

**KEPEMIMPINAN KEPALA PAUD ISLAM TERPADU
AL GHAZALI *MODERN SCHOOL*
PALANGKA RAYA**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh :

**SUMIATI
NIM : 15013127**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1439/2017 M**

**KEPEMIMPINAN KEPALA PAUD ISLAM TERPADU
AL GHAZALI *MODERN SCHOOL*
PALANGKA RAYA**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh :

**SUMIATI
NIM : 15013127**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1439/2017 M**

PERSETUJUAN

Judul Tesis : Kepemimpinan Kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya

Ditulis Oleh : Sumiati

NIM : 15013127

Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam/MMPI

Dapat disetujui untuk diajukan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Palangka Raya, 13 Nopember 2017

Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, SH., MH
NIP. 197501091999031002

Pembimbing II



Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd
NIP. 195602031990031001

Mengetahui,
Kaprodi MPI



Dr. H. Sardimi, M.Ag
NIP.196801081994021001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Kompleks Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah,
73111

Telp. 0536-3226356 Fax.322105 Email : iainPalangka Raya@kemenag.go.id

Website : <http://pasca.iain-Palangka Raya.ac.id>

NOTA DINAS

Judul Tesis : Kepemimpinan Kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya

Ditulis Oleh : Sumiati

NIM : 15013127

Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam/MMPI

Dapat diajukan untuk diajukan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).



Palangka Raya, 21 Nopember 2017
Direktur

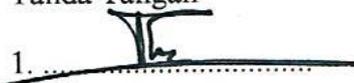
Dr. H. Hanuddin, M.Ag
NIP. 195910091989031002

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul **KEPEMIMPINAN KEPALA PAUD ISLAM TERPADU AL GHAZALI MODERN SCHOOL PALANGKARAYA** Oleh Sumiati NIM 15013127 telah diujikan oleh Tim Penguji Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

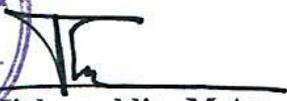
Hari : Kamis
Tanggal : 04 Rabiul Awal 1439 H/16 Nopember 2017

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag</u> Ketua Sidang	1. 
2. <u>Dr. Sardimi, M.Ag</u> Penguji Utama	2. 
3. <u>Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, SH., MH</u> Penguji I	3. 
4. <u>Dr. Abdul Qodir, M.Pd</u> Penguji II/Sekretaris Sidang	4. 



Direktur
Pascasarjana IAIN Palangka Raya


Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag
NIP. 19591009 198903 1 002

ABSTRAK

Sumiati: "Kepemimpinan Kepala PAUD Terpadu Al Ghazali Modern School Palangkaraya". Pembimbing (1) Dr.Ibnu Elmi As Pelu, SH.,MH (2) Dr.Abdul Qodir, M.Pd. Tesis pada program pascasarjana IAIN Palangka Raya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam 2015/2017.

Kepemimpinan kepala PAUD merupakan penentu keberhasilan dari lembaga pendidikan anak usia dini. Kepala PAUD dalam memimpin dapat memahami dan menyadari beradaan sekolah sebagai lembaga yang kompleks serta mampu melaksanakan peran dan tanggung jawab mewujudkan visi, misi dan tujuan lembaga. Hal ini terkait dengan peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru serta mutu layanan . Kepala PAUD senantiasa mampu memberikan bimbingan, dorongan, arahan, keteladanan serta pengawasan kepada guru-guru dan juga staf PAUD sehingga seluruh kegiatan di lembaga pendidikan dapat berjalan sesuai dengan prosedur dan tujuan yang digariskan.

Bentuk Penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi apa adanya. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian dilakukan dengan mengamati serta meneliti gejala-gejala dan peristiwa, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis datanya menggunakan versi Miles dan Huberman yaitu; (1) reduksi data (2) display data (3) penerikan kesimpulan.

Adapun temuan hasil penelitian kepala PAUD adalah: Kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali Modern School miliki tipe kepemimpinan demokratis dan Kepala PAUD sangat berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala PAUD

ABSTRACT

Sumiati : “The Leadership of the head Master of Al Ghazali Islamic Integrated Modern Kindergarten School in Palangkaraya”. Supervisor; (1) Dr.Ibnu Elmi As Pelu, SH., MH (2) Dr.Abdul Qodir, M.Pd. Thesis at the graduate program IAIN Palangka Raya Islamic Education Management Study Program 2015/2017

Leadership of Kindergarten school is a determinant of the success of early childhood education institutions. Head master could understand and realize the school as a complex institution and able to carry out the roles and responsibilities to realize the vision, mission and goals of the institution. This is related to the increased professionalism and competence of teachers and the quality of service. Kindergarten head master is always able to provide guidance, encouragement, direction, exemplary and supervision to teachers and also kindergarten staff so that all activities in early childhood education institutions could increase procedurally and objectively.

This research was descriptive analysis. The aim of the research was to draw the real condition. This research included on field research, it was done by observing, and analyzing the symptoms and events. The data collections used were observation, interview, and documentation. While technical data analysis (Miles and Huberman) were (1) data reduction (2) data display (3) the conclusion.

The result of the research were; the head of AL Ghazali Islamic Kindergarten Integrated Modern school has the democratic leadership type, and the head of Kindergarten acted as roles; educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator and motivator.

Keywords: Leadership, Kindergarten head master

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan proposal sesuai waktu yang ditentukan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, atas segala bimbingan serta pencerahan kepada umat manusia sehingga kita dapat menjalankan kekhalifan di muka bumi ini. Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Magister pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palangka Raya. Judul tesis ini adalah **“Kepemimpinan Kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya”**.

Penulis banyak memperoleh bantuan baik berupa pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat Dosen Pembimbing Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, SH., MH dan Bapak Dr. H. Abdul Qadir, M.Pd sebagai Pembimbing Satu dan Pembimbing Dua. Dimana ditengah-tengah kesibukan, masih tetap meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan mendorong semangat penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian studi, kepada :

1. Bapak Rektor IAIN Palangka Raya, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan.
2. Direktur Pascasarjana, Bapak Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag yang selalu memberikan motivasi untuk selalu semangat menyelesaikan pendidikan.
3. Segenap pengurus program studi MPI Pascasarjana, Bapak Dr.Sardimi, M.Ag selaku ketua Prodi yang tak henti-hentinya memberikan dorongan dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

4. Kepada Bapak Dr.Ibnu Elmi AS Pelu, SH.,MH dan Bapak Dr. Abdul Qodir, M.Pd yang dengan sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan ini, sehingga selesai dengan baik dan Insya Allah tepat pada waktunya.
5. Kepada rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana, rekan-rekan kerja yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
6. Kepada suamiku tercinta dan anaku tersayang, yang telah memberikan semangat yang kuat serta doa yang tiada jenuh.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat. Permohonan maaf jika dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan dan kekeliruan, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi menyempurnakan penulisan tesis ini.

Palangka Raya, Nopember 2017
Penulis

SUMIATI

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Kepemimpinan Kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hariditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Nopember 2017

Yang Membuat Pernyataan,

 
SUMIATI
NIM. 15013127

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan pemilik kerajaan langit yang Maha Pengasih, yang kasihnya tidak pernah pilih kasih. Segala syukur hanya kepada Allah SWT Tuhan pemilik kerajaan bumi, yang Maha Penyayang, yang sayangnya tidak pernah berkurang. Teriring shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarganya, para sahabatnya, para aulia dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Kupersembahkan Tesis ini Kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Sukarno (alm) dan Ibu Suwati (almh) yang telah membesarkan, membimbing, memberikan nasehat, doa kepada penulis. Semoga segala amal ibadah Bapak dan Ibu senantiasa mendapat pahala dari Allah SWT.
2. Suamiku tersayang Suhofi, atas segala dukungan, motivasi, perhatian dan doanya kepada penulis dalam menempuh studi di Pascasarjana IAIN Palangka Raya. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan dipanjangkan umur dalam rahmat serta lindungan Allah SWT.
3. Anakku tercinta, Fadlillah Firza Ramadhan yang selalu aku rindukan. Semoga menjadi anak yang sholeh, berprestasi, diberi kesehatan dan dipanjangkan umur dalam lindungan Allah SWT.
4. Kepada rekan-rekan kerja yang selalu memberikan motivasi dan doanya kepada penulis.
5. Almamater Pascasarjana IAIN Palangka Raya, bangga dan bahagia karena penulis dapat bersama-sama kalian menuntut ilmu di kampus tercinta.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN LOGO	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN TESIS	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
PERNYATAAN ORISINALITAS	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual dan Subfokus Penelitian	9
a. Pengertian Kepemimpinan	9
b. Kepemimpinan dalam Sudut Pandang Islam	13
c. Gaya Kepemimpinan	20
d. Kriteria Seorang Pemimpin	23
e. Peran Kepala Sekolah/PAUD.....	26
f. Kriteria Pemimpin/Kepala Lembaga PAUD.....	56
g. Pendidikan Anak Usia Dini	70
B. Hasil Penelitian yang Relevan	92
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	93
B. Latar Penelitian	93
C. Metode dan Sumber Penelitian	94

D. Data dan Sumber Data.....	94
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	95
F. Prosedur Analisis Data	99
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	99
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	102
B. Penyajian Data	118
C. Analisis Hasil Temuan (Data Lapangan)	142
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan	162
B. Rekomendasi	164
DAFTAR PUSTAKA	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/ 1987 dan 0534/b/ U1987 tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan Tunggal¹⁾

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	ya'	Y	e
---	-----	---	---

Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

	Ditulis	<i>muta'agqidain</i>
عدة	Ditulis	'iddah

B. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	Ditulis	<i>karamâh al aulia</i>
---------------	---------	-------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

C. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

D. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	jâhiliyyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	â
يسعي	Ditulis	yas 'â
Kasrah + ya' mati	Ditulis	î
كريم	Ditulis	karîm
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	Fūrūd

E. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai bainakum
Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au Qaulun

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ أَعَدْتِ لِنِّ شِكْرَتِمْ	ditulis ditulis ditulis	<i>a'antum</i> <i>u'iddat</i> <i>la'in syakartum</i>
--	-------------------------------	--

G. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران القياس	ditulis ditulis	al-Qurān al-Qiyās
------------------	--------------------	----------------------

Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	<i>as-Sama>'</i> <i>asy-Syams</i>
-----------------	--------------------	---

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوياًللفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya

Tabel 2. Prestasi Peserta Didik PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya

Tabel 3. Prestasi Guru PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Foto Gedung PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya
- Gambar 2 Foto Plang PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya
- Gambar 3 Foto Kegiatan Upacara Bendera PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya
- Gambar 4 Foto Kepala Memimpin Kegiatan Upacara Bendera PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya
- Gambar 5 Foto Kegiatan Senam Anak-anak PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya
- Gambar 6 Foto Anak-anak PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya
- Gambar 7 Foto Kegiatan Pembelajaran Mendengarkan Cerita/Dongeng PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya
- Gambar 8 Foto Pembelajaran *Outdoor* PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya
- Gambar 9 Foto Kegiatan Menyambut Anak Pago Hari PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya
- Gambar 10 Foto Kegiatan Area Seni PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya
- Gambar 11 Foto Sarana Bermain Anak PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya
- Gambar 12 Foto Pembelajaran Anak PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya
- Gambar 13 Foto Wawancara dengan Ibu Sunarni, kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya
- Gambar 14 Foto Wawancara dengan Ibu Marwiyah, Guru PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya
- Gambar 15 Foto Kegiatan *briefing* Guru PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya
- Gambar 16 Foto Piala-piala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)
- Lampiran 6 Hasil Analisis Data
- Lampiran 7 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai lembaga yang bukan saja besar secara fisik, tetapi juga mengemban misi yang besar dan mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tentu saja dengan manajemen yang profesional. Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran dalam mengembangkan potensi dan kepribadian. Hal ini sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

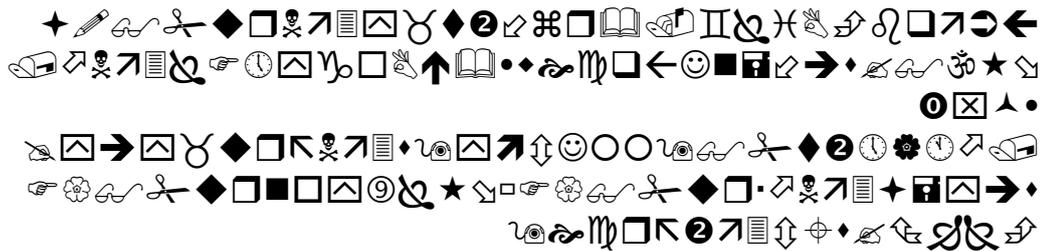
Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹

Pendidikan merupakan suatu sistem terencana untuk menciptakan manusia seutuhnya. Sistem pendidikan memiliki garapan dasar yang dikembangkan, diantaranya terdiri : (a) Bidang garapan peserta didik, (b) Bidang garapan tenaga kependidikan, (c) Bidang garapan kurikulum, (d) Bidang garapan sarana dan prasarana, (e) Bidang garapan keuangan, (f)

¹Depdiknas, *Model Pengembangan Diri*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2004.h.1.

Bidang garapan kemitraan dengan masyarakat, (g) Bidang garapan bimbingan dan pelayanan khusus.²

Mengenai pentingnya pendidikan telah dijelaskan dalam Q.S An Nahl ayat 78 :



Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.³

Kandungan ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia perlu dididik karena setelah ia dilahirkan dari rahim ibunya, ia tidak mengetahui apa-apa atau dengan kata lain manusia itu bagaikan kertas putih yang siap untuk ditulis dengan tinta apa saja. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi manusia, khususnya pada anak usia pra sekolah karena pada dasarnya manusia itu memiliki potensi-potensi (bakat) untuk dididik.

Anak usia dini akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila memperoleh pendidikan yang paripurna (komprehensif) agar kelak dapat menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Anak seperti itu adalah dalam kategori sehat dalam arti luas, yakni

²Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 86.

³An Nahl:78

sehat fisik, mental emosional, mental intelektual, mental sosial dan mental spiritual. Dalam pendidikan haruslah meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor.⁴

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

Sementara itu menurut Dadang Hawari, PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran. Emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh berkembang secara optimal.⁶

Pendidikan Anak Usia Dini dapat dideskripsikan sebagai upaya pemberian stimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak. Selain itu, PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan

⁴Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta :Dana Bhakti Primayasa, 1977, h. 156

⁵Kemendiknas, *Permendiknas RI No.58 tahun 2009 tentang Standar PAUD*, Jakarta, 2010, h.1

⁶Mansur, *Pendidikan Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta:Pusaka Pelajar, 2011, h.88-89

kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, keunikan dan pertumbuhan sesuai tahap perkembangan anak.

Upaya pembinaan tersebut dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal dan nonformal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program-program untuk anak usia 4-6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0-2 tahun, 2-4 tahun, 4-6 tahun dan program pengasuhan untuk anak usia 0-6 tahun, kelompok bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2-4 tahun dan 4-6 tahun.

Lembaga pendidikan PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya merupakan salah satu lembaga PAUD Islam yang memberikan layanan pembelajaran terpadu dengan menggunakan kurikulum Kemenag dan juga kurikulum 2013 dari Diknas. Hal ini terlihat dari pembelajaran yang diterapkan di PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya seperti pembiasaan pembelajaran islami dan juga pembelajaran sesuai minat bakat anak-anak usia dini. Dalam mengelola lembaga pendidikan ini juga diperlukan manajemen dan kepemimpinan yang baik sehingga lembaga pendidikan ini dapat

berkembang dan menjadi salah satu lembaga PAUD Islam yang ada di kota Palangka Raya.

Kepemimpinan PAUD sangat berperan dalam upaya mencapai keberhasilan tujuan pendidikan melalui program-program pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang berbasis Islam. Hal ini dimaksudkan agar sejak usia dini anak-anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki dengan berbasis pada pengembangan akhlak yang baik sesuai kaidah-kaidah agama Islam. Pembentukan akhlak yang baik merupakan pondasi awal anak menjadi pribadi yang cakap secara intelektual tetapi juga secara emosional. Kepemimpinan kepala PAUD merupakan kunci keberhasilan organisasi sekolah.

Keberhasilan kepemimpinan di lembaga PAUD dapat dilihat apabila kepala PAUD dapat memahami dan menyadari keberadaan sekolah sebagai lembaga yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan sebagai kepala PAUD yang bertanggung jawab untuk memimpin dan mengendalikan sekolah. Dalam perannya mengendalikan sekolah tentunya harus memiliki tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, kepala PAUD harus memiliki jiwa kepemimpinan, dimana kepala PAUD dapat membimbing suatu kelompok sehingga dapat mencapai tujuan bersama. Hal ini berkaitan dengan pendapat Marshall Sashkin dan Molly G. Sashkin bahwa :

Kepemimpinan yang bermakna menjadi penting karena ia membuat suatu perbedaan. Perbedaan ini muncul dalam kehidupan pengikut, didalam suatu kelompok atau organisasi. Terdapat juga perbedaan dalam kinerja suatu kelompok atau organisasi dan ada pula suatu perbedaan penting dalam organisasi sebagai hasil kepemimpinan yang penting dan bermakna.⁷

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan, kepala PAUD tidak bisa terlepas dari dukungan suatu kelompok yang saling ketergantungan. Dalam hal ini suatu kelompok tersebut terdiri dari kepala PAUD, guru, tenaga kependidikan di sekolah tersebut serta pihak *stakeholders* yakni orangtua murid.

Selanjutnya sebagai salah satu lembaga PAUD Islam swasta yang ada di kota Palangka Raya, PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya memiliki tujuan lembaga yang didukung dengan adanya program-program unggulan, sarana prasarana yang memadai, tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan dapat bersaing dengan lembaga pendidikan PAUD lainnya. Untuk mencapai tujuan lembaga tentu saja tidak terlepas dari peran kepala PAUD. Kepemimpinan dalam organisasi merupakan kunci keberhasilan terlebih bagi organisasi yang masih berkembang dan mau bersaing dengan yang lainnya. Kepala PAUD sebagai pemimpin di lembaga pendidikan anak usia dini harus dapat mengelola dan bertanggungjawab terhadap proses pendidikan di lembaganya. Sehingga di lembaga pendidikan PAUD diperlukan kepemimpinan yang profesional agar dapat mengembangkan seluruh

⁷Marshal Sashkin & Molly Sashkin, *Prinsip-prinsip Kepemimpinan*, Jakarta : Erlangga, 2002, h.2

potensi anak usia dini. Dari latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan menekankan pada **“Kepemimpinan Kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini yang ada di PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan kepala Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya ?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

(1) Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan.

(2) Sebagai sumbangan pemikiran mengenai kepemimpinan PAUD.

(3) Sebagai sumbangan pemikiran mengenai kepemimpinan PAUD dalam mempengaruhi, mengajak, memotivasi dan meningkatkan kinerja guru PAUD untuk mencapai terwujudnya visi, misi dan tujuan sekolah

2. Secara Praktis

(1) Menjadi bahan masukan kepada lembaga penyelenggara PAUD Islam tentang kepemimpinan Kepala PAUD.

(2) Bagi pengelola PAUD Islam (Kepala Sekolah) agar dapat mengambil kebijakan dari program PAUD dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan usia dini.

(3) Bagi guru PAUD Islam, agar dapat menambah wawasan dan berusaha meningkatkan kemampuan memberikan layanan pendidikan (pembelajaran) kepada anak usia dini semaksimal mungkin.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Kepemimpinan Kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Hal ini mengandung makna kepemimpinan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang lain tunduk atau mengikuti semua keinginan seorang pemimpin.⁸

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan sehingga kemampuan pemimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi. Maka esensi kepemimpinan adalah kepengikutan kemampuan orang lain untuk mengikuti keinginan pemimpin.⁹

Menurut Sondang P. Siagian, kepemimpinan merupakan inti manajemen yakni sebagai motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat dalam organisasi. Sukses tidaknya suatu organisasi mencapai

⁸Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 6

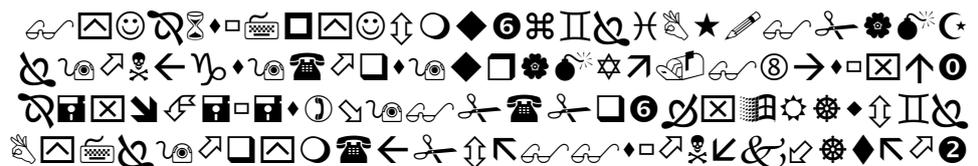
⁹ Wahyosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan teoritik dan permasalahannya*, Jakarta: Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2008. h 4

tujuan yang telah ditetapkan tergantung atas cara-cara memimpin yang dipraktikkan orang-orang atasan (pemimpin-pemimpin) itu.¹⁰

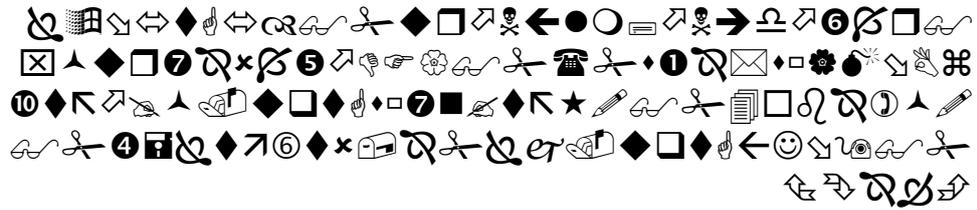
Definisi kepemimpinan secara luas meliputi proses memengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, memengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budaya. Selain itu juga memengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.¹¹

Berdasarkan uraian pengertian tentang kepemimpinan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan tidak terlepas dari kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengajak serta memotivasi seluruh anggota suatu kelompok untuk berperilaku sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam seperti yang diungkapkan oleh Allah dalam QS Ali Imron(3); 159 bahwa;



¹⁰Sondang P. Siagian, *Teori Pengembangan Organisasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994, h. 36
¹¹Viethzal Rivai & Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa, 2009, h. 2



Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹²

Adapun tafsir dari ayat di atas menurut Imam Syafi'i yakni sebenarnya Nabi Muhammad SAW tidak membutuhkan musyawarah dengan mereka, hanya saja Allah SWT berkehendak agar beliau memberi teladan kepada para pemimpin setelahnya. Apabila seorang pemimpin menghadapi masalah pelik maka hendaklah dia bermusyawarah.¹³

Seorang pemimpin dalam organisasi pendidikan dan stafnya tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan memiliki relasi kuat satu sama lain. Sebagai pemimpin organisasi pendidikan seorang pemimpin harus memiliki akses langsung ke kelompok perencana dan kedua belah pihak harus melakukan pertemuan berkala dan teratur. Pertemuan ini harus terjadwal agar semua pihak yang terlibat mampu memberikan kontribusi untuk mengembangkan program. Perencanaan

¹²Al-wasim Alqur'an Tajwid Kode, *Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. Penerbit Cipta Bagus Segara, 2013

¹³Syaikh Ahmad bin Mustofa al-Farran, *Tafsir Imam Syafi'i*, Jakarta: Almahira, 2008, h.577

berperan dalam pengembangan program dalam lembaga pendidikan. Seorang pemimpin harus mampu membuat perencanaan yang matang mengenai program yang akan dijalankan organisasi kedepannya. Hal ini senada dengan pendapat Sudarwan Danim dan Suparno bahwa :

Ketika melakukan tugas pokok sehari-hari sebagai pimpinan organisasi pendidikan, seseorang tidak boleh menyimpang dari rencana jangka panjang atau rencana strategis (renstra) dan karena sifatnya strategis hal-hal yang tertuang didalamnya tidak boleh diabaikan.¹⁴

Setiap kepemimpinan juga menuntut berkembangnya visi. Visi memiliki arti bukan hanya sekedar slogan kosong yang menawarkan realitas utama yang lebih utama kedepan. Kekuatan pemimpin terletak antara lain pada visinya.

Visi mencakup cita-cita, obsesi, proses mental, nalar sistemik, atau impian yang berdasarkan pada pelbagai makna dan nilai mendasar yang membuat manusia mencapai kepenuhannya.¹⁵

Berikut pendapat Sudarwin Danim dan Suparno bahwa, Pimpinan organisasi pendidikan dan kepala sekolah secara sungguh-sungguh harus menyadari bahwa visi berkaitan dengan unsur yang lebih kompleks yang ada dalam keseluruhan dinamika kepemimpinan yang mengilhami unsur-unsur lain dengan energi dan makna khusus.¹⁶

¹⁴Sudarwan Danim & Suparno, *Menjadi Pemimpin Besar, Visioner, Berkarakter*, Bandung : Alfabeta, 2012, h. 99

¹⁵*Ibid*, h. 103

¹⁶*Ibid*, h. 101

Pengertian kepemimpinan terdiri dari unsur-unsur dalam kepemimpinan itu terpenuhi, antara lain: adanya orang yang mempengaruhi, adanya orang yang dipengaruhi, adanya tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, adanya aktifitas, interaksi dan otoritas.

b. Kepemimpinan dalam Sudut Pandang Islam

Masyarakat selalu membutuhkan keberadaan seorang pemimpin dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam kehidupan rumah tangga diperlukan adanya pemimpin atau kepala keluarga. Begitu pula halnya di mesjid, shalat berjamaah dapat terlaksana apabila dipimpin oleh imam. Bahkan dalam perjalanan yang dilakukan tiga orang muslim, harus mengangkat salah seorang diantara mereka sebagai pemimpin perjalanan. Hal ini menunjukkan betapa penting kedudukan pemimpin dalam suatu masyarakat, baik dalam skala kecil apalagi skala besar.

Pemimpin dalam Islam disebut juga imam atau khalifah. Dalam shalat berjamaah, imam berarti orang yang di depan. Secara harfiah, imam berasal dari kata *amma, ya 'ummu* yang artinya menuju, menumpu dan meneladani. Ini berarti seorang imam atau pemimpin harus selalu di depan guna memberi keteladanan atau kepeloporan dalam segala bentuk kebaikan.

Pemimpin disebut juga dengan khalifah yang berasal dari kata *khalafa* yang berarti di belakang, karenanya khalifah dinyatakan sebagai pengganti karena memang pengganti itu di belakang atau

datang sesudah yang digantikan. Kalau pemimpin itu disebut khalifah, itu artinya ia harus bisa berada di belakang untuk menjadi pendorong diri dan orang yang dipimpinnya untuk maju dalam menjalani kehidupan yang lebih baik dan benar sekaligus mengikuti kehendak dan arah yang dituju oleh orang yang dipimpinnya.

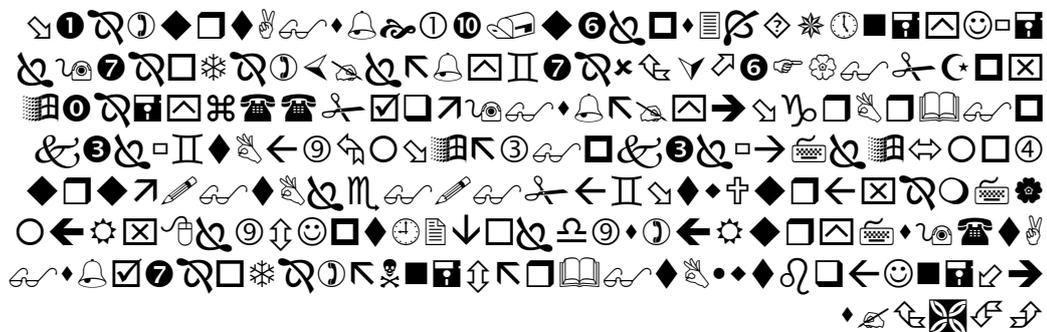
Secara etimologi, istilah kepemimpinan dapat dikonsepsikan dari beberapa istilah kosakatanya. Pertama *lead* yang artinya pimpin berubah dengan konjungsi menjadi pemimpin *leader* dan kepemimpinan *leadership*.

Dalam bahasa Arab istilah *immamah*, amir, Al Mu'minin (pemimpin orang-orang Islam)/khalifah setelah Rasul wafat terutama bagi Khulafaurrasyidin. Amir jamaknya *umara'* yang bermakna pemimpin/penguasa sesuai dengan ayat Al Qur'an. Dalam Al Qur'an juga ditegaskan bahwa setiap manusia bertanggungjawab memakmurkan bumi, disisi lain kepemimpinan dalam Islam dimaknai sebagai kemampuan melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT, baik bersama atau perorangan.

Immamah atau kepemimpinan Islam adalah konsep yang tercantum dalam Al Qur'an dan as Sunnah, yang meliputi kehidupan manusia dari pribadi, berdua, keluarga bahkan sampai umat manusia atau kelompok. Konsep ini mencakup baik cara-cara memimpin

maupun dipimpin demi terlaksananya ajaran Islam untuk menjamin kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat sebagai tujuannya.¹⁷

Kepemimpinan dalam Islam sudah merupakan fitrah bagi setiap manusia yang sekaligus memotivasi kepemimpinan yang Islami. Manusia diamanahi Allah untuk menjadi *khalifah* Allah (wakil Allah) di muka bumi, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al Baqarah [2]:30



Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata : Mengapa Engkau hendak menjadikan (Khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan kepadanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau ? “Tuhan berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”¹⁸

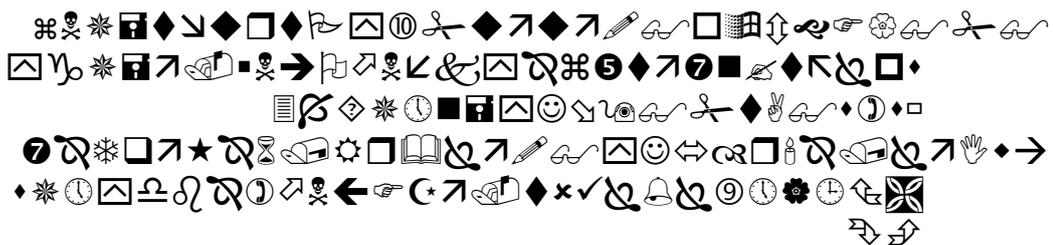
Tafsir ayat ini menurut Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni yakni : “(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat” dan kisahkanlah kepada kaummu tentang hal itu, “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mengadakan dan menciptakan di bumi khalifah untuk melaksanakan segenap hukumKu,

¹⁷Veithzal Rivai, dkk, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, Raja Grafindo Perkasa, Jakarta 2012, h. 64

¹⁸Al Baqarah [2]:30

yaitu Adam atau suatu kaum sebagian menjadi khalifah atas sebagian lainnya, dalam kurun demi kurun masa demi masa, dan generasi demi generasi. *“Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya,”* mereka berkat dengan heran; *“Bagaimana Engkau menjadikan mereka khalifah, padahal diantara mereka ada yang membuat kerusakan di muka bumi dengan maksiat, “dan menumpahkan darah”, mengalir darah dengan kekejian dan perseteruan. “Padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau,”* kami senantiasa menyucikan Engkau seraya memujiMu. *“Dan mensucikan Engkau”* kami mengagungkan perintahMu dan mensucikan namaMu, *“Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”* Maksudnya Allah tahu kemaslahatan-kemaslahatan yang menurut kalian itu tersembunyi, bagiku hikmah penciptaan makhluk tidak diketahui oleh Malaikat.

Manusia yang diberi amanah dapat memelihara amanah tersebut dan Allah telah melengkapi manusia dengan kemampuan konsepsional atau potensi (fitrah) sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al baqarah [2]:31



Artinya : Dan Dia hendak mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepadaKu nama benda-benda itu jika kamu memang benar-benar orang yang benar!”¹⁹

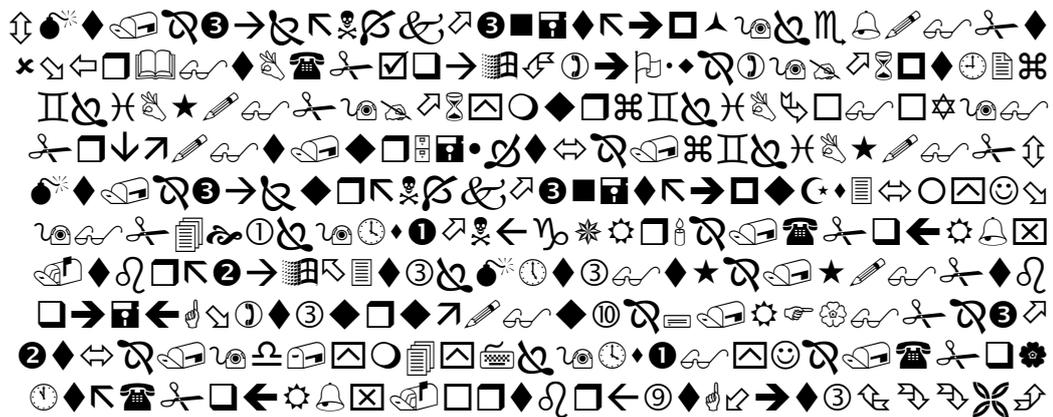
Menurut Ibnu Abbas dalam kitab *Shafwatut Tafasar* yang ditulis oleh Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, bahwa tafsir dari ayat ini yaitu “*Allah mengajarkan Adam nama semua benda, termasuk mangkuk besar.*” Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat”, memaparkan nama-nama benda kepada para malaikat, lalu Allah bertanya mereka dengan cemoohan lalu berfirman : “*Sebutkanlah kepadaKu*” beritahukanlah kepadaku, “*nama benda-benda itu*” nama-nama makhluk yang engkau lihat, “*jika kamu memang benar orang-orang yang benar*” menurut prasangkamu, kamu lebih berhak menjadi khalifah daripada orang yang aku tunjuk menjadi khalifah. Alhasil Allah menampakkan kemuliaan Adam kepada malaikat dengan memberitahu malaikat nama-nama yang belum diketahui. Allah memberi keistimewaan pengetahuan yang sempurna dari makhluk lain, berupa pengetahuan nama-nama sesuatu, jenis dan bahasa. Dengan demikian, malaikat pun mengakui kekurangan dan kelemahannya.²⁰

Konsep amanah yang diberikan kepada manusia sebagai *khalifah fil ardl* menempati posisi sentral dalam kepemimpinan Islam.

¹⁹Al Baqarah [2]:31

²⁰Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir Tafsir-tafsir Pilihan*, Jakarta: Pustak Al-Kautsar, 2010, h. 64-65

Konsep amanah kekhalifahan yang diberikan kepada manusia menuntut terjalinnya hubungan atau interaksi yang sebaik-baiknya antara manusia dengan pemberi amanah (Allah SWT), yaitu : (1) mengerjakan semua perintah Allah, (2) menjauhi semua laranganNya, (3) ridha (ikhlas) menerima semua hukum-hukum atau ketentuanNya. Selain hubungan dengan pemberi amanah (Allah), juga membangun hubungan baik dengan manusia serta lingkungan yang aiamanahkan kepadanya, seperti firman Allah SWT dalam surah Ali Imran [3]: 112.



Artinya : mereka diliputi kehidupan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan, yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.²¹

Adapun tafsir dari ayat di atas: “*Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada,*” mereka ditimpakan kehinaan dimana saja mereka berada. Kehinaan ini meliputi mereka sebagaimana rumah

²¹Ali Imran [3]: 112

meliputi penghuninya. “Kecuali jika mereka berpegang kepada tali Allah dan tali dengan manusia,” kecuali jika mereka berpegang teguh kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) orang muslim. Ibnu Abbas berkata, “ Berpegang kepada agama Allah dan perjanjian manusia.” Dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah,” dan mereka diliputi kerendahan,” diwajibkan atas mereka kefakiran dan kehinaan, semuanya diliputi kerendahan. “Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar,” kehinaan, kerendahan, murka dan kehancuran ditimpakan kepada mereka, karena mereka ingkar kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi dengan aniaya dan sewenang-wenang. “Yang demikian itu disebabkan mereka duhaka dan melampaui batas,” Yang demikian itu disebabkan kesewenang-wenangan dan kedurhakaan mereka terhadap perintah-perintah Allah SWT.²²

Menurut konsep Islam, kepemimpinan sebagai sebuah konsep interaksi, relasi, proses otoritas, kegiatan mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi baik secara horizontal maupun vertikal. Kemudian dalam teori-teori manajemen, fungsi pemimpin sebagai perencana dan pengambil keputusan (*planning and decision maker*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan dan motivasi (*leading and motivation*), pengawasan (*controlling*).²³

²²*Ibid*, h.494-495

²³Aunur Rahim, dkk (dalam Veithzal Rivai), *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013, h. 65

Kepemimpinan Islam adalah suatu proses atau kemampuan orang lain untuk mengarahkan dan memotivasi tingkah laku orang lain, serta ada usaha kerja sama sesuai dengan Al Quran dan hadist untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.²⁴

c. Gaya Kepemimpinan

Pemimpin itu mempunyai kebiasaan, sifat, tempramen, watak dan kepribadian sendiri yang unik dan khas, sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dengan orang lain. Berkaitan dengan masalah gaya kepemimpinan, Ngalim Purwanto membagi tiga gaya kepemimpinan yang pokok yaitu gaya kepemimpinan otokratis, demokratis, *laissez faire*.²⁵

1) Gaya kepemimpinan otokratis

Gaya kepemimpinan otokratis ini meletakkan seorang pemimpin sebagai sumber kebijakan. Pemimpin merupakan segala-galanya, bawahan dipandang sebagai orang yang melaksanakan perintah. Oleh karena itu bawahan hanya menerima instruksi saja dan tidak diperkenankan membantah maupun mengeluarkan ide atau pendapat. Dalam posisi demikian anggota atau bawahan tidak terlibat dalam soal keorganisasian. Pada tipe kepemimpinan ini segala sesuatunya ditentukan oleh pemimpin sehingga keberhasilan organisasi terletak pada pemimpin.

²⁴*ibid*

²⁵Ngalim Purwanto, *Kepemimpinan yang Efektif*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992, h. 48

2) Gaya kepemimpinan demokratis

Gaya kepemimpinan ini memberikan tanggungjawab dan wewenang kepada semua pihak, sehingga ikut terlibat aktif dalam organisasi, anggota diberi kesempatan untuk memberikan usul sert asaran dan kritik demi kemajuan organisasi. Gaya kepemimpinan ini memandang bawahan sebagai bagian dan keseluruhan organisasinya, sehingga mendapat tempat sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia. Pemimpin mempunyai tanggungjawab dan tugas untuk mengarahkan, mengontrol, mengevaluasi dan mengkoordinasi.

Kepemimpinan demokratis selalu terlihat usaha untuk memanfaatkan setiap orang yang dipimpinnya. Proses kepemimpinan diwujudkan dengan cara memberikan kesempatan yang luas bagi anggota kelompok/organisasi untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan.²⁶

Dengan demikian, setiap pengikut dalam kepemimpinan ini berpartisipasi sesuai dengan jabatan atau posisi masing-masing, disamping juga tetap memperhatikan kemampuan setiap anggota kelompok/organisasi.

²⁶Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 22

Kepemimpinan demokratis dalam mengambil keputusan sangat mementingkan musyawarah, yang diwujudkan pada setiap jenjang dan di dalam unit masing-masing. sehingga pelaksanaan setiap keputusan adalah tanggung jawab bersama.

Aktivitas dirasakan sebagai kebutuhan dalam mewujudkan partisipasi, yang berdampak pada perkembangan dan kemajuan kelompok organisasi secara keseluruhan. Tidak ada perasaan tertekan dan takut, namun pimpinan selalu dihormati dan disegani secara wajar.

3) Gaya kepemimpinan *laissez faire*

Pada prinsipnya gaya kepemimpinan ini memberikan kebebasan mutlak kepada para bawahan. Semua keputusan dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan diserahkan sepenuhnya kepada bawahan. Dalam hal ini pemimpin bersifat pasif dan tidak memberikan contoh-contoh kepemimpinannya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin bertipe *laissez faire* menghendaki semua komponen pelaku pendidikan menjalankan tugasnya dengan bebas. Oleh sebab itu tipe kepemimpinan bebas merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara bergabagi kegiatan diserahkan pada bawahan. Karena arti *laissez* sendiri secara harfiah adalah mengizinkan dan *faire* adalah bebas.

Jadi pengertian *laissez faire* adalah memberikan kepada orang lain dengan prinsip kebebasan, termasuk bawahan untuk melaksanakan tugasnya dengan bebas sesuai dengan kehendak bawahan dan tipe ini dapat dilaksanakan di sekolah yang benar-benar mempunyai sumber daya manusia maupun alamnya dengan baik dan mampu merancang semua kebutuhan sekolah dengan mandiri.²⁷

d. Kriteria Seorang Pemimpin

Pimpinan dapat dikatakan sebagai pemimpin setidaknya memenuhi beberapa kriteria, yaitu :

1. Pengaruh.

Seorang pemimpin adalah seseorang yang memiliki orang-orang yang mendukungnya yang turut membesarkan nama sang pemimpin. Pengaruh ini menjadikan sang pemimpin diikuti dan membuat orang lain tunduk pada apa yang dikatakan sang pemimpin.

Seorang pemimpin yang memiliki pengaruh harus mempunyai sifat kepribadian dan kearifan dalam bertindak, kemauan menerima tanggungjawab, kompeten dalam menjalankan tugas, memahami kebutuhan pengikutnya, memiliki ketrampilan dalam hubungan dengan orang lain, kebutuhan untuk berprestasi, mampu memotivasi dan memberi semangat, mampu memecahkan

²⁷Sutarto, *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*, Yogyakarta : Gajah Mada University, 1998, h. 71

masalah, meyakinkan, memiliki kapasitas untuk menang, memiliki kapasitas untuk mengelola-memutuskan-menentukan prioritas, mampu memegang kepercayaan, memiliki pengaruh, mampu beradaptasi atau memiliki fleksibilitas.²⁸

Kepemimpinan mencakup pengaruh. Kepemimpinan peduli dengan cara pemimpin memengaruhi pengikutnya. Pengaruh adalah elemen penting kepemimpinan. Kepemimpinan terjadi di dalam kelompok. Kepemimpinan termasuk aktivitas memengaruhi sekelompok manusia yang memiliki tujuan bersama. Bisa saja ini kelompok tugas kecil, komunitas, atau sekelompok besar orang yang mencakup organisasi.

2. Kekuasaan (*power*)

Seorang pemimpin umumnya diikuti oleh orang lain karena dia memiliki kekuasaan/power yang membuat orang lain menghargai keberadaannya. Tanpa kekuasaan atau kekuatan yang dimiliki sang pemimpin, tentunya tidak ada orang yang mau menjadi pendukungnya. Kekuasaan/kekuatan yang dimiliki sang pemimpin ini menjadikan orang lain akan tergantung pada apa yang dimiliki sang pemimpin. Tanpa itu mereka tidak dapat berbuat apa-apa. Hubungan ini menjadikan hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme, dimana kedua pihak sama-sama saling diuntungkan.

²⁸Viethzal Rivai & Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta : PT Rajagrafindo Perkasa, 2012, h. 19

Konsep kekuasaan terkait dengan kepemimpinan, karena itu adalah bagian dari proses pengaruh. Kekuasaan adalah kapasitas atau potensi untuk mempengaruhi. Orang memiliki kekuasaan ketika mereka memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keyakinan, sikap, dan tindakan orang lain.²⁹

3. Wewenang

Wewenang dapat diartikan sebagai hak yang diberikan kepada pemimpin untuk menetapkan sebuah keputusan dalam melaksanakan suatu hal/kebijakan. Wewenang disini juga dapat dialihkan kepada bawahan oleh pimpinan apabila sang pemimpin percaya bahwa bawahan tersebut mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik, sehingga bawahan diberi kepercayaan untuk melaksanakan tugas tanpa perlu campur tangan sang pemimpin.

4. Pengikut

Seorang pemimpin yang memiliki pengaruh, kekuasaan (*power*), dan wewenang tidak dapat dikatakan sebagai pemimpin apabila dia tidak memiliki pengikut yang berada di belakangnya yang memberikan dukungan dan mengikuti apa yang dikatakan sang pemimpin. Tanpa adanya pengikut maka pemimpin tidak akan ada. Pemimpin dan pengikut adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat berdiri sendiri.

²⁹Peter G. Northouse, *Kepemimpinan*, Jakarta : Indeks, 2013, h. 9

Kepemimpinan melibatkan orang atau pihak lain, yaitu para karyawan atau bawahan (*followers*). Para karyawan atau bawahan harus memiliki kemauan untuk menerima arahan dari pimpinan.

e. Peran Kepala Sekolah/PAUD

Setiap lembaga atau organisasi formal, baik kecil maupun besar dapat selalu ada seorang pemimpin tanpa terkecuali, termasuk pada lembaga pendidikan. Pemimpin merupakan salah satu unsur penting dalam organisasi. Maju mundurnya sebuah organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola organisasi.

Kepala sekolah adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

30

Menurut Mulyono, bahwa kemajuan sekolah akan lebih penting bila orang memberikan atensinya pada kiprah kepala sekolah karena alasan-alasan sebagai berikut. Pertama, kepala sekolah merupakan tokoh sentral pendidikan. Hal ni dikarenakan bahwa kepala sekolah sebagai fasilitator bagi pengembangan pendidikan, sebagai pelaksana suatu tugas yang syarat dengan harapan dan pembaharuan. Kedua, sekolah adalah sebagai suatu

³⁰Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 61

komunitas pendidikan yang membutuhkan seseorang pemimpin untuk mendayagunakan potensi yang ada dalam sekolah. Peran kepala sekolah disini bukan hanya sebagai seorang akumulator, melainkan juga sebagai konseptor manajerial yang bertanggungjawab pada kontribusi masing-masing demi efektivitas dan efisiensi kelangsungan pendidikan.

Kepala PAUD harus memiliki tanggung jawab dan bersikap demokratis. Kepala PAUD bertanggungjawab terhadap aktivitas pendidik PAUD dan peserta didiknya di lembaga PAUD. Sikap demokratis sangat diperlukan bagi kepala PAUD untuk membangun hubungan harmonis antara kepala PAUD dan pendidik PAUD. Hal ini untuk meminimalisir adanya konflik di lembaga PAUD, sehingga dalam penyelenggaraan PAUD berjalan dengan baik untuk peningkatan mutu layanan PAUD.

Kepala PAUD yang demokratis adalah kepala PAUD yang memiliki keinginan untuk :

- a. Melibatkan pendidik PAUD ataupun staf PAUD, tetapi serta wali peserta didik dalam menyelenggarakan layanan PAUD. Hal ini dilakukan agar mereka mengetahui hak dan kewajibannya dalam menyelenggarakan layanan PAUD serta dapat berpartisipasi dalam menyelenggarakan layanan PAUD.
- b. Memberikan peluang kepada pendidik PAUD ataupun staf PAUD serta wali peserta didik untuk berdiskusi mengenai kebijakan yang diambilnya dan implementasi kebijakannya. Hal itu dilakukan agar mereka terlibat dalam perumusan, penetapan, pelaksanaan, dan penilaian suatu kebijakan.
- c. Memberikan kesempatan kepada bawahannya, yaitu pendidik PAUD maupun staf PAUD untuk mengembangkan dirinya. Terkait hal ini, kepala PAUD harus sadar betul bahwa seorang pemimpin yang besar

adalah pemimpin yang dapat membesarkan bawahannya dan kesuksesan bawahan adalah kesuksesan bagi seorang pemimpin. Bukan sebaliknya, kepala PAUD sebagai pemimpin sibuk membesarkan dan mensukseskan diri sendiri.³¹

Selain itu, peranan kepemimpinan kepala PAUD menurut Sergiovanni (dalam Mulyasa, 2007:9) yakni kepemimpinan formal, kepemimpinan administratif, kepemimpinan supervisi, kepemimpinan organisasi, dan kepemimpinan tim.³²

Kepemimpinan formal mengacu pada tugas kepala PAUD dalam merumuskan visi dan misi serta tujuan organisasi sesuai dengan dasar dan peraturan yang berlaku. Kepemimpinan administratif mengacu pada tugas kepala PAUD untuk membina administrasi seluruh staf dan anggota organisasi sekolah. Kepemimpinan supervisi mengacu pada tugas kepala PAUD untuk membantu dan membimbing agar anggota bisa melaksanakan tugas dengan baik. Kepemimpinan organisasi mengacu pada tugas kepala PAUD untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif, sehingga anggota bisa bekerja dengan penuh semangat dan produktif. Kepemimpinan tim mengacu pada tugas kepala PAUD untuk membangun kerjasama yang baik diantara semua anggota agar bisa mewujudkan tujuan organisasi sekolah secara optimal.

³¹Tony Bush dan Marianne Coleman (Viethzal Rivai), *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2010, h. 83-85

³²Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala PAUD*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, h.9

Kepala PAUD merupakan seorang pemimpin yang menggerakkan pendidik PAUD, peserta didik PAUD, wali peserta didik dan *stakeholders* PAUD lainnya untuk melakukan berbagai aktivitas yang diinginkannya. Hal ini karena memimpin adalah upaya mempengaruhi seseorang ataupun sekelompok orang pada suatu organisasi ataupun lembaga, termasuk lembaga PAUD.³³

1. Kepala sekolah sebagai pendidik (edukator)

Kepala sekolah sebagai pendidik mempunyai tugas 7 aspek penting yaitu mengajar di kelas, membimbing guru, membimbing karyawan, membimbing siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberi contoh bimbingan konseling/karir yang baik.³⁴

a. Mengajar di kelas

Walaupun kepala sekolah tidak diwajibkan mengajar, hendaknya kepala sekolah pada waktu tertentu perlu masuk ke kelas-kelas untuk berinteraksi dengan peserta didik agar dapat mengetahui dengan jelas perkembangan situasi dan kondisi kelas.

b. Memberikan bimbingan kepada guru

Tugas kepala sekolah didalam membimbing para guru meliputi menyusun program pengajaran dan BK, melaksanakan program pengajaran dan BK, mengevaluasi

³³Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, Yogyakarta: Gava Media, 2015, h. 97

³⁴Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Bandung : Alfabeta, 2012, h.

hasil belajar dan layanan BK, menganalisis hasil evaluasi belajar dan layanan BK, dan melaksanakan program pengayaan dan perbaikan.

c. Memberikan bimbingan kepada karyawan

Tugas kepala sekolah dalam membimbing karyawan meliputi penyusunan program kerja dan pembagian tugas TU, pesuruh, satpam, UKS, tukang dan laboran. Para karyawan tersebut dipantau dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Melalui pemantauan tersebut mereka dievaluasi dan diekendalikan kinerjanya secara periodik.

d. Memberikan bimbingan kepada siswa

Tugas kepala sekolah dalam membimbing siswa telah banyak diserap guru bidang studi, guru BK, wali kelas dan pembina OSIS. Tugas membimbing para siswa adalah tanggungjawab kepala sekolah. Pembinaan kepala sekolah yang lebih khusus terhadap siswa adalah memantau kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti lomba di luar sekolah.

e. Mengembangkan staf

Tugas kepala sekolah di dalam mengembangkan staf dapat dijalankan melalui pendidikan dan pelatihan staf, pertemuan sejawat staf, seminar, diskusi, lokakarya, penyediaan bahan bacaan dan media elektronik. Selain itu

pengembangan staf bisa juga melalui pengusulan kenaikan jabatan melalui seleksi menjadi kepala TU, wakil kepala sekolah, kepala satpam/pesuruh, dan sebagainya.

f. Mengikuti perkembangan IPTEK

Tugas kepala sekolah dalam mengembangkan dirinya sendiri untuk mengikuti perkembangan IPTEK dapat dilakukan dengan ikut pelatihan, MKKS, seminar, lokakarya, diskusi, media elektronik, atau bahan bacaan lainnya.

g. Memberi contoh bimbingan konseling/karir

Tugas kepala sekolah didalam memberi contoh bimbingan konseling/karir dapat dilakukan lewat program layanan BK langsung kepada siswa. Selain itu, bisa juga memberi bimbingan kepada siswa melalui guru BK. Artinya, guru BK harus diberdayakan dengan memberikan saran, menggerakkan, memantau, dan memberikan *reward and punishment* atas apa yang dikerjakan dalam 30 jam pelajaran per minggu. Guru BK harus mengetahui setiap siswa dalam kelas-kelas yang dipercayakan menjadi bimbingannya.

2. Kepala sekolah sebagai manajer

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai tugas yaitu menyusun program sekolah, menyusun organisasi kepegawaian

di sekolah, menggerakkan staf (guru dan karyawan), dan mengoptimalkan sumber daya sekolah.

Peran kepala PAUD diantaranya mampu menjalankan fungsi manajemen PAUD sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pengorganisasian (*organizing*)
3. Penggerakan (*actuating*)
4. Pengawasan (*controlling*)³⁵

Semua fungsi manajemen ini dituangkan dalam beberapa kegiatan/program yakni :

- 1) Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi (termasuk KB, TK/RA sebagai lembaga PAUD), tindakan untuk mencapai tujuan, siapa saja yang akan mencapai tujuan tersebut dalam suatu organisasi. Perencanaan yang baik idealnya adalah sebagai berikut :
 - a. Dibuat berdasarkan data yang ada dan dipikirkan pula berbagai kejadian yang mungkin timbul sebagai akibat tindakan pelaksanaan yang diambil.
 - b. Dibuat oleh pihak-pihak yang benar-benar memahami teknik perencanaan.
 - c. Rencana yang dibuat harus disertai oleh rincian yang telah dan detail.

³⁵Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, Yogyakarta: Gava Media, 2015, h. 145

- d. Dibuat dengan sederhana. Kesederhanaan tersebut tampak pada kemudahan-kemudahan dan pelaksanaannya oleh pihak-pihak yang memerlukan.
- e. Perencanaan harus dapat mengikuti perkembangan kemajuan masyarakat dan kebutuhan masyarakat.
- f. Perencanaan dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan.
- g. Perencanaan hendaknya dilakukan dengan mempertimbangkan peningkatan mutu dan perbaikan-perbaikan untuk penyempurnaan dimasa yang akan datang.
- h. Pada perencanaan yang disusun harus terdapat tempat pengambilan resiko bagi setiap kemungkinan yang akan muncul di kemudian hari.³⁶

Perencanaan suatu kegiatan harus dilakukan oleh kepala PAUD baik dalam jangka pendek, menengah dan juga jangka panjang. setiap awal tahun ajaran baru perencanaan biasanya sudah dibuat untuk satu tahun kedepan.

³⁶Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan : Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012, h. 127-128

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Menurut Nanang Fattah, pengorganisasian adalah proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, memberikan tugas-tugas tersebut kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dan mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.³⁷

Pengorganisasian merupakan upaya yang dilakukan kepala PAUD dalam membagi dan mengatur tugas pokok dan fungsi pendidik PAUD serta staf PAUD dalam rangka mencapai tujuan KB, TK/RA. Setelah melakukan perencanaan, kepala PAUD kemudian menetapkan pembagian tugas, kewenangan, dan tanggungjawab yang jelas antara kepala PAUD, pendidik PAUD, dan staf PAUD dalam penyelenggaraan layanan PAUD di KB, TK/RA yang dipimpinnya.

Tujuan pengorganisasian yakni membantu *stakeholders* PAUD, khususnya pendidik PAUD dan staf PAUD dalam bekerjasama secara efektif di KB, TK/RA untuk mencapai tujuan organisasi KB, TK/RA untuk menggambarkan tugas, wewenang, tanggungjawab dan

³⁷*Ibid*, h. 130

garis kerjasama antara kepala PAUD, pendidik PAUD, dan staf PAUD.

3) Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan atau pelaksanaan merupakan kemampuan kepala PAUD untuk memberikan kegairahan, kegiatan, dan pengertian sehingga pendidik dan staf PAUD mau mendukung dan bekerjasama dengan sukarela untuk mencapai tujuan KB, TK/RA sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggungjawab yang diberikan kepada pendidik dan staf PAUD.

Pelaksanaan dilakukan kepala PAUD hanya dengan pergerakan atau pelaksanaan merupakan pemahaman mendalam akan berbagai kemampuan, kesanggupan, motivasi dan kebutuhan orang lain.

Selanjutnya kepala PAUD menjadikan semua faktor tersebut sebagai penggerak pendidik dan staf PAUD dalam bekerjasama secara bersama-sama sebagai suatu tim kerja di KB, TK/RA sekaligus berupaya mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama di dalam situasi saling pengertian, saling kerjasama, dan saling menyayangi seperti layaknya saudara.³⁸

³⁸Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta : Teras, 2009, h. 32

Kepala PAUD memberikan arahan, komando dan pemberi serta pengambil keputusan dalam lembaga PAUD. Motivasi berguna sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan KB, TK/RA dapat tercapai secara efektif dan efisien. Komunikasi berfungsi sebagai alat yang digunakan kepala PAUD untuk menjalin hubungan harmonis dalam rangka mencapai tujuan KB, TK/RA.

4) Pengawasan (*controlling*)

Tanggungjawab kepala PAUD dalam pengawasan yakni menilai, menyimpulkan dan menetapkan sudah sejauhmana tujuan KB, TK/RA tercapai dan sudah sejauhmana kemampuan pendidik dan staf PAUD untuk bekerja sesuai standar yang telah ditentukan. Pengawasan dapat dilakukan oleh kepala PAUD selama ataupun sesudah berlangsungnya perencanaan dan pengorganisasian, dan salah satu hasil pengawasan tersebut mungkin melahirkan rencana yang baru atau disempurnakan maupun menimbulkan perubahan terkait dengan pemberdayaan sumber daya.³⁹

Tujuan kegiatan pengawasan pada KB, TK/RA oleh kepala PAUD antara lain :

³⁹Piet Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1985, h. 259-260

- a. Meminimalisir kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, maupun hambatan dan ketidakadilan serta konflik dalam penyelenggaraan PAUD.
- b. Mendapatkan masukan mengenai berbagai solusi untuk menghadapi berbagai problematika dalam penyelenggaraan layanan PAUD.
- c. Menciptakan layanan PAUD yang akuntabel dan kredibel.
- d. Meningkatkan profesionalisme kepala PAUD dan pendidik PAUD.

Memunculkan opini atas kinerja kepala PAUD dan pendidik PAUD untuk melakukan perencanaan maupun pengorganisasian ulang.

Tanggungjawab kepala PAUD sebagai pemimpin sangat kompleks. Sebagai pemimpin, kepala PAUD harus memiliki ketrampilan kepemimpinan sehingga tujuan lembaga pendidikan yang dikelolanya dapat tercapai.

Menurut Novan Ardy Wiyani, seorang kepala PAUD harus memiliki tiga ketrampilan dalam kepemimpinannya, yakni ketrampilan konseptual (*conceptual skill*), ketrampilan hubungan

manusia (*human relationship skill*), ketrampilan teknis (*technical skill*).⁴⁰

1. Ketrampilan konseptual (*conceptual skill*)

Ketrampilan konseptual merupakan kemampuan kepala PAUD yang berhubungan dengan penggunaan gagasan dan penjabarannya untuk mendapatkan pendekatan baru dalam menjalankan lembaga PAUD. Ketrampilan konseptual juga dapat diartikan sebagai kemampuan mental kepala PAUD untuk mengkoordinasi, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan membuat rencana. Dengan demikian, ketrampilan konseptual merupakan kemampuan kepala PAUD dalam mengembangkan gagasannya untuk merencanakan, mengkoordinasi, melakukan pengawasan, dan memecahkan masalah.

Ketrampilan konseptual yang dimiliki kepala PAUD akan mempengaruhi kemampuannya dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, penentuan kebijakan dan pemecahan masalah terkait dengan program penyelenggaraan layanan PAUD di KB, TK/RA yang ia pimpin.

2. Ketrampilan hubungan manusia (*human relationship*)

Aktivitas PAUD merupakan aktivitas yang melibatkan hubungan antar manusia. Terkadang jalannya hubungan

⁴⁰Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, Yogyakarta: Gava Media, 2015, h. 142

tersebut berlangsung sesuai harapan, terkadang juga jalannya hubungan tersebut malah tidak sesuai dengan harapan dan menjadi penghambat dalam menyelenggarakan layanan tersebut. Jalannya hubungan yang tidak sesuai harapan tentu tidak boleh diabaikan begitu saja oleh kepala PAUD. Kepala PAUD harus dapat melakukan upaya harmonisasi antara pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan PAUD. Untuk dapat melakukannya, kepala PAUD harus dapat menguasai ketrampilan hubungan manusia.

Ketrampilan hubungan manusia adalah kemampuan kepala PAUD untuk mendirikan sistem komunikasi dua arah yang terbuka dengan personel KB, TK/RA serta wali peserta didik dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kinerja pendidik PAUD dan staf PAUD serta untuk menciptakan suasana kepercayaan terhadap KB, TK/RA yang dipimpinnya. Jadi pada dasarnya, ketrampilan hubungan manusia merupakan kemampuan yang dimiliki oleh kepala PAUD dalam berkomunikasi dan bekerjasama dengan pendidik PAUD, staf PAUD, wali peserta didik, dan masyarakat sekitar dalam rangka meningkatkan partisipasi mereka dalam penyelenggaraan layanan PAUD serta untuk menciptakan citra sekolah yang positif.

Perilaku kepala PAUD yang mencerminkan penguasaan terhadap ketrampilan hubungan manusia adalah sebagai berikut :

- a. Menunjukkan semangat kerja dalam memberikan bimbingan serta bantuan kepada pendidik PAUD dan staf PAUD dalam bekerja.
- b. Berperilaku menyenangkan, menghormati *stakeholders* PAUD, memiliki integritas yang tinggi dan tegas dalam mengambil keputusan.
- c. Memberi penghargaan kepada para pendidik PAUD dan staf PAUD yang berprestasi.
- d. Memberikan dukungan semangat/moral kerja kepada pendidik PAUD dan staf PAUD.
- e. Mengatur KB, TK/RA secara baik.
- f. Memberikan bimbingan secara individu kepada pendidik PAUD dalam bekerja.
- g. Menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh lembaga PAUD yang dipimpinnya.
- h. Mengikutsertakan pendidik PAUD, staf PAUD, wali peserta didik, dan tokoh masyarakat sekitar dalam merumuskan suatu kebijakan maupun program.
- i. Menghormati peraturan KB, TK/RA yang dipimpinnya.

3. Ketrampilan teknis (*technical skill*)

Ketrampilan teknis merupakan kemampuan kepala PAUD dalam menanggapi dan memahami serta cakap dalam menggunakan metode-metode termasuk pengetahuan keuangan, pelaporan, penjadwalan dan pemeliharaan.

Ketrampilan teknis semakin nyata harus dimiliki oleh kepala PAUD jika berhadapan dengan aktivitas kepala PAUD yang setiap hari selalu berhadapan dan terlibat berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pendidik PAUD dan staf PAUD.

Bentuk kegiatan kepala PAUD yang bersifat teknis yaitu :

- a. Kepala PAUD menjalankan supervisi kepada pendidik PAUD.
- b. Kepala PAUD mengevaluasi, me *reviuw*, dan merekam program layanan PAUD yang diselenggarakan oleh pendidik PAUD.
- c. Kepala PAUD membuat program pelaksanaan layanan PAUD baik di dalam kelas maupun diluar kelas ke dalam kurikulum KB, TK/RA yang dipimpinnya.
- d. Kepala PAUD mengelola program evaluasi peserta didik.

- e. Kepala PAUD berkordinasi dengan pendidik PAUD mengenai efektivitas penggunaan sarana prasarana PAUD dalam menyelenggarakan layanan PAUD.
- f. Kepala PAUD membantu pendidik PAUD dalam melakukan upaya perbaikan pemberian layanan PAUD di dalam kelas maupun di luar kelas.
- g. Kepala PAUD membantu peserta didik dalam mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik.
- h. Kepala PAUD mengatur dan mengawasi tata tertib pendidik PAUD, staf PAUD dan peserta didik yang berlaku di KB, TK/RA yang dipimpinnya.

3. Kepala sekolah sebagai administrator

Peran kepala sekolah sebagai administrator yakni mengelola administrasi KBM dan BK, mengelola administrasi kesiswaan, mengelola administrasi keuangan, mengelola administrasi ketenagaan, mengelola administrasi sarana prasarana, dan mengelola administrasi persuratan. Tugas kepala sekolah sebagai administrator adalah :

- a. Mengelola administrasi KBM dan BK
- b. Mengelola administrasi kesiswaan
- c. Mengelola administrasi ketenagaan
- d. Mengelola administrasi keuangan
- e. Mengelola administrasi sarana/prasarana

f. Mengelola administrasi persuratan

Dalam melaksanakan tugas pokok itulah seorang kepala sekolah harus mampu melakukan pembagian unit-unit kerja dengan kesesuaian besar kecilnya sekolah yang dipimpinnya.⁴¹

Menurut Mulyasa, kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.⁴²

Sebagai administrator, kepala PAUD bertanggung jawab dalam kegiatan menyediakan, mengatur, memelihara dan melengkapi fasilitas sarana prasarana, tenaga/personil sekolah yang menjadi dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok.

(1) Standar sarana/prasarana, pengelolaan dan pembiayaan

Standar sarana/prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam

⁴¹Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya*, Salatiga: Kanisius, 1984, h. 22

⁴²Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013, h.107

mendukung pelayanan PAUD. Standar sarana dan prasarana meliputi jenis, kelengkapan, dan kualitas fasilitas yang digunakan dalam menyelenggarakan proses penyelenggaraan PAUD. Standar pengelolaan merupakan kegiatan manajemen suatu lembaga PAUD yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan penyelenggaraan PAUD. Standar pembiayaan meliputi jenis dan sumber pembiayaan yang diperlukan dalam menyelenggarakan dan pengembangan PAUD.

a. Standar Sarana/Prasarana

Sarana dan prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya, dan jenis layanan PAUD.

Sarana dan prasarana di lembaga PAUD merupakan media yang bersifat konkrit (*tangible*) yang digunakan oleh *stakeholders* PAUD, khususnya pendidik PAUD dalam memberikan layanan PAUD kepada peserta didik.

b. Standar pengelolaan

Pengelolaan dimaksudkan untuk menjamin terpenuhinya hak dan kebutuhan anak, serta kesinambungan pelaksanaan pendidikan anak usia dini.

c. Pelaksanaan pengelolaan

1) Pengelolaan administrasi kegiatan melalui

- Data anak dan perkembangannya
- Data lembaga
- Administrasi keuangan dan program

2) Pengelolaan sumber belajar/media meliputi pengadaan, pemanfaatan dan perawatan :

- Alat bermain
- Media pembelajaran
- Sumber belajar lainnya

d. Pengawasan dan evaluasi

Lembaga memiliki mekanisme untuk melakukan pengawasan dan evaluasi program minimal satu kali dalam satu semester.

e. Standar pembiayaan

Pembiayaan meliputi jenis, sumber dan pemanfaatan serta pengawasan dan pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan dan pengembangan lembaga PAUD yang dikelola secara baik dan transparan.

1) Jenis dan pemanfaatannya :

- Biaya investasi, dipergunakan untuk pengadaan sarana prasarana pengembangan SDM, modal kerja tetap.

- Biaya operasional, digunakan untuk gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai dan biaya operasional pendidikan tak langsung.
- Biaya personal, meliputi biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Sumber pembiayaan

Sumber pembiayaan di PAUD berasal dari SPP, Komite, BOP (Bantuan Operasional Pendidikan) PAUD.

f. Pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak. Pendidik PAUD bertugas diberbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal seperti TK/RA, KB dan TPA dan bentuk layanan lain yang sederajat. Pendidik PAUD pada jalur formal terdiri atas guru dan guru pendamping; sedangkan pendidik PAUD pada jalur pendidikan nonformal terdiri dari guru, guru pendamping, dan pengasuh.

4. Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisi merupakan kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan.

Menurut Sahertian, pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain adalah usaha memberikan layanan kepada *stakeholders* pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.⁴³

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor meliputi menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi, dan memanfaatkan hasil supervisi.

a. Menyusun program supervisi

Penyusunan program supervisi mencakup penyusunan program kelas (KBM) dan BK, program supervisi kegiatan ekstrakurikuler, dan kelas supervisi kegiatan lainnya (perpustakaan, laboratorium, ulangan, ebtan/ebtan, dan administrasi sekolah).

⁴³Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta

b. Melaksanakan program supervisi

Tugas kepala sekolah dalam melaksanakan program supervisi meliputi supervisi kelas, supervisi dadakan, supervisi ekstrakurikuler.

c. Memanfaatkan hasil supervisi

Meliputi pemanfaatan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru/karyawan dan pemanfaatan hasil supervisi untuk pengembangan sekolah.⁴⁴

Sedangkan menurut Sahertian, tugas supervisor adalah (a) membantu guru mengerti dan memahami para peserta didik; (b) membantu mengembangkan dan memperbaiki, baik secara individual maupun secara bersama-sama; (c) membantu seluruh staf sekolah agar lebih efektif dalam melaksanakan proses belajar mengajar; (d) membantu guru meningkatkan cara mengajar yang efektif; (e) membantu guru secara individual; (f) membantu guru agar dapat menilai para peserta didik lebih baik; (g) menstimulasi guru agar dapat menilai diri dan pekerjaannya; (h) membantu guru agar merasa bergairah dalam pekerjaannya dengan penuh rasa

⁴⁴Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Bandung : Alfabeta, 2012, h. 85

aman; (i) membantu guru dalam melaksanakan kurikulum di sekolah.⁴⁵

5. Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin)

Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kepribadian yang kuat; memahami kondisi guru, karyawan dan siswa dengan baik; memiliki visi dan memahami misi sekolah, memiliki kemampuan mengambil keputusan, dan memiliki kemampuan berkomunikasi.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dilihat dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, perwujudan visi misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Hal ini penting dalam mengembagkan visi dan misi sekolah, melaksanakan program untuk mewujudkan visi misi tersebut dalam tindakan.

Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam; (1) mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, (2) mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah. Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk; (1) berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, (2) menuangkan

⁴⁵Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, h. 244

gagasan dalam bentuk tulisan, (3) berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, (4) berkomunikasi secara lisan dengan orangtua dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.⁴⁶

Kepala sekolah harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi dan mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan penuh semangat. Kepala sekolah harus mampu mengembangkan staf untuk bertumbuh dalam kepemimpinannya.

Sebagai *leader*, kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya di sekolah dapat dianalisis dari ketiga gaya kepemimpinan yang ada, yakni demokratis, otoriter, atau *laissez faire*. Ketiga sifat ini sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang *leader*, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat tersebut dapat muncul secara situasional.

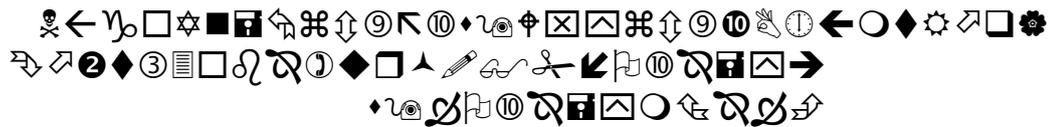
6. Kepala sekolah sebagai innovator

Inovasi merupakan upaya organisasi untuk menggunakan ketrampilan dan sumber daya yang ada untuk mengembangkan hal-hal baru, ide-ide baru dalam lingkup kepentingan untuk mencapai tujuan organisasi.⁴⁷

⁴⁶E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, h. 106

⁴⁷Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, Bandung : Reflika Aditama, 2016, h. 243-244

Inovasi dalam pandangan Islam dapat dikatakan hijrah atau berpindah. Dalam hal ini yakni memperbaharui hidup dalam segala aspek pada kondisi untuk lebih baik lagi. Hal ini sebagaimana terdapat dalam Al Qur'an Surah Al Hajh: 59 yaitu :



Artinya : Sesungguhnya Allah akan memasukkan mereka ke dalam suatu tempat (syurga) yang mereka menyukainya. dan Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun.(QS Al Hajj:59)⁴⁸

Berdasarkan ayat tersebut, seseorang yang memiliki konsep hijrah dalam dirinya maka akan selalu berprinsip bahwa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin. Terkait dengan inovasi, maka seseorang akan berusaha untuk mengembangkan kemampuannya dalam mencari hal-hal baru yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan juga orang lain.

Tugas kepala sekolah sebagai inovator meliputi dua hal yaitu kemampuan untuk mencari/menemukan gagasan baru untuk pembaharuan di sekolah.

Kemampuan mencari gagasan baru indikator yang digunakan adalah kemampuan kepala sekolah mencari/menemukan gagasan baru, mampu memilih gagasan yang relevan. Kemampuan

⁴⁸Al Qur'an Surah Al Hajj: 59

melaksanakan pembaharuan di bidang kegiatan belajar mengajar, bimbingan konseling, pembaharuan pembinaan guru dan karyawan, pembaharuan di bidang kegiatan ekstrakurikuler, menggali sumberdaya dari komite/POMG atau masyarakat, mampu berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti KIR, paskibraka, pramuka, dsb.⁴⁹

Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya sebagai berikut :

Konstruktif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembankan kepada masing-masing tenaga kependidikan.

Kreatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan agar para tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

⁴⁹Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Bandung : Alfabeta, 2012, h. 87

Delegatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.

Integratif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif.

Rasional dan objektif, dimaksudkan, bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif.

Pragmatis, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki sekolah.

Keteladanan, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah,

kepala sekolah harus berusaha memberikan keteladanan dan contoh yang baik.

Adaptabel dan fleksibel. Dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.⁵⁰

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai inovator harus memiliki pola pikir kritis, kreatif, menginginkan pembaharuan dan tidak cepat puas terhadap apa yang telah diperoleh.

7. Kepala sekolah sebagai motivator

Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku.⁵¹

Menurut Gibson (Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan) menyatakan bahwa proses motivasi meliputi siklus

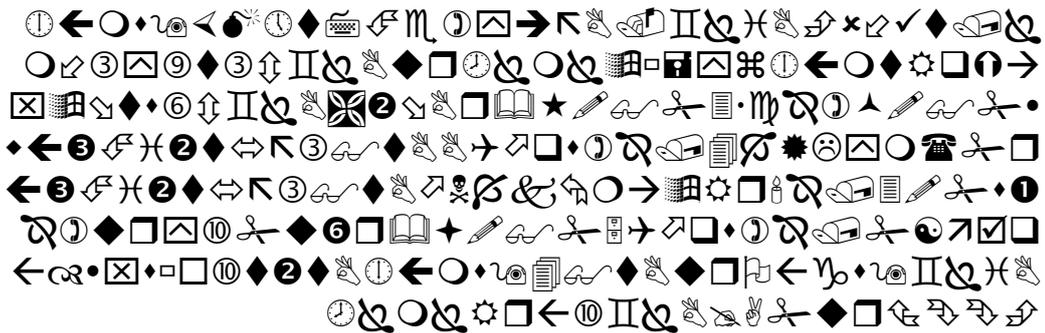
⁵⁰Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 118-119

⁵¹Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktek dan Riset Pendidikan)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013, h. 276

yang singkat AIDA, yaitu *attention* (Perhatian), *interest* (tertarik), *desire* (keinginan), dan *action* (tindakan).⁵²

Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an Surah Ar Ra'd ayat

11 yaitu :



Artinya :Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar Rad :11)⁵³

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi yang paling kuat adalah dari diri seseorang. Motivasi sangat berpengaruh dalam gerak gerak seseorang dalam setiap tindak tanduknya.

Tugas kepala sekolah sebagai motivator meliputi tiga hal utama yakni kemampuan mengatur lingkungan kerja, kemampuan

⁵²*Ibid*, h. 280

⁵³Al Qur'an Surah Ar Ra'd : 11

mengatur suasana kerja, dan kemampuan menetapkan prinsip penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*).⁵⁴

Mengatur sarana kerja yakni menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal.

Suasana kerja meliputi hubungan kerjasama guru yang harmonis, menciptakan hubungan kerja antara guru dan karyawan yang harmonis, dan mampu menciptakan rasa aman.

Tugas kepala sekolah didalam menetapkan prinsip *reward and punishment* meliputi kemampuan menerapkan penghargaan (*reward*), kemampuan menetapkan hukuman (*punishment*), dan kemampuan mengembangkan motivasi eksternal dan internal bagi warga sekolah.

f. Kriteria Pemimpin/Kepala Lembaga PAUD

Kepala PAUD merupakan seorang pemimpin yang menggerakkan pendidik PAUD, peserta didik PAUD, wali peserta didik dan *stakeholders* PAUD lainnya dalam melaksanakan berbagai aktivitas yang didinginkannya. Hal itu karena hakikatnya memimpin

⁵⁴*ibid*, h. 87

adalah upaya mempengaruhi seseorang ataupun sekelompok orang pada suatu organisasi atau lembaga, termasuk lembaga PAUD.

Kriteria kepala PAUD harus memiliki kualifikasi dan kompetensi didasarkan pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/madrasah beserta lampirannya.

a. Kualifikasi Pemimpin/Kepala Lembaga PAUD

1) Kualifikasi Umum Kepala TK/Raudhatul Athfal (RA) adalah :

- (a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi;
- (b) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun;
- (c) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA; dan
- (d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan bagi non PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

2) Kualifikasi Khusus Kepala TK/Raudhatul Athfal (RA) adalah :

- (a) Berstatus sebagai guru TK/RA;
- (b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru TK/RA; dan

(c) Memiliki sertifikat kepala TK/RA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

b. Kompetensi Kepala PAUD

Menurut Poerwadarminta dalam kamus umum Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Kompetensi yang ada dalam bahasa Inggris adalah *competency* atau *competence* merupakan kata benda, menurut William D. Powell dalam aplikasi linguistik versi 1.0 (1997) diartikan : 1) kecakapan, kemampuan, kompetensi 2) wewenang. Kata sifat dari *competence* adalah *competent* yang berarti cakap, mampu dan tangkas.

Menurut Sagala, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.⁵⁵

Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi *is a knowledge, skill, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactory perform particular cognitive, affective and psychomotor behaviour.* (kompetensi diartikan kemampuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya).⁵⁶

⁵⁵Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, Bandung: 2009, hlm. 126

⁵⁶Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Rosdakarya, Bandung: 2003, hlm. 145

Aspek yang terkandung dalam kompetensi sebagai berikut : (1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif; (2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif; (3) Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya; (4) Nilai (*value*), yaitu suatu standar perilaku yang diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang; (5) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar); (6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Seseorang dikatakan kompeten dibidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja sebagai suatu keahlian selaras dengan bidangnya. Kepala lembaga PAUD dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan menguasai ketrampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. Kompetensi diperoleh melalui berbagai macam pendidikan dan pelatihan (diklat) yang diikuti yang sesuai dengan standar dan kualitas tertentu dengan tugas yang akan dilaksanakan.

Kompetensi kepala lembaga PAUD adalah pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan seorang kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan

peningkatan potensi sumberdaya yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.⁵⁷

Kompetensi Kepala Lembaga PAUD menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007, tentang standar Kepala Sekolah, bahwa kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi, yaitu (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi, (5) kompetensi sosial.

Berikut penjelasan kelima kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah :

- 1) Kompetensi kepribadian
 - a. Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin :
 - (1) Akhlaknya yang mulia serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik, pendidik PAUD, wali peserta didik, *stakeholders* PAUD lainnya, dan masyarakat di sekitarnya.
 - (2) Integritasnya sebagai pemimpin.
 - (3) Keinginannya dalam mengembangkan diri sebagai pendidik PAUD maupun kepala PAUD.

⁵⁷Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Bandung : Alfabeta, 2012, hlm. 64

- (4) Keterbukaannya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala PAUD di lembaga PAUDnya.
 - (5) Kemampuannya dalam mengendalikan diri ketika menghadapi masalah yang terkait dengan penyelenggaraan PAUD baik di lingkup internal maupun eksternal.
 - (6) Bakat serta minat jabatannya sebagai pemimpin lembaga PAUD.
- b. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah :
- (1) Memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap kebijakan, teori, praktik baru sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.
 - (2) Mampu secara mandiri mengembangkan diri sebagai upaya pemenuhan rasa keingintahuannya terhadap kebijakan, teori, praktik baru sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.
- c. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi :
- (1) Kecenderungan untuk menginformasikan secara transparan dan proporsional kepada orang lain atas segala rencana, proses pelaksanaan, dan keefektifan,

kelebihan dan kekurangan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.

(2) Terbuka atas kritik dan saran yang disampaikan oleh atasan, teman sejawat, bawahan, dan pihak lain atas pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.

d. Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah :

(1) Memiliki stabilitas emosi dalam setiap menghadapi masalah sehubungan dengan suatu tugas pokok dan fungsi.

(2) Teliti, cermat, hati-hati dan tidak tergesa-gesa dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.

(3) Tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala bentuk kegagalan sehubungan dengan suatu pelaksanaan tugas pokok dan fungsi.

e. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan :

(1) Memiliki minat jabatan untuk menjadi kepala sekolah yang efektif.

(2) Memiliki jiwa kepemimpinan yang sesuai kebutuhan sekolah.

2) Kompetensi Manajerial

a. Mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan :

(1) Menguasai teori perencanaan dan seluruh kebijakan pendidikan nasional sebagai landasan dalam perencanaan sekolah, baik perencanaan strategis, perencanaan operasional, perencanaan tahunan, maupun rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah.

(2) Mampu menyusun rencana strategis (renstra) pengembangan sekolah berlandaskan kepada keseluruhan kebijakan pendidikan nasional, melalui pendekatan, strategi, dan proses penyusunan perencanaan strategis yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan rencana strategis.

(3) Mampu menyusun rencana operasional (renop) pengembangan sekolah berlandaskan kepada keseluruhan rencana strategis yang telah disusun, melalui pendekatan, strategi, dan proses penyusunan perencanaan strategis yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan rencana strategis.

(4) Mampu menyusun rencana tahunan pengembangan sekolah berlandaskan kepada keseluruhan rencana strategis yang telah disusun, melalui pendekatan, strategi, dan proses penyusunan perencanaan strategis

yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan rencana strategis.

(5) Mampu menyusun rencana anggaran belanja sekolah (RAPBS) berlandaskan keseluruhan rencana tahunan yang telah disusun, melalui pendekatan, strategi, dan proses penyusunan perencanaan strategis yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan rencana strategis.

(6) Mampu menyusun perencanaan program kegiatan berlandaskan kepada keseluruhan rencana tahunan dan RAPBS yang telah disusun, melalui pendekatan, strategi, dan proses penyusunan perencanaan strategis yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan rencana strategis.

(7) Mampu menyusun proposal kegiatan melalui pendekatan, strategis, dan proses penyusunan perencanaan program kegiatan yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan rencana strategis.

b. Mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan :

(1) Menguasai teori dan seluruh kebijakan pendidikan nasional dalam pengorganisasian kelembagaan sekolah

sebagai landasan dalam mengorganisasikan kelembagaan maupun program insidental sekolah.

- (2) Mampu mengembangkan struktur organisasi formal kelembagaan sekolah yang efektif dan efisiensi sesuai dengan kebutuhan melalui pendekatan, strategi, dan proses pengorganisasian yang baik.
- (3) Mampu mengembangkan deskripsi tugas pokok dan fungsi setiap unit kerja melalui pendekatan, strategi, dan proses pengorganisasian yang baik.
- (4) Menempatkan personalia yang sesuai dengan kebutuhan.
- (5) Mampu mengembangkan standar operasional prosedur pelaksanaan tugas pokok dan fungsi setiap unit kerja melalui pendekatan, strategi, dan proses pengorganisasian yang baik.
- (6) Mampu melakukan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan prinsip-prinsip tepat jumlah, dan tepat persebaran.
- (7) Mampu mengembangkan aneka ragam organisasi informal sekolah yang efektif dalam mendukung implementasi pengorganisasian formal sekolah dan sekaligus pemenuhan kebutuhan, minat, dan bakat perseorangan pendidikan dan tenaga kependidikan.

c. Mampu memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal :

(1) Mampu mengkomunikasikan visi, misi, tujuan, sasaran dan program strategis sekolah kepada keseluruhan guru dan staf.

(2) Mampu mengkoordinasikan guru dan staf dalam merealisasikan keseluruhan rencana untuk menggapai visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah.

(3) Mampu berkomunikasi, memberikan pengarahan penugasan, dan memotivasi guru dan staf agar melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan.

(4) Mampu membangun kerjasama tim (*team work*) antar guru, antar staf, dan antara guru dengan staf dalam memajukan sekolah.

3) Kompetensi Kewirausahaan

a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi sekolah.

b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.

c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.

- d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi yang terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
- e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

Kewirausahaan merupakan ketrampilan yang sebenarnya dibutuhkan oleh semua orang dalam hidup dan kehidupannya termasuk didalamnya adalah kepala PAUD. Penumbuhan jiwa kewirausahaan bagi kepala PAUD dapat menjadi sosok yang produktif, bukan konsumtif. Produktivitas sebagai seorang pemimpin PAUD akan menjadikannya selalu berusaha ‘mencari cara baru’ untuk meningkatkan mutu PAUD.

4) Kompetensi Supervisi

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan supervisi yang tepat.
- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

5) Kompetensi Sosial

- a. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

c. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Ada dua bentuk pengawasan yang dapat dilakukan oleh kepala PAUD, antara lain :

a. Pengawasan melekat

Yakni serangkaian kegiatan yang bersifat pengendalian terus menerus, dilakukan langsung terhadap pendidik dan staf PAUD secara preventif dan represif agar pelaksanaan tugas dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana kegiatan. Pada saat melakukan pengawasan melekat ini, kepala PAUD harus bertindak bebas dari konflik kepentingan. Kepala PAUD harus independen ketika melakukan pengawasan.

b. Pengawasan fungsional

Pengawasan fungsional merupakan usaha pengawasan yang dilakukan untuk melakukan audit serta pemantauan secara bebas terhadap objek yang diawasinya. Pengawasan fungsional memiliki peran penting untuk membantu kepala PAUD melakukan pengendalian KB, TK/RA yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan KB, TK/RA. Ada dua bentuk pengawasan fungsional yakni :

1) Pengawasan internal

Pengawasan internal merupakan suatu penilaian yang objektif dan sistematis oleh pengawas internal (dari

lingkungan KB, TK/RA sendiri) atas pelaksanaan dan pengendalian organisasi. Pengawasan internal menekankan pada pemberian bantuan kepada kepala PAUD dalam mengidentifikasi sekaligus merekomendasi masalah efisiensi maupun potensi kegagalan sistem dan program. Berbagai manfaat dari dilakukannya pengawasan internal antara lain :

- (a) Menjembatani hubungan antara kepala PAUD, pendidik dan staf PAUD dalam rangka memperkecil ketimpangan informasi.
- (b) Mendapat informasi keuangan dan penggunaan yang tepat dan dapat dipercaya.
- (c) Menghindari atau mengurangi resiko dalam menyelenggarakan layanan PAUD.
- (d) Memenuhi standar yang ditetapkan secara memuaskan.
- (e) Mengetahui penerimaan/ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur internal.
- (f) Mengetahui efisiensi penggunaan sumber daya organisasi atau kepastian terwujudnya penghematan.
- (g) Mendukung efektivitas pencapaian tujuan KB, TK/RA.

2) Pengawasan eksternal

Merupakan pengawasan yang dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan keberhasilan dan kemajuan

KB, TK/RA. Pelaksanaan pengawasan eksternal dilakukan dengan prinsip kemitraan (*partnership*) antara pengawas eksternal (pihak luar KB, TK/RA) dan yang diawali (kepala PAUD, pendidik dan staf PAUD).⁵⁸

Akreditasi TK/RA merupakan kegiatan pengawasan eksternal yang lazim dilakukan.

Tujuan dilakukannya akreditasi pada TK/RA adalah agar pihak luar atau pengguna jasa PAUD bisa mengetahui mutu PAUD yang bersangkutan. Dengan demikian wali peserta didik dan masyarakat dapat mengetahui apakah lembaga PAUD yang mendidik putra-putrinya sudah bermutu atau belum. Jadi, bagi lembaga PAUD proses akreditasi secara langsung dapat menjadikan lembaga PAUD mereka menjadi lembaga PAUD bermutu.

g. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang sebagai upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

⁵⁸*Ibid*, h. 367-369

pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini menurut *Developmentally Appropriate Practices (DAP)* dinyatakan sebagai pendidikan anak usia 0-8 tahun.⁵⁹

DAP merupakan salah satu acuan dalam pengembangan pendidikan anak usia dini yang diterbitkan oleh asosiasi pendidikan anak usia dini yang berada di Amerika Serikat. DAP memandang bahwa anak sebagai individu yang unik, memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda satu sama lainnya. Masa-masa semenjak kelahiran hingga tahun ketiga merupakan masa yang spesial dalam kehidupan anak-anak. Masa itu merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling penting. Anak-anak memasuki dunia dengan wawasan (*perceptual*), kemampuan motorik yang mengejutkan dan seperangkat kemampuan sosial

⁵⁹Bredenkamp, *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Program, Serving Children from Birth through Age 8*, NAEYC, Washington: 1987, hlm. 98

untuk berinteraksi dengan orang lain serta kemampuan untuk belajar yang siap digunakan begitu mereka lahir.⁶⁰

PAUD merupakan pengembangan pendidikan anak pada masa usia emas (*golden age*) yang berperan dalam pengembangan segala potensi, minat, bakat serta ketrampilan anak.

Pengertian PAUD pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.⁶¹

Pendidikan Anak Usia Dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

⁶⁰Aswarni Sujud, *DAP dan Paradigma Baru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Yogyakarta: IKIP, 1998, h.33

⁶¹Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014, h..22

Secara praktik, tujuan PAUD adalah sebagai berikut :

- a. Kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut;
- b. Mengurangi angka mengulang kelas;
- c. Mengurangi angka putus sekolah (DO) ;
- d. Mempercepat pencapaian wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun;
- e. Menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karier dan ibu berpendidikan rendah;
- f. Meningkatkan mutu pendidikan;
- g. Mengurangi angka buta huruf muda;
- h. Memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini;
- i. Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).⁶²

Selain tujuan di atas, menurut UNESCO ECCE (*Early Childhood Care and Education*) tujuan PAUD antara lain :

- 1) PAUD bertujuan untuk membangun fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan yang lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah.
- 2) PAUD bertujuan menanam investasi SDM yang menguntungkan, baik bagi keluarga, bangsa, negara, maupun agama.
- 3) PAUD bertujuan untuk menghentikan roda kemiskinan.
- 4) PAUD bertujuan turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.⁶³

c. Ruang Lingkup Lembaga-lembaga PAUD

Ruang lingkup lembaga-lembaga PAUD terbagi dalam tiga jalur, yakni formal, nonformal dan informal. Ketiganya merupakan jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar.

⁶²Suyadi., Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, h.20

⁶³*ibid*, h. 20

Jalur PAUD pendidikan formal diselenggarakan pada Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat dengan rentang usia anak 4-6 tahun. Selanjutnya, pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal diselenggarakan pada Kelompok Bermain (KB) dengan rentang usia anak 2-4 tahun. Terakhir, pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal diselenggarakan pada Taman Penitipan Anak (TPA) dengan rentang usia anak 3 bulan - 2 tahun, atau bentuk lain yang sederajat (Satuan PAUD Sejenis/SPS) dengan rentang usia anak 4-6 tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. Secara terperinci, TK diorientasikan untuk menjembatani antara pendidikan anak ke jalur sekolah. Adapaun Kelompok Bermain (KB) diorientasikan untuk menjembatani pendidikan anak ke TK.

Pada jenjang TK, anak mulai diberi pendidikan secara berencana dan sistematis agar pendidikan yang diberikan lebih bermakna bagi anak. Namun demikian, TK harus tetap merupakan tempat yang menyenangkan bagi anak. Tempat tersebut sebaiknya dapat memberikan perasaan aman, nyaman dan menarik bagi anak, serta mendorong keberanian dan merangsang untuk bereksplorasi atau menyelidiki dan mencari pengalaman demi perkembangan

kepribadiannya secara optimal. Selebihnya, perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar.

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran/Kegiatan PAUD

Salah satu pilar konsep dasar PAUD adalah prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini prinsip pelaksanaan pembelajaran PAUD :

1) Berorientasi pada Kebutuhan Anak

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Menurut Maslow, kebutuhan manusia ada tujuh tingkat yang tersusun secara hierarki, yakni : kebutuhan fisik, keamanan, kasih sayang, harga diri, kognisi, estetika dan aktualisasi diri. Namun, bagi anak-anak, kebutuhan tersebut hanya sampai tingkat tiga yakni kasih sayang. Menurut Maslow, kebutuhan mendasar bagi anak adalah kebutuhan fisik (makan, minum, pakaian,dll). Artinya anak dapat beraktivitas dengan baik ketika kebutuhan dasarnya ini terpenuhi. Kebutuhan berikutnya adalah keamanan (aman, nyaman, terlindung, dan bebas dari bahaya). Artinya, anak akan semakin mudah terkondisikan ketika dua kebutuhannya terpenuhi. Selanjutnya, kebutuhan anak berikutnya adalah kasih sayang (dimengerti, dihargai, dikasihi, dll). Dalam kondisi

yang demikian anak akan merasa separuh dari kebutuhan hidupnya terpenuhi.

2) Pembelajaran Anak sesuai dengan Perkembangan Anak

Pembelajaran untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, baik usia maupun kebutuhan individual anak. Perkembangan anak mempunyai pola tertentu sesuai dengan garis waktu perkembangan. setiap anak berbeda perkembangannya dengan anak yang lain. Oleh karena itu, pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan baik lingkup maupun tingkat kesulitannya dengan kelompok usia anak.

3) Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Anak

Pembelajaran anak usia dini hendaknya tidak menjejali anak dengan hafalan (termasuk membaca, menulis dan berhitung atau calistung), tetapi mengembangkan kecerdasannya kunci kecerdasan anak adalah kematangan emosi, bukan pada kemampuan kognisi karena serabut otak kognisi pada anak belum terbentuk atau belum tumbuh dengan baik. Oleh karena itu, ukuran kecerdasan anak bukan pada kemampuan kognisi (calistung), melainkan pada kematangan emosi. Dengan demikian, meskipun anak usia dini telah mampu membaca, menulis, dan menghitung dengan baik, belum tentu ia anak yang cerdas. Justru sebaliknya, ada

kemungkinan stimulasi yang berlebihan untuk pengembangan kognitif sehingga pengembangan kecerdasan yang lain (linguistik, kinestetik, interpersonal, dst) menjadi terabaikan. Jika ini terjadi, anak tersebut mengalami distorsi kecerdasan besar-besaran.

Penelitian dibidang *neuroscience* (ilmu tentang saraf) menemukan bahwa kecerdasan sangat dipengaruhi oleh banyaknya sel saraf otak, hubungan antar sel saraf otak, dan keseimbangan kinerja otak kanan dan otak kiri. Misalnya, pada saat lahir sel otak sudah terbentuk semua yang jumlahnya mencapai 100-200 miliar, dimana setiap sel dapat membuat hubungan dengan 20.000 sel saraf otak lainnya, atau dengan membentuk kombinasi 100 miliar x 20.000. Namun, dari miliaran saraf yang ada, sel kognisinya belum terbentuk. Oleh karena itu, kecerdasan bagi anak tidak semata-mata kognisi.⁶⁴

4) Belajar Melalui Bermain

Bermain adalah salah satu pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk anak usia dini. Dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik, permainan dapat diikuti anak secara menyenangkan. Melalui bermain, anak diajarkan untuk

⁶⁴*Ibid*, h. 33

berekplorasi (penjajakan), menemukan, dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya.⁶⁵

Montessori menilai bahwa bermainnya anak bukan sekedar “main-main” tetapi mereka “sungguh-sungguh bermain”. Ketika sebagian orang tua dan guru memandang bahwa bermain adalah kegiatan sia-sia dan melelahkan sehingga menghambat proses belajar, Montessori justru menilai bermain adalah “kerja” anak-anak yang sesungguhnya atau lebih dari sekedar belajar (Britton, 1992: 20).

5) Tahapan Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, mulai dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang bergerak ke verbal, dan dari diri sendiri ke lingkungan sosial. Agar konsep dapat dikuasai dengan baik, hendaknya guru menyajikan kegiatan-kegiatan yang berulang-ulang, tetapi jangan sampai membosankan.

6) Anak sebagai Pembelajar Aktif

Anak melakukan sendiri kegiatan pembelajarannya dan guru hanya sebagai fasilitator atau mengawasi dari jauh. Terlebih lagi ketika kegiatan permainan. Salah satu kegiatan disebut permainan ketika “tiadanya aturan” dalam kegiatan

⁶⁵*ibid*, h. 34

tersebut, kecuali anak sendiri yang membuat aturan mainnya. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar sambil bermain, hendaknya guru tidak banyak campur tangan karena hal itu justru akan mengganggu kegiatan anak. Inti dari bermain adalah memperoleh kesenangan dan jika kegiatan ini dipenuhi dengan aturan, rasa senang akan hilang dari dirinya.

7) Interaksi Sosial Anak

Ketika anak berinteraksi dengan teman sebayanya, maka anak akan belajar, begitu juga ketika anak berinteraksi dengan orang dewasa (guru, orang tua). Inilah sebabnya, mengapa anak “tanpa belajar” bahasan pada usia 4-5 tahun ia telah mempunyai kosakata lebih dari 14.000 kata. Kekayaan kosakata ini diperoleh anak-anak ketika berinteraksi dengan orang dewasa, khususnya ibunya.

Sosiokultur masyarakat pada umumnya, anak yang mempunyai kemampuan bahasa lancar akan dipersepsikan sebagian anak cerdas. Sebaliknya, jika anak lambat dalam perkembangan bahasanya, akan dipersepsikan sebagai anak yang kurang cerdas.

8) Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar

melalui bermain. Artinya, lingkungan bermain anak harus bebas dari benda-benda tajam yang dapat mengancam keselamatan anak, termasuk bahan mainan dan cat pewarna mainan yang tidak menimbulkan iritasi pada tangan anak saat digunakan bermain. Disamping itu, setinglah ruang yang aman bagi anak-anak untuk melakukan gerakan atraktif, termasuk memanjat meja dan kursi guna mengambil permainan. Dengan pola pengamanan yang demikian, anak akan merasa leluasa bermain tanpa ancaman atau kekhawatiran atas resiko yang dapat ditimbulkan dari kegiatan bermainnya tersebut.

9) Merangsang Kreativitas dan Inovasi

Kegiatan pembelajaran di PAUD harus merangsang daya kreativitas dengan tingkat inovasi tinggi. Permainan sains dapat disajikan dalam berbagai kegiatan di PAUD. Inti dari permainan sains adalah merangsang hasrat rasa ingin tahu anak sehingga diperlukan inovasi dalam membuat permainan baru.

Proses kreatif dan inovatif dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru.

10) Mengembangkan Kecakapan Hidup

Pembelajaran di PAUD hanya mampu mengembangkan kecakapan hidup anak dari berbagai aspek menyeluruh (*the*

whole child). Berbagai kecakapan dilatihkan agar anak kelak menjadi manusia seutuhnya. Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi bidang fisik motorik, intelektual, moral, sosial, emosi, kreatifitas dan bahasa. Tujuannya adalah agar anak berkembang menjadi manusia yang utuh dan memiliki kepribadian atau akhlak mulia, cerdas, terampil, mampu bekerjasama dengan orang lain, mampu hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mengembangkan kecakapan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri (mandiri), disiplin, mampu bersosialisai, dan memperoleh bekal ketrampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

11) Memanfaatkan Potensi Lingkungan

Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik/guru, termasuk dalam hal ini adalah bahan-bahan untuk pembuatan permainan edukatif. Bahan-bahan bekas yang berserakan di lingkungan sekitar dapat dikelola secara kreatif kemudian diolah secara inovatif menjadi permainan-permainan edukatif yang dapat memicu rasa ingin tahu anak.

12) Pembelajaran Sesuai Dengan Kondisi Sosial Budaya

Kegiatan atau pembelajaran anak usia dini harus sesuai dengan kondisi sosial budaya dimana anak tersebut berada. Apa yang dipelajari anak adalah persoalan nyata sesuai dengan kejadian, isu-isu yang menarik dapat diangkat sebagai tema persoalan belajar. Misalnya, membiasakan anak untuk budaya antri. Budaya ini disatu sisi melatih kesabaran, dan disisi lain mengajarkan ketertiban dan keteraturan. Namun demikian, budaya antri sebenarnya mencerminkan lambatnya sistem pelayanan operasional.

13) Stimulasi Secara Holistik

Kegiatan atau pembelajaran anak usia dini harus bersifat terpadu dan holistik. Anak tidak boleh hanya dikembangkan kecerdasan tertentu saja, seperti IPA, matematika, bahasa, secara terpisah, tetapi terintegrasi dalam satu kegiatan. Misalnya, melalui bermain air, anak dapat belajar berhitung (matematika), mengenal sifat-sifat air untuk kehidupan (IPS), dst. Dengan demikian setiap permainan dapat mengembangkan seluruh aspek kecerdasannya.

e. Perspektif PAUD dari Dimensi Pendidikan Islam

Pendidikan untuk anak usia dini juga sangat penting dalam pembentukan karakter pada anak. Menurut Islam, pendidikan anak usia dini dimulai sejak anak dalam kandungan. Contohnya seorang

ibu disarankan banyak membaca ayat suci Al Qur'an, dan dinasehatkan banyak berbuat kebajikan. Pada waktu ibu mengandung dianjurkan bayi yang masih dalam kandungan didengarkan lagu-lagu Islami. Hal itu akan mempengaruhi karakter anak jika kelak ia dewasa nanti. Hal ini merupakan bukti, bayi dalam kandungan terdidik dengan baik. Pada saat lahir, oleh ayahnya dikumandangkan suara adzan. Suara ini adalah suara pertama kali yang ia dengar dan diharapkan kelak dia dewasa anak tergerak jika mendengar adzan dan melaksanakan sholat.

Usia dini merupakan masa-masa *golden age*, pada masa ini (umur anak 0-6 tahun) adalah masa otak anak berkembang 80 %. Pada masa ini pula anak-anak mudah dibentuk. Oleh karena itu anak perlu dibimbing dengan cara yang baik dan sesuai dengan usianya agar nantinya dia menjadi anak yang unggul dalam agama maupun intelektualnya. Oleh karena itu peran pendidik dan orang tua dalam mendidik anak sangat penting. Orang tua dan pendidik harus melihat potensi anak dan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki, dan jangan sampai orang tua memaksa kehendak pada anaknya.

Sungguh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* telah memberikan berbagai macam amanah dan tanggung jawab kepada manusia. Diantara amanah dan tanggung jawab terbesar yang Allah *Ta'ala* bebankan kepada manusia, dalam hal ini orang tua

(termasuk guru, pengajar ataupun pengasuh) adalah memberikan pendidikan yang benar terhadap anak. Yang demikian ini merupakan penerapan dari firman Allah *Ta'ala*:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, jagalah diri dan keluarga kalian dari api neraka”(QS. At-Tahrim:6).

Wahbah az-Zuhaili menafsirkan ayat tersebut dengan mengatakan: Wahai orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT dan RasulNya, didiklah diri kalian, buatlah perisai untuk memproteksi diri kalian dari api neraka, pelihara, jaga dan lindungilah diri kalian dengan mengerjakan apa yang diperintahkan Allah SWT dan meninggalkan apa yang Dia larang bagi kalian. Didik, gembeng dan ajarilah keluarga kalian, perintahlan mereka untuk taat kepada Allah SWT dan laranglah mereka melakukan kemaksiatan terhadapNya, nasihati dan didiklah mereka sehingga kalian tidak berujung bersama mereka ke api neraka yang begitu besar berkobar-kobar dan mengerikan yang apinya menyala dengan bahan bakar manusia dan batu sebagaimana api yang lain menyala dengan kayu bakar. Qatadah mengatakan maksudnya adalah kamu memerintahkan mereka untuk taat kepada Allah SWT, mencegah mereka dari bermaksiat kepadanNya, menjalankan perintah Allah SWT terhadap mereka dan memerintahkan mereka untuk melaksanakan perintahNya, serta mendukung dan membantu

mereka untuk menjalankan perintah Allah SWT. Apabila kamu melihat kemaksiatan kamu hardik dan cegahlah mereka.⁶⁶

f. Perspektif PAUD dari Dimensi Ekonomi

PAUD sudah biasa dijumpai pada masyarakat perkotaan. Lembaga PAUD sangat berkembang di masyarakat perkotaan. Bentuk lembaga PAUD yang berkembang di perkotaan yaitu: kelompok bermain, taman kanak-kanak, Raudhatul Athfal, tempat penitipan anak dan lain-lain. Banyak faktor yang menyebabkan lembaga PAUD berkembang diperkotaan yaitu: karena tingkat kesadaran masyarakat perkotaan akan pendidikan yang tinggi sehingga pendidikan dianggap penting, di samping itu masyarakat perkotaan memandang PAUD sebagai sesuatu yang prestis sehingga lembaga-lembaga PAUD berlomba-lomba memajukan PAUD elite, tingkatan ekonomi pada masyarakat perkotaan dibidang cukup tinggi sehingga para orang tua mampu menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan PAUD yang terbaik dan mahal. Selain hal itu mobilitas pada masyarakat perkotaan sangat tinggi, banyak para ibu yang bekerja diluar rumah sehingga lembaga PAUD dianggap sebagai substitusi atau pengganti pengasuhan bagi anak, sehingga PAUD dijadikan tempat penitipan anak saat ibu bekerja.

⁶⁶Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al Munir*, Jakarta : Gema Insani, 2014, h.691

Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap ekonomi atau pendapatan sekolah yang akan berdampak kepada kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan. Lembaga PAUD swasta yang elit dan berkualitas dari segi pembelajaran, sarana dan prasarana tentu akan semakin diminati masyarakat perkotaan. Semua layanan kepada anak usia dini dapat dinikmati anak-anak dan orang tua sesuai dengan kualitas maupun *budget* yang dimiliki oleh orang tua.

g. Perspektif PAUD dari Dimensi Sosiologi

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan aktif dalam menggali dan mengarahkan potensi yang dimiliki anak. PAUD memiliki pengaruh yang besar bagi proses perkembangan anak. PAUD biasanya berada di perkotaan yang mayoritas masyarakatnya memiliki mobilitas yang tinggi, namun apabila keberadaan PAUD pada masyarakat pedesaan. Melihat pentingnya PAUD bagi anak, maka di setiap wilayah baik perkotaan maupun pedesaan sudah mulai dibangun lembaga PAUD untuk mengakomodir dan mengaplikasikan sebagai suatu jenjang pendidikan bagi anak. Anak usia dini yang mendapatkan pendidikan yang tepat pada akhirnya diharapkan akan mampu untuk hidup mandiri dan mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Hal ini menumbuhkan adanya kemauan dari masyarakat yang peduli terhadap dunia pendidikan anak usia dini untuk mengelola

lembaga PAUD dengan prinsip “dari, oleh, dan untuk” masyarakat. Misalnya Satuan PAUD Sejenis (SPS) dibentuk atas dasar kesepakatan, kemauan, kemampuan, kesediaan, kebutuhan, dan kepedulian masyarakat, para pendidik dan tenaga kependidikan PAUD untuk memfasilitasi satuan layanan PAUD yang sederajat karena banyaknya jumlah pendidikan bagi anak usia dini yang belum terlayani oleh program PAUD seperti TK, RA, Kelompok Bermain, maupun bentuk layanan sejenis lainnya.

Keberadaan PAUD KB Balita Sehat yang digalakkan oleh Ibu-ibu PKK juga memberikan kontribusi atau sumbangan yang sangat besar dalam pelayanan pendidikan khususnya pada anak-anak usia dini dan ibu-ibu di daerah pedesaan (kelurahan) secara individu maupun sosial kemasyarakatan serta lingkungannya lewat kegiatan PAUD.

Masyarakat juga perlu diberikan motivasi supaya mau dan mampu meningkatkan partisipasinya dalam penyediaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan untuk anak usia dini, serta meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam mendidik anak-anak mereka yang masih berusia dini, baik pada jalur formal, non-formal maupun informal. Bantuan dan kemudahan yang diberikan oleh pemerintah, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan anak usia dini, memberikan rasa optimis bahwa upaya-upaya untuk

meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, dapat dilaksanakan. Pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang tak ternilai harganya bagi generasi masa depan bangsa.

h. Perspektif PAUD dari Dimensi Pendidikan Karakter

Karakter adalah watak, sifat, tabiat. (Kamus Besar Indonesia Kontemporer) adalah kualitas mental atau moral, nama atau reputasi. (Hornby & Parnwell).

Karakter baik dimanifestasikan dalam kebiasaan baik di kehidupan sehari-hari: pikiran baik, hati baik, dan tingkah laku baik. Berkarakter baik berarti mengetahui yang baik, mencintai kebaikan, dan melakukan yang baik (Kevin Ryan & Karen E.Bohlin).

Pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak. Tiga unsur mutlak dalam pendidikan karakter yakni :

1. *Knowing the good*, anak tidak hanya mengetahui tentang hal-hal yang baik, tetapi mereka juga memahami perlunya melakukan hal-hal yang baik.

2. *Feeling the good*, membangkitkan rasa cinta anak untuk melakukan hal-hal yang baik dan berlatih merasakan efek dari perbuatan baiknya.
3. *Acting the good*, anak dilatih dan dibiasakan untuk berbuat mulia.

Fungsi pendidikan karakter adalah :

1. Pengembangan: potensi peserta didik
2. Perbaikan : lebih bermartabat
3. Penyaring
4. Budaya sendiri dan budaya bangsa lain

Tujuan pendidikan karakter :

1. Mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki karakter dan budaya bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik yang mandiri, kreatif, kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan belajar.

Prinsip pendidikan karakter sebagai berikut :

1. *Student Center*
2. Konstruktivistik
3. Berkelanjutan
4. Mengembangkan nilai (bukan mengajar nilai)
5. Menyenangkan (yel-yel)
6. Memiliki makna (*meaningfull learning*)

Pendidikan karakter ini hendaknya dilakukan sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa emas perkembangan (*golden age*) yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak di masa dewasanya. Montessori menyebutnya dengan periode kepekaan (*sensitive period*). Penggunaan istilah ini bukan tanpa alasan, mengingat pada masa ini, seluruh aspek perkembangan pada anak usia dini, memang memasuki tahap atau periode yang sangat peka. Artinya, jika tahap ini mampu dioptimalkan dengan memberikan berbagai stimulasi yang produktif, maka perkembangan anak di masa dewasa, juga akan berlangsung secara produktif.

Lembaga PAUD merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengakomodir segala kemampuan serta perilaku anak sejak usia dini. Hal ini karena dalam PAUD anak dididik untuk mulai mengenal konsep belajar seraya bermain melalui nilai-nilai karakter serta pendidikan yang berhubungan dengan kognitifnya.

2. Hasil Penelitian tentang Kepemimpinan PAUD yang Relevan

Penelitian ini ada relevansinya dengan penelitian sebelumnya yang berjudul :

1. Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Peranan Kepemimpinan dalam Manajemen PAUD) di PAUD Aisyiyah I Yogyakarta. Dengan fokus penelitian yaitu tentang peranan kepemimpinan sebagai pelaksana, koordinator, guru, penasehat dalam rangka pengelolaan PAUD.

2. Kepemimpinan manajerial kepala pendidikan Anak usia dini (PAUD)

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan manajerial kepala Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kauman Metro Pusat. Fokus penelitian adalah kepemimpinan manajerial kepala PAUD ABA Metro Pusat dengan sub fokus penelitian: (1) Keterampilan konsep kepemimpinan PAUD ABA Kauman Metro Pusat Kota Metro. (2) Keterampilan manusiawi (*human skill*). (3) Keterampilan teknis.

Hasil penelitian diperoleh adalah (1) Kepala PAUD ABA Metro Pusat sudah memiliki kemampuan menganalisis dalam suatu permasalahan atau problem, sudah memiliki kemampuan untuk berpikir rasional dalam setiap tindakannya, memiliki kemampuan yaitu ahli dan cakap dalam berbagai macam konsepsi, dan Kepala PAUD ABA Metro Pusat sudah melakukan observasi secara terencana tentang kegiatan-kegiatan

manajemen; (2) Kepala PAUD ABA Kauman Metro Pusat dalam menjalankan tugasnya Sudah sesuai harapan untuk memahami perilaku para guru dan murid, memahami isi hati, sikap, dan motif guru dan murid, untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif kepada guru dan murid, serta sudah sesuai harapan untuk menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktis, dan diplomatis; (3) Keterampilan teknis kepemimpinan PAUD ABA Kauman Metro Pusat Kota Metro yaitu Sudah sesuai harapan dalam melaksanakan kegiatan selalu melakukan proses yang procedural dan Sudah sesuai harapan dalam memanfaatkan teknologi IT dalam segala kegiatan; (4) Faktor-faktor pendukung berupa kurikulum sudah sesuai dengan kondisi anak, sarana-prasarana masih kurang. Faktor Kendala-kendala yang dihadapi berupa faktor Pendukung PAUD ABA Kauman Metro Pusat Kota Metro berupa partisipasi orang tua yang sebagian kecil tidak mendukung, sebagian kecil guru SDM belum memenuhi kualifikasi S1 namun sebagian besar guru yang belum menguasai teknologi atau IT sehingga dalam penyusunan RKH tidak menggunakan ketikan komputer. Kebijakan kepala PAUD belum semua dapat diterima bawahan.

Relevansi penelitian di atas maka yang menjadi kesamaan dari penelitian penulis yaitu kepemimpinan kepala PAUD sebagai pelaksana, koordinator, guru, penasehat dalam rangka pengelolaan PAUD.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yakni di TK IT Al Ghazali Palangka Raya. Penulis melakukan penelitian tentang Kepemimpinan Kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya direncanakan selama 4 bulan, 3 bulan untuk melakukan penelitian, 1 bulan menyelesaikan dan menyimpulkan hasil penelitian.

B. Latar Penelitian

Adapun yang menjadi latar penelitian ini adalah tentang kepemimpinan PAUD dalam mengelola lembaga pendidikan anak usia dini dengan konsep dan sistem manajemen yang terstruktur. Hal ini terlihat dari kemampuan pimpinan PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya dalam menggerakkan dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam lembaga tersebut. Semua sistem dalam lembaga pendidikan berjalan sesuai SOP yang telah ditetapkan oleh lembaga.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dianggap luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.⁶⁷

Penelitian ini mengambil data di lapangan yaitu bertempat di TK IT Al Ghazali Palangka Raya dengan subjek penelitian yaitu Kepala PAUD sebagai informan dari data yang diperlukan. Sedangkan objek penelitiannya adalah tentang kepemimpinan kepala PAUD Al Ghazali Palangka Raya.

Menurut Strauss Anselm dan Juliet dan Cobin mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁶⁸

D. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tentang kepemimpinan kepala PAUD Al Ghazali Palangka Raya. Data yang dikumpulkan adalah berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan memiliki kemungkinan menjadi kunci terhadap

⁶⁷Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam antara Teori dan Praktik*, Ar-Ruzz Media, 2012, h. 460

⁶⁸*Ibid.*, h. 461

apa yang diteliti. Sumber data penelitian ini yakni kepala PAUD, guru-guru dan pihak yayasan.

1. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara dalam hal ini maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam hal ini yaitu pada kepala PAUD Al Ghazali. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan;

- 1) Observasi
- 2) Wawancara
- 3) Dokumentasi
- 4) Triangulasi

1. Observasi

Menurut Sanafiah Faisal mengklasifikasi observasi menjadi observasi berpartisipasi (*partisipant observation*), observasi yang secara terang terangan dan tersamar (*over observation* dan *covervation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

Peneliti mengikuti kegiatan kepala PAUD Islam Terpadu Al GhazaliModrn School pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di PAUD.

b. Observasi terus terang atau samar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Dan untuk menghindari kalau ada suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Peneliti melakukan observasi partisipatif yakni dengan terjun langsung mengikuti kegiatan yang ada di PAUD Al Ghazali untuk mengobservasi tentang kepemimpinan kepala PAUD. Dalam menggunakan metode observasi partisipatif untuk mengetahui serta memperoleh data kegiatan secara nyata yang ada di PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya. Observasi partisipatif ini dilakukan peneliti setiap hari sesuai jadwal yang telah ditentukan mulai kegiatan awal sampai kegiatan pembelajaran berakhir. Dalam observasi partisipatif ini dapat diamati bagaimana kepemimpinan kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya dalam memimpin serta mengorganisasi semua kegiatan yang ada di lembaganya.

2. Wawancara

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Peneliti melakukan kedua teknik wawancara ini dalam proses pengumpulan data. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kepala PAUD mengenai kepemimpinan di lembaga PAUD Al Ghazali. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru-guru PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya untuk menambah informasi mengenai kepemimpinan kepala PAUD.

3. Dokumentasi

Definisi tentang dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto bersal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Artinya didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis. Dokumentasi yang dipakai dalam peneltian ini adalah untuk mempelajari dan mencatat data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku, laporan, arsip, dan laporan kegiatan atau dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pengumpulan data.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang sudah ada. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi

Susan Stainback menyatakan bahwa; “ *the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated*”. Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.⁶⁹

F. Prosedur Analisis Data

Analisis data diperlukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Aktivitas analisis data kualitatif selama dilapangan, penulis menggunakan analisis Model *Miles and Huberman*, dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, proses data *reduction, display verification*.⁷⁰

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, 2008, h

⁷⁰*Ibid.*, h. 293

1. Kredibilitas

Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini akan dilakukan dengan antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

b. Peningkatan Ketekunan

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

2. Transerabilitas

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga

dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.⁷¹

Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas (Sanafiah Faisal).⁷²

3. Dependabilitas

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.⁷³

4. Konfirmabilitas

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.⁷⁴

Peneliti melaksanakan penelitian dan melakukan pemeriksaan data untuk mendapatkan data yang absah dengan menerapkan uji kredibilitas.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, h. 276

⁷²*Ibid.*, h. 277

⁷³*Ibid.*, h.277

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, h. 277

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian

Pada hari Kamis tanggal 09 Maret 2017, peneliti mengadakan kunjungan ke PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya untuk mengadakan observasi sehubungan dengan kegiatan mencari dan menggali beberapa data yang akan diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya”.

Mengenai data-data yang berhubungan dengan sejarah berdirinya PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya dan data tenaga pendidik, sarana prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, prestasi siswa, hubungan kerjasama dengan pihak lain dapat dilihat dari dokumentasi dan data yang ada di arsip sekolah. Untuk lebih lengkap ibu dapat melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran di PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya.⁷⁵

Peneliti mengadakan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung serta peran kepala PAUD dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran di PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya. Kepala sekolah hadir lebih awal dari guru atau staf PAUD.

⁷⁵Wawancara dengan Sri Emilda Sari, TU PAUD Islam Terpadu Al Ghazali Palangka Raya, di ruang kerja, pukul 09.00 WIB, tanggal 15 Maret 2017

Sebelum kegiatan pembelajaran, kepala PAUD memberikan *briefing* pagi terhadap semua guru terkait dengan kegiatan satu hari yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kesiapan dari guru dan staf PAUD dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Kesiapan ini meliputi alat peraga, bahan ajar (RPP), serta kegiatan pendukung lainnya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru. Setelah kegiatan *briefing* pagi, guru menjalankan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, seperti guru piket, guru kelas dan juga staf PAUD. Dalam kegiatan pembelajaran, 2 (dua) guru menangani murid sebanyak 15 anak. Hal ini bertujuan agar semua anak mendapat perhatian dan juga layanan yang maksimal. Kepala PAUD selalu mengontrol berlangsungnya kegiatan belajar anak dengan turun langsung mengikuti proses pembelajaran di setiap kelompok, baik KB, kelompok A dan kelompok B. Kepala PAUD juga membantu proses pembelajaran dengan ikut serta mengajar anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam proses pembelajaran kegiatan lainnya seperti praktek sholat, pemberian layanan kepada setiap anak, praktek kewirausahaan, kegiatan penyambutan anak hingga kegiatan pembelajaran berakhir (waktu pulang), kepala PAUD selalu membantu guru-guru yang ada. Sehingga peran kepala PAUD selain menjalankan tugas dan fungsi sebagai kepala PAUD tetapi juga membantu guru-guru dalam proses pembelajaran.

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Islam Terpadu Al Ghazali Palangka Raya

PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya, terletak di jalan Garuda IV No. 51 RT 02 RW 25 Kelurahan Palangka Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. Lembaga pendidikan Al Ghazali berdiri pada hari Rabu, tanggal 10 April 2013 dengan maksud dan tujuan memberikan solusi pada orang tua karir dalam mengasuh putra dan putri tercinta tanpa harus mengorbankan waktu, tenaga, dan pekerjaan sehari-hari. Sehingga dianggap perlu bagi lembaga PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya untuk memberikan layanan berupa penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

2. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Al Ghazali Palangka Raya

Motto : Sekolah aman, nyaman, menyenangkan, mari mendidik dengan hati

Visi : Anak cerdas dan berakhlak mulia

Misi : Menumbuhkan nilai-nilai Islami menjelang usia sekolah

3. Tujuan PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya

a. Tujuan Jangka Pendek

Memberikan solusi kepada orang tua akhir dalam mengasuh putra putrinya melalui pola asuh Islami sejak usia dini, memberikan pendidikan kepada anak dalam pengasuhan anak usia dini.

b. Tujuan Jangka Menengah

Peningkatan mutu dan layanan terbaik kepada orang tua, dan peningkatan kompetensi keguruan bagi tenaga pendidik.

c. Tujuan Jangka Panjang

Menjadikan PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangkaraya sebagai PAUD unggulan dan rujukan.

4. Keadaan dan Analisis Lingkungan Internal Sekolah

a. Kesiswaan/Peserta Didik

1) Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 50 anak, dengan rincian Kelompok Bermain (KB) berjumlah 11 anak, TK A 16 anak, TK B 23 anak.

Tabel 1.1

Jumlah Peserta Didik PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya

Kelas	Tahun pelajaran									Ket.
	2015/2016			2016/2017			2017/2018			
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	
KB	6	6	12	4	7	11	5	6	11	
TK A	7	9	16	7	10	17	9	7	16	
TK B	10	15	25	10	12	22	14	9	23	

Sumber : Dokumen PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School*⁷⁶

⁷⁶Profil PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya

b. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷⁷

Kurikulum TK adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, bidang pengembangan dan penialain seta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷⁸

PAUD Islam Terpadu Al Ghazali menggunakan dua jenis kurikulum, yaitu K 13 (Kurikulum 2013) dan Kurikulum Kemenag. K13 berisi program-program pengembangan PAUD seperti nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni.Sedangkan kurikulum Kemenag diakomodir dalam kegiatan nuansa Islami seperti bacaan dan hafalan surah-surah pendek, hadist-hadist harian, doa harian, bacaan sholat, pembiasaan yang baik, hafalan huruf hijaiyah dengan mengenalkan dan belajar menulisnya, praktek sholat, dll.

⁷⁷Permendiknas RI No.58 Tahun 2009 Tentang Standar PAUD

⁷⁸Kurikulum TK, *Pedoman Pengembangan Program Pembelajarn di TK*, Kemendiknas: 2010, h.3

Tabel 1.2

Prestasi Peserta Didik PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School*
Palangka Raya

No.	Jenis Kegiatan/Lomba	Prestasi	Tahun	Tingkat
1	Fashion show Kartini	Juara harapan I	2014	Kota Palangka Raya
2	Fashion show benang bintik	Juara 3	2014	Kota Palangka Raya
3	Fashion show muslimah	Juara 1	2014	Kota Palangka Raya
4	Vokal solo	Juara favorit	2015	Kota Palangka Raya
5	Lomba mewarnai peringatan Hardiknas	Juara harapan 1	2016	KKG Gugus IX Matahari
6	Lomba mewarnai peringatan Hardiknas	Juara 1	2016	KKG Gugus IX Matahari
7	Lomba menggambar peringatan Hardiknas	Juara 1	2016	KKG Gugus IX Matahari
8	Lomba praktek Sholat gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW tahun 2016	Juara harapan 1	2016	Kota Palangka Raya
9	Lomba drumband tingkat anak RA/TK gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW tahun 2016	Juara favorit VII	2016	Kota Palangka Raya
10	Lomba mewarnai diesnatalis 23 PGRI	Juara favorit	2016	Kota Palangka Raya
11	Lomba mengucap teks Pancasila dalam rangka HUT IGTKI PGRI dan Hardiknas	Juara 1	2016	Kota Palangka Raya
12	Lomba bercerita untuk anak dalam peringatan Gerakan Indonesia Membaca (GIM) oleh Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya	Juara 1	2016	Kota Palangka Raya
13	Lomba membaca surah pendek dalam rangka Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW FKG Kota Palangka Raya Tahun 2017	Juara I	2017	Kota Palangka Raya
14	Lomba Fashion Show Hari Kartini	Juara Favorit 1	2017	Kota Palangka Raya
15	Lomba Fashion Show Hari Kartini	Juara Favorit 2	2017	Kota Palangka Raya

Sumber : Dokumentasi PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya⁷⁹

⁷⁹Dokumentasi PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya

c. Program Pembelajaran (Standar Isi, Proses dan Penilaian)

Program pembelajaran di PAUD terdiri dari standar isi, proses dan penilaian. Standar ini meliputi struktur program, alokasi waktu, perencanaan, pelaksanaan, penilaian, yang dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan tingkat perkembangan, bakat/minat dan kebutuhan anak. Standar ini mempertimbangkan potensi dan kondisi setempat sehingga dimungkinkan terjadinya perbedaan kegiatan dan pelaksanaan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan di lapangan. Perbedaan dapat terjadi karena adanya : (1) keragaman bentuk layanan PAUD (TK/RA, TPA, KB dan bentuk lain yang sederajat), yang menerapkan program paruh waktu dan program penuh waktu; (2) perbedaan kelompok usia yang dilayani (antara anak usia 0-<2 tahun dengan anak usia 2-<4 tahun serta 4 - < 6 tahun); dan (3) perbedaan kondisi lembaga.

d. Rombongan Belajar

PAUD jalur pendidikan formal, jumlah peserta didik setiap rombongan belajar sebanyak 15 peserta didik dengan 1 orang guru TK/RA atau guru pendamping. PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* menerapkan mengenai jumlah guru setiap rombongan belajar (rombel) sebanyak 2 (dua) orang guru. Hal ini untuk menjamin kualitas pelayanan kepada semua anak yang ada dalam satu rombel. Sehingga setiap anak mendapat perhatian, pengasuhan dan pengajaran yang maksimal.

e. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif pembelajaran, waktu pembelajaran aktif, dan hari libur. Kalender pendidikan tersebut disesuaikan dengan kondisi daerah setempat.

Kalender induk yang menjadi pedoman umum yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya dan Kemenag Kota Palangka Raya, kemudian dijabarkan secara detail dalam kegiatan akademik dan nonakademik sesuai dengan tema dan kondisi serta kepentingan sekolah.

f. Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD IT Al Ghazali

Modern School Palangka Raya

1) Kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School*

- | | |
|-------------------------|-------------------------------|
| 1. Nama Kepala Sekolah | : S U N A R N I |
| 2. TTL | : Palangka Raya, 27 Juli 1980 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Pangkat / Golongan | : - |
| 6. Pendidikan / Jurusan | : |
| 6.1. TK | : BUDI ASIH |
| 6.2. SD | : PALANGKA 24 |
| 6.3. SMP | : SMP 3 |

- 6.4. SMA : SMA 2
7. AlamatRumah :Jl. Beliang x no 7
8. Telp./HP : 0821 5406 98692
9. Email : sunarni.widhani@gmail.com
10. SK Pengangkatan : 20/LPAG-Pky/2014
11. PenatarandanDiklat yang pernahdiikuti :
- Pelatihan Tahsin Qiraatil Quran dan pembelajaran Al quran melalui metode “Maisura” sekota Palangka Raya (29 - 30 Juni 2013)
 - Training senam *animal dance* 2015
 - Training satu Bulan Bisa Baca (SB3) 24 Mei 2015
 - Training Penguatan Pembelajaran Guru PAUD (10 sd 12 Desember 2015)
 - Seminar Nasional Peran Guru dan Keluarga dalam membangun Karakter Jujur pada anak usia Dini dengan Pembelajaran yang Menyenangkan dan Bermakna. (Palangka Raya 2016)
 - Seminar Pendidikan Guru, ‘Menjadikan Guru Yang Berkarakter, Kreatif dan Inovatif ‘ (Palangka Raya, 14 Mei 2016)
 - SILATNAS BPTKI, Silaturahmi Nasional Badan Pembina Taman Kanak – Kanak Islam Indonesia. “Peran Aktif BPTKI dalam memantapkan Karakter

Islam Anak Usia Dini yang Bermartabat dan Berjiwa Pancasila.” (Bogor, 26-28 Agustus 2016)

- Pelatihan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah TK/RA (Palangka Raya, 10 Januari sd 12 Januari 2017)
- Pelatihan Tingkat Nasional Pembelajaran Motorik Dasar dan Penataran Senam Ceria 3 untuk tumbuh kembang anak (Palangka Raya, 29 – 31 Januari 2017)

2) Guru PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School*

I. Identitas Tenaga Pendidik

1. Nama : ELIS HELIYANI. S.Pd
2. TTL : Palangka Raya, 26 Juni 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pangkat / Golongan : -
6. Pendidikan / Jurusan :
 - 6.1. TK : Aisyiyah II Palangka Raya (1997-1999)
 - 6.2. SD : SDN Kereng Bangkirai 3 Palangka Raya (1999 – 2005)
 - 6.3. SMP : SMPN 2 Sabangau (2005 – 2008)
 - 6.4. SMA : SMKN 3 Palangka Raya , Jurusan Tata Kecantikan (2008 – 2011)
 - 6.5. UNIVERSITAS : Universitas Palangka Raya, Prodi

PG PAUD (2011 - 2015)

7. Alamat Rumah : Jl. Basir Jahan V no. 26 B
8. Telp./HP : 081528324207
9. Email :
10. SK Pengangkatan : 26/PAUDIT/AG/Pky/2016
11. Penataran dan Diklat yang pernah diikuti :
12. Seminar Nasional Peran Guru dan Keluarga dalam membangun Karakter Jujur pada anak usia Dini dengan Pembelajaran yang Menyenangkan dan Bermakna. (Palangka Raya 2016).

II. Identitas Tenaga Pendidik

1. Nama Lengkap : Mariatul Qibtiah, S.Pd
2. TTL : Kandangan, 13 Juni 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pangkat/Golongan :
6. Pendidikan/Jurusan :
- 6.1 TK :
- 6.2 SD : SDN Sungai Danau 2 (1999-2003)
- 6.3 SMP : SMP 3 Kandangan (2005-2008)
- 6.4 SMA : SMA 1 Kandangan (2008-2011)
- 6.5 Universitas : Universitas Palangka Raya (2011-

2015)

7. Alamat Rumah : Jl. Temanggung Kumpang No. 04

8. Telp/HP : 081347217043

9. Email :

10. SK Pengangkatan : 126/PAUDIT/AG/Pky/2016

11. Penataran/diklat yang pernah diikuti :

- Seminar nasional Peran Guru dan Keluarga dalam Membangun Karakter Jujur pada Anak Usia Dini dengan Pembelajaran yang Menyenangkan dan Bermakna.
- Training Tahsinul Qur'an.
- Seminar IGTKI PGRI Senam Guru dan Anak dan Seni Tari (2017).

III. Identitas Tenaga Pendidik

1. Nama Lengkap : Marwiyah, S.HI

2. TTL : Bajayau, 26 Juni 1986

3. Jenis Kelamin : Perempuan

4. Agama : Islam

5. Pangkat/golongan : -

6. Pendidikan/jurusan :

6.1 TK :

6.2 SD : MIS NU (1992-1998)

6.3 SMP : SMP NU Palangka Raya (1998-2001)

6.4 SMA : SMKN 2 Palangka Raya (2001-2004)

6.5 Universitas : STAIN Palangka Raya, Prodi Syariah (2004-2009)

7. Alamat Rumah : Jl. Wortel 4 Blok F No. 14

8. Telp/HP : 085249051815

9. Email :

10. SK Pengangkatan : 126/PAUDIT/AG/Pky/2016

11. Penataran/Diklat yang pernah diikuti :

- Seminar nasional Peran Guru dan Keluarga dalam Membangun Karakter Jujur pada Anak Usia Dini dengan Pembelajaran yang Menyenangkan dan Bermakna (Palangka Raya tahun 2016).

IV. Identitas Tenaga Pendidik

1. Nama Lengkap : Betty Legiana, S.Pd

2. TTL : Muara Teweh

3. Jenis Kelamin : Perempuan

4. Agama : Islam

5. Pangkat/golongan : -

6. Pendidikan/jurusan :

6.1 TK :

6.2 SD : SDN 1 Mengkatip (1991-1998)

6.3 SMP : SLTPN 2 Buntok (1998-2001)

- 6.4 SMA : SMKN 1 Buntok (2001-2004)
- 6.5 Universitas : - LPKK Globalindo Visitama
Palangka Raya (2004-2005)
- STAI Al Ma'arif Buntok (2007-
2011)
7. Alamat Rumah : Jl. Krakatau No. 131 A
8. Telp/HP : 081346358456
9. Email :
10. SK Pengangkatan : 01/TKIT/AG/Pky/2017
11. Penataran/Diklat yang pernah diikuti :
- Seminar Nasional Peran Guru dan Keluarga dalam Membangun Karakter Jujur pada Anak Usia Dini dengan Pembelajaran yang Menyenangkan dan Bermakna.

V. Identitas Tenaga Pendidik

1. Nama Lengkap : Sri Emilda Sari, S.Pd
2. TTL : Tumbang Samba, 01 Januari 1988
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pangkat/Golongan : -
6. Pendidikan/Jurusan :
- 6.1 TK :
- 6.2 SD : SDN 1 Tumbang Samba (1996-
2001)

- 6.3 SMP : SMPN I Tumbang Samba (2001-2003)
- 6.4 SMA : SMAN I Tumbang Samba (2003-2006)
- 6.5 Universitas : Universitas Muhammadiyah Palangka Raya (2003-2006)
7. Alamat Rumah : Jl. Gatot Subroto No. 42
8. Telp/HP : 082153256904
9. Email :
10. SK Pengangkatan : 126/PAUDIT/AG/Pky/2016
11. Penataran/Diklat yang pernah diikuti :
- Seminar Nasional Peran Guru dan Keluarga dalam Membangun Karakter Jujur pada Anak Usia Dini dengan Pembelajaran yang Menyenangkan dan Bermakna.

VI. Identitas Tenaga Pendidik

1. Nama Lengkap : Nidia Ningsih, S.Pd
2. TTL : Buntok, 04 November 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam

5. Pangkat/Golongan : -
6. Pendidikan/Jurusan :
- 6.1 TK :
- 6.2 SD : SDN 11 Buntok
- 6.3 SMP : MTsN Buntok
- 6.4 SMA : SMAN I Buntok
- 6.5 Universitas : Universitas Palangka Raya
7. Alamat Rumah : Jl. Krakatau No. 131 A
8. Telp/HP : 082251221619
9. Email : -
10. SK Pengangkatan : 126/PAUDIT/AG/Pky/2016
11. Penataran/Diklat yang pernah diikuti :
- Seminar Nasional Peran Guru dan Keluarga dalam Membangun Karakter Jujur pada Anak Usia Dini dengan Pembelajaran yang Menyenangkan dan Bermakna.

Tabel 1.3
Prestasi Guru PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya

No.	Jenis Kegiatan/Lomba	Prestasi	Tahun	Tingkat
1	Lomba drumband tk guru TK/RA Perwanida	Juara 3	2016	Kota Palangka Raya
2	Lomba drumband guru HUT Kartinidalam rangka Hardiknas	Juara 1	2016	Kota Palangka Raya
3	Lomba drumband tingkat guru TK/RA dalam rangka gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW ke VI	Juara favorit 2	2016	Kota Palangka Raya

4	Lomba kolase guru dalam rangka peringatan Hardiknas oleh IGTKI PGRI Kota P. Raya	Juara 3	2016	Kota Palangka Raya
5	Lomba mendongeng untuk guru dalam rangka peringatan HUT IGTKI PGRI Kota P. Raya	Juara 3	2016	Kota Palangka Raya
6	Lomba bercerita untuk guru dalam peringatan Gerakan Indonesia Membaca (GIM) oleh Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya	Juara 2	2016	Kota Palangka Raya
7	Lomba kreativitas guru membuat baju dari bahan bekas dan parade anak bekerjasama dengan Rocket Chicken Metos	Juara Harapan 3	2017	Kota Palangka Raya
8	lomba bercerita guru dalam rangka Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW FKG Kota Palangka Raya	Juara Harapan 1	2017	Kota Palangka Raya

Sumber : Dokumentasi PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya⁸⁰

B. Penyajian Data

1. Kepemimpinan Kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya sebagai *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator*

Paparan data membahas mengenai gambaran umum serta data dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan melalui kegiatan pengamatan (observasi) tentang keadaan yang ada di lembaga PAUD dan hasil wawancara serta deskripsi informasi lainnya yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya.

⁸⁰Dokumentasi PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya menggunakan pedoman seperti terlampir. Berikut ini penulis utarakan petikn hasil wawancara yang mengacu kepada temuan-temuan sebagai berikut :

1) Kepemimpinan Kepala PAUD sebagai *Educator*

Sebagai edukator, kepala PAUD berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAUD. Kepala PAUD yang berpengalaman dan juga memiliki pengetahuan tentang pendidikan PAUD akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala PAUD sehingga memberikan pemahaman bagi guru-guru PAUD dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Peneliti menanyakan bagaimana peran dari kepala PAUD dalam kegiatan di lembaga pendidikannya :

Tanggungjawab menjadi kepala PAUD tidak terlepas dari bagaimana membuat lembaga ini maju dan mencapai tujuan lembaga yang diinginkan. Tentu saja saya harus mengetahui peran apa saja yang harus saya jalankan selain sebagai seorang edukator (pendidik) di lembaga PAUD, saya juga bertanggungjawab dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga evaluasi. Semua ini menjadi tupoksi saya dan harus saya laksanakan. Sehingga apa yang menjadi sasaran pembelajaran dapat terwujud. Tentu saja semua harus ada kerjasama antara saya sebagai kepala PAUD, yayasan dan juga guru-guru PAUD. Sehingga kepala PAUD, guru, serta tenaga kependidikan lainnya dapat menjalankan tugasnya masing-masing.⁸¹

Kegiatan belajar mengajar di PAUD tidak terlepas dari acuan pendidikan seperti kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan

⁸¹*ibid*, tanggal 23 Maret 2017

tersebut. Dalam kegiatan pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar, kepala PAUD harus meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru dengan memberikan motivasi dan juga fasilitas sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Terkait hal tersebut peneliti menanyakan bagaimana kepala PAUD meningkatkan kompetensi guru-guru PAUD agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Sebagai kepala PAUD saya selalu memberikan motivasi kepada guru-guru PAUD untuk senantiasa memperbaharui pengetahuan dan pengalaman dengan belajar baik melalui internet, buku, pelatihan-pelatihan, seminar, *workshop*, serta dari teman-teman sejawat melalui kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) PAUD. KKG ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Dalam kegiatan KKG ini guru-guru dapat belajar langsung dengan guru-guru lain yang tergabung dalam gugus yang sudah ditetapkan oleh dinas pendidikan. Banyak informasi baik mengenai pembelajaran, peningkatan kreativitas guru dalam membuat alat peraga yang inovatif.⁸²

Kepala PAUD selaku pengambil kebijakan dalam kegiatan pelatihan, *workshop*, ataupun seminar dengan membiayai kegiatan tersebut. Guru yang mengikuti kegiatan pelatihan, *workshop*, maupun seminar juga dipilih secara bergantian. Sehingga setiap guru memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan profesionalitasnya melalui kegiatan pelatihan, *workshop*, ataupun seminar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Mariatul Qibthiah, S.Pd sebagai bendahara bahwa :

⁸²*ibid*, tanggal 23 Maret 2017

Kepala PAUD selalu mengikutsertakan para guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan, *workshop*, ataupun seminar yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran PAUD serta dibiayai oleh sekolah. Hal ini sangat membantu bagi para guru untuk mengembangkan profesionalitasnya dalam mengajar.⁸³

Bagi guru PAUD program pelatihan sangat diperlukan agar pendidik mendapat pengetahuan baru terhadap pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD. Berikut pernyataan dari salah satu guru PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya, Mariatul Qibthian, S.Pd yang pernah mengikuti kegiatan pelatihan :

Pelatihan bagi kami sangat penting untuk menunjang kompetensi khususnya dalam mengembangkan kurikulum, sehingga kami tidak tertinggal dari sekolah-sekolah lain. Apalagi dalam lembaga PAUD setiap guru dituntut harus dapat berinovasi dan juga memiliki kreativitas tinggi dalam proses pembelajaran yang aktif, serius tapi santai dengan menerapkan konsep serta pembiasaan kepada anak. Di PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya ini kami menggunakan dua jenis kurikulum yakni kurikulum 2013 dan juga kurikulum dari Kemenag. Sehingga kami harus banyak belajar dan meningkatkan pengetahuan kami, salah satunya yakni melalui kegiatan pelatihan. Setiap guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan profesionalime. Guru-guru harus mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab baik sebagai pendidik, kepala divisi, maupun sebagai orangtua bagi anak-anak di sekolah.⁸⁴

Selanjutnya, kepala PAUD juga memberikan kesempatan bagi para guru untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi

⁸³Wawancara dengan Mariatul Qibthiah, Bendahara PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya, di ruang kerja, pukul 09.10 WIB, tanggal 25 Maret 2017

⁸⁴Wawancara dengan Marwiyah, Guru/Waka Nuansa Islami PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya, di ruang kerja, pukul 10.00 WIB, tanggal 25 Maret 2017

lagi. Hal ini disampaikan oleh kepala PAUD melalui wawancara sebagai berikut :

Sebagai kepala PAUD saya sangat mendukung upaya guru PAUD untuk meningkatkan kompetensinya. Saya selalu mendukung para guru yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti melanjutkan ke S2. Hal ini agar para guru memiliki kesempatan untuk menimba ilmu dengan harapan nantinya ilmu tersebut dapat diterapkan kembali ke lembaga pendidikan demi kemajuan lembaga PAUD ini kedepannya, karena memiliki tenaga pendidik yang lebih profesional lagi.⁸⁵

Tanggungjawab kepala PAUD dalam mengikutsertakan guru dalam pelatihan maupun memberi kesempatan untuk melanjutkan studi merupakan upaya untuk meningkatkan mutu guru dalam pembinaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini terkait dengan peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas dalam proses belajar mengajar di PAUD.

2) Kepemimpinan Kepala PAUD sebagai Manajer

Peran manajer dalam memimpin lembaga sangat diperlukan untuk mengembangkan kreativitas dan menyelesaikan tugas dan kewajiban sebagai pendidik. Berikut penjelasan Ibu Sunarni bagaimana peran beliau sebagai manajer di lembaga pendidikan yang dipimpinnya :

Sebagai manajer sekolah, saya berusaha melaksanakan pembagian tugas kepada tenaga pendidik yang ada di lembaga ini. Hal ini agar para guru lebih bertanggungjawab dan mampu meningkatkan mutu dalam mengelola tugas yang telah diberikan dalam rangka

⁸⁵Wawancara dengan Sunarni, Kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya, di ruang kerja, pukul 11.15 WIB, tanggal 28 Maret 2017

pencapaian visi dan misi lembaga. karena suatu saat mereka juga harus siap untuk menjadi pemimpin juga.⁸⁶

Kegiatan perencanaan program pembelajaran juga selalu menjadi prioritas bagi kepala PAUD dan guru PAUD, hal ini seperti penjelasan kepala PAUD :

Pengembangan rencana pembelajaran di PAUD kami meliputi :

- (1) Perencanaan penyelenggaraan PAUD meliputi perencanaan semester, rencana kegiatan mingguan (RKM) dan Rencana kegiatan Harian (RKH). Setiap guru di PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya harus menyusun perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan tema yang ada.
- (2) Rencana kegiatan anak setiap kelompok usia (KB, TK A, TK B) bersifat individual dan klasikal sesuai dengan jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan jadwal harian masing-masing.

Kegiatan pembagian tugas di lembaga ini dibagi per divisi. Semua guru PAUD harus menjalankan tugas dalam masing-masing divisi selain tugas pokok mengajar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Marwiyah, S.Pd dalam wawancara berikut :

Setiap guru PAUD selain menjalankan tugas pokoknya mengajar, kami juga masuk dalam pembagian tugas di setiap divisi. Di PAUD kami terdapat 5 (lima) divisi yang masing-masing bertugas. Divisi-divisi tersebut yakni divisi olahraga, divisi nuansa Islami, divisi seni, divisi kesiswaan dan divisi bimbingan konseling. Masing-masing divisi memiliki tugas yang sudah ditentukan lembaga. semua harus saling mendukung dan berkejasama sehingga tujuan lembaga dapat terwujud dengan baik.⁸⁷

⁸⁶*bid*, pukul 11.15 WIB, tanggal 28 Maret 2017

⁸⁷Wawancara dengan Marwiyah, Guru PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya, di ruang kerja, tanggal 02 April 2017, pukul 09.00 WIB

Kepala PAUD harus mampu mengelola sumberdaya yang ada di lembaga yang dipimpinnya secara efektif dan efisien, baik sumberdaya manusia maupun sumber daya lainnya.

Sebagai kepala PAUD saya berkomitmen bagi kemajuan sekolah dengan lebih bertanggungjawab serta mampu mengelola segala kegiatan yang ada di sekolah, mulai kegiatan pembelajaran, manajerial sekolah, administrasi sekolah, hubungan dengan yayasan serta orangtua murid, mengembangkan potensi seluruh sistem untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dengan sistem pembelajaran yang aktif menyenangkan.⁸⁸

Terkait dengan pengelolaan sumberdaya tersebut, peran guru sangat diperlukan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Marwiyah :

Setiap guru dilibatkan dalam semua kegiatan yang ada di sekolah. Salah satunya yakni kegiatan perencanaan maupun pengembangan sumberdaya sekolah. Hal ini sebagai masukan ide-ide kreatif guru serta program-program yang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Sumberdaya lainnya seperti pembelajaran kewirausahaan juga diberikan di lembaga ini. Anak-anak dilatih untuk belajar memanfaatkan potensi lahan yang terbatas untuk bertanam sayur. Tentu saja tetap didampingi guru. Tanaman sayur ini apabila sudah panen akan dijual oleh anak-anak ke orangtua maupun masyarakat sekitar sekolah.

Peneliti juga menanyakan bagaimana sikap kepala PAUD sebagai pimpinan dalam suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya terhadap seluruh tenaga pendidik dan kependidikan :

Salah satu tupoksi kepala PAUD yakni fungsi manajerial dimana sebagai kepala PAUD saya harus konsisten, tegas, disiplin, serta menjadi contoh yang baik kepada bawahannya, serta harus selalu

⁸⁸*ibid*, tanggal 23 Maret 2017

berinovasi dan mengembangkan diri terhadap segala informasi serta pengetahuan.⁸⁹

Bagaimana kepala sekolah mengelola seluruh sistem yang ada di

PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya :

Sebagai kepala PAUD saya senantiasa bertanggungjawab atas berlangsungnya seluruh kegiatan di sekolah. Seluruh sistem yang mendukung proses belajar mengajar, administrasi serta hubungan dengan orangtua/wali harus disiapkan secara menyeluruh dan sistematis. Tupoksi kepala sekolah sebagai manajerial guru, mengkoordinir kesiapan guru dalam proses pembelajaran seperti kelengkapan perangkat pembelajaran, pengawasan mengenai pelayanan mengenai kesesuaian dengan SOP yang menjadi acuan bagi tenaga pendidik dalam pembelajaran, bersikap serta berperilaku yang sesuai peraturan sekolah, mengevaluasi seluruh kegiatan demi perbaikan mutu guru dan pelayanan terhadap anak didik.⁹⁰

4)

Peneliti juga menanyakan peran kepala PAUD dalam upaya peningkatan mutu agar proses pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai :

Hal utama yang saya lakukan yakni menitikberatkan kepada potensi guru. Saya memberikan perhatian khusus dalam program pengembangan staf (guru), bagaimana guru sebagai pemimpin dikelas, memberikan pembelajaran untuk anak usia dini. Dimana kesabaran, keteladanan, pembiasaan nilai-nilai yang baik harus ditanamkan kepada anak didik, mendidik dengan hati. Disamping itu, setiap guru memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan, seminar, lokakarya serta kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan kemampuan guru. Setiap guru harus memiliki perangkat pembelajaran, dan harus senantiasa siap untuk diadakan evaluasi baik oleh kepala sekolah maupun pengawas.⁹¹

⁸⁹*Ibid*, tanggal 23 Maret 2017

⁹⁰*Ibid*, tanggal 26 Maret 2017

⁹¹Wawancara dengan Sunarni, Kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School*, Palangka Raya, pk 10.00 WIB, di ruang kerja, tanggal 28 Maret 2017

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang bagaimana kebijakan kepala PAUD dalam pengembangan program pembelajaran di PAUD :

Kepala PAUD memiliki kewajiban membuat kebijakan mengenai program pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Kepala PAUD harus membuat program tahunan (prota), program semester (promes). Kedua program pembelajaran ini akan dikembangkan oleh guru menjadi program mingguan dan program harian. Dalam penyusunan program harian ini berdasarkan tema dan disesuaikan juga dengan kurikulum Kemenag dengan memasukan pembelajaran Islami melalui pembiasaan kegiatan doa harian, lafal hadist, praktek sholat, dst.⁹²

Kemajuan lembaga pendidikan tidak terlepas dari adanya pengakuan resmi dari pemerintah dalam hal ini berhubungan dengan akreditasi sekolah. Peneliti menanyakan tentang akreditasi PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya saat ini :

Akreditasi lembaga PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya sudah mulai berjalan di tahun 2016 dengan hasil B, hal ini tentu saja memacu semua guru dan kepala sekolah untuk lebih berupaya meningkatkan kualitas sehingga nantinya akreditasi menjadi lebih baik lagi. Untuk akreditasi lembaga ini dapat dilakukan 5 tahun kedepan, sehingga masih ada waktu bagi kami untuk mempersiapkan proses akreditasi yang lebih baik lagi.⁹³

3) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Sebagai seorang yang berperan dalam kegiatan administrator, kepala PAUD senantiasa berhubungan dengan kegiatan pengelolaan, kurikulum, administrasi peserta didik, mengelola sarana prasarana, administrasi keuangan.

⁹²*ibid*

⁹³*ibid*, tanggal 23 Maret 2017

Pengelolaan kurikulum berhubungan dengan kelengkapan administrasi pembelajaran yang dimiliki guru PAUD. Kelengkapan administrasi pembelajaran terdiri dari perangkat silabus, program tahunan, program semester, program mingguan (RKM), program harian (RPP) yang disusun berdasarkan tema. Hal ini disampaikan oleh Bu Sunarni selaku kepala PAUD dalam wawancara berikut :

Kepala PAUD dan para guru menyusun program jangka panjang, program jangka menengah, dan program jangka pendek. Dalam program 1 (satu) tahun ke depan, kepala PAUD menyusun program pembelajaran PAUD yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan kurikulum Kemenag. Program tahunan (prota) ini disesuaikan dengan silabus TK, baik untuk KB, kelompok A, kelompok B. Dari prota ini kemudian dijabarkan lagi menjadi program semester sesuai dengan tema. Tema pada semester I meliputi :

- a. Diri sendiri
- b. Lingkunganku
- c. Kebutuhanku
- d. Binatang
- e. Tanaman

Sedangkan tema semester II meliputi :

- a. Rekreasi
- b. Pekerjaan
- c. Air, udara dan api
- d. Alat komunikasi
- e. Tanah airku
- f. Alam semesta

Dari tema ini akan dikembangkan melalui kegiatan mingguan dan kegiatan harian (RKH). Perangkat pembelajaran ini harus dimiliki oleh setiap pendidik PAUD. Tentu saja guru harus kreatif dalam membuat alat peraga edukatif.⁹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Marwiyah, S.HI sebagai salah satu guru PAUD yakni :

⁹⁴*Ibid*, tanggal 23 Maret 2017

Setiap guru dilibatkan dalam semua kegiatan yang ada di sekolah. Salah satunya yakni kegiatan perencanaan. Hal ini sebagai masukan ide-ide kreatif guru serta program-program yang sesuai dengan kebutuhan anak didik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa para guru yang mengajar di KB, kelompok A, kelompok B selalu melengkapi perangkat pembelajaran seperti RKH (Rencana Kegiatan Harian) sesuai dengan tema. RKH tersebut telah dibuat dan ditandatangani oleh kepala PAUD. Hal ini menunjukkan bahwa setiap guru bertanggung jawab mengetahui perencanaan pembelajaran.⁹⁵

Hal ini juga di sampaikan oleh salah satu guru PAUD Elis Heliyani, S.Pd bahwa :

Setiap guru harus melengkapi administrasi pembelajaran seperti membuat program pembelajaran seperti membuat program tahunan, program semester, silabus serta membuat RKH sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Selain itu, setiap guru juga harus berperan dalam kegiatan tahun ajaran baru seperti kegiatan penerimaan murid baru, kemudian semua data administrasi anak juga menjadi tanggungjawab guru per kelompok yang kemudian direkap kepala PAUD menjadi satu arsip untuk beberapa kelompok pembelajaran anak.⁹⁶

Kepala PAUD juga selalu mengarsipkan semua data baik data murid, guru, serta tenaga kependidikan lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala PAUD dalam wawancara berikut :

⁹⁵Hasil observasi di PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya, tanggal 23 Maret 2017

⁹⁶Wawancara dengan Elis Heliyani, Guru PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya, di ruang kerja, pukul 10.15 WIB, tanggal 23 Maret 2017

Sudah menjadi tanggungjawab saya sebagai kepala PAUD untuk selalu mengarsipkan data, seperti data murid, guru, tenaga kependidikan, surat menyurat. Semua saya arsipkan dalam masing-masing file sehingga memudahkan saya, guru dan yayasan apabila memerlukan data-data tersebut. Dengan pengarsipan yang baik akan memudahkan saya dalam bekerja.⁹⁷

Kepala PAUD juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan sarana prasarana sekolah yang harus dilaksanakan juga bagi guru PAUD.

Berikut penjelasan kepala PAUD :

Saya mengkoordinir semua guru PAUD agar mengembangkan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang. Dalam hal ini guru harus kreatif mengembangkan ide membuat hiasan-hiasan dinding yang menarik perhatian anak, absen dinding, alat peraga edukatif baik yang berasal dari miniatur benda ataupun bahan alam. Selain itu, sarana pembelajaran yang menarik sesuai tema juga harus dimiliki setiap guru.⁹⁸

Sedangkan dalam pengelolaan keuangan, kepala PAUD dibantu oleh bendahara yang telah ditunjuk. Sehingga segala kegiatan yang berhubungan dengan keuangan dapat dikelola secara transparan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sunarni bahwa :

Kegiatan PAUD tidak terlepas dari adanya anggaran yang mendukung terlaksananya program-program sekolah yang telah ditentukan bersama. Oleh karena itu, biaya operasional sekolah merupakan salah satu faktor penting yang harus dikelola. Sumber pendapatan sekolah baik yang berasal dari komite, SPP, maupun BOP dari pemerintah selalu kami kelola dengan baik. Dengan demikian semua kegiatan dapat terlaksana secara maksimal.⁹⁹

⁹⁷Wawancara dengan Sunarni, Kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya, di ruang kerja, pukul 10.00 WIB, tanggal 23 Maret 2017

⁹⁸Wawancara dengan Sunarni, Kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya, di ruang kerja, pukul 09.00 WIB, tanggal 25 Maret 2017

⁹⁹*Ibid*, pukul 09.00 WIB, tanggal 25 Maret 2017

Lebih lanjut kepala PAUD menjelaskan bahwa pemanfaatan keuangan tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk pembiayaan lembaga PAUD terdiri dari biaya investasi (untuk pengadaan sarana prasarana), biaya operasional (gaji guru, pembelajaan ATK, biaya operasional tidak langsung), biaya personal (biaya dari orangtua murid dalam mengikuti proses pembelajaran).¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kepala sekolah sebagai administrator sudah menjalankan perannya sebagai administrator sekolah dengan memberikan tugas kepada para guru agar membuat perangkat pembelajaran.

4) Kepemimpinan Kepala PAUD sebagai Supervisor

Setiap guru pada dasarnya memiliki potensi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, meskipun banyak juga faktor yang menghambat guru dalam mengembangkan potensinya. Sehingga perlu adanya pembinaan yang kontinu terhadap personel sekolah tersebut. Pembinaan guru tersebut dinamakan kegiatan supervisi pendidikan yang bertujuan untuk memantau terhadap implementasi kurikulum, penilaian kegiatan belajar mengajar di kelas, perbaikan program dan juga peningkatan kemampuan guru. Berikut penjelasan kepala PAUD mengenai kegiatan supervisi :

Dalam kegiatan supervisi saya lakukan hampir setiap hari (dari Senin sampai Jumat), baik itu di KB, kelompok A, kelompok B. Hal ini saya lakukan untuk mengamati proses pembelajaran,

¹⁰⁰*Ibid, pukul 09.00 WIB, tanggal 25 Maret 2017*

kesiapan guru dalam mengelola perangkat pembelajaran, penilaian bagaimana guru-guru mengimplementasikan perangkat pembelajaran apakah sudah sesuai atau belum, bagaimana pelayanan guru terhadap anak-anak dalam pembelajaran. Sedangkan supervisi juga saya lakukan khusus setiap hari Sabtu, melalui kegiatan “Sabtu Cerdas”. Dalam kegiatan ini, dapat terlihat bagaimana kegiatan pembelajaran selama 5 hari. Program apa saja yang harus diperbaiki. Supervisi juga saya lakukan di awal tahun pelajaran, semester II, serta satu tahun, apakah sudah sesuai dengan program pembelajaran yang ada. Hasil supervisi nantinya saya laporkan ke pengawas TK.¹⁰¹

Terkait dengan kegiatan supervisi kepala PAUD lebih lanjut menjelaskan bahwa :

Untuk melihat perkembangan guru, terutama dalam proses belajar mengajar di kelas dan kinerja guru di sekolah, saya selaku kepala PAUD selalu menilai dan memantau guru dengan melakukan supervisi secara individu dan kelompok. Adapun hasil dari kegiatan supervisi ini akan kembali kepada guru-guru, apabila kinerjanya masih belum optimal, maka sudah selayaknya guru tersebut meningkatkan kemampuannya.¹⁰²

Guru-guru mendapatkan bimbingan langsung apabila dalam kegiatan pembelajaran dirasakan masih belum maksimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Sri Emilda Sari, S.Pd sebagai salah satu tenaga pengajar di PAUD Islam Terpadu Al Ghazali sebagai berikut :

Kepala PAUD dalam melakukan kegiatan supervisi ini terbagi atas supervisi awal tahun ajaran baru, supervisi harian, mingguan, semester dan juga pada akhir tahun ajaran. Untuk kegiatan supervisi harian, kami selalu di pantau secara langsung oleh beliau, baik mengenai kegiatan pembelajaran, kelengkapan perangkat pembelajaran, implementasi program layanan kepada anak PAUD apakah sesuai dengan program pembelajaran yang telah ditentukan.

¹⁰¹Wawancara dengan Sunarni, Kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya, di ruang kerja, pukul 10.00 WIB, tanggal 23 Maret 2017

¹⁰²Wawancara dengan Sunarni, Kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya, di ruang kerja, pukul 10.30 WIB, tanggal 04 April 2017

Apabila dalam proses pembelajaran tersebut masih terdapat kekurangan maupun hal-hal yang harus diperbaiki, maka kepala PAUD senantiasa memberikan penilaian serta perbaikan sehingga apa yang menjadi tujuan dari program pembelajaran PAUD dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan melalui RPP yang sudah disusun.¹⁰³

Kepala PAUD menambahkan pernyataannya terkait kegiatan supervisi yang dilakukan di lembaga PAUD :

Kegiatan supervisi yang saya lakukan diupayakan berkesinambungan, yakni harian, mingguan, semester dan juga pada awal/akhir tahun ajaran. Saya selalu memeriksa RPP/silabus dan semua perangkat pembelajaran. Kegiatan supervisi ini juga saya lakukan untuk kelancaran proses belajar mengajar, capaian penyelesaian tugas guru setiap divisi, bagaimana hubungan dengan orangtua murid, kelengkapan sarana/prasarana pembelajaran, dll. Hal ini berfungsi untuk pembinaan profesionalisme guru dengan menggunakan format tertentu sehingga tujuan pendidikan dan tujuan lembaga dapat tercapai. Tentu saja perhatian terhadap profesionalisme guru akan selalu kami tingkatkan dengan memberikan *reward* bagi mereka yang berprestasi kerja yang baik.
104

Pernyataan kepala PAUD diperkuat oleh Marwiyah, S.Pd dalam satu wawancara :

Supervisi dilakukan oleh kepala PAUD seperti mengecek perangkat pembelajaran, RPP, silabus. Selain itu, kepala PAUD juga melakukan kunjungan ke ruang atau sentra. Selain itu, beliau juga mengisi jam kosong dan juga menggantikan guru yang tidak hadir untuk mengajar langsung. Kami juga harus melaporkan capaian kegiatan setiap divisi setiap minggu dalam kegiatan 'sabt cerdas'. Semua permasalahan yang ada kami sampaikan dalam kegiatan ini. Selain itu, kami berusaha memperbaiki kekurangan-

¹⁰³Wawancara dengan Sri Emilda Sari, TU dan Guru/Pimpinan Divisi Bimbingan Konseling, di ruang kerja, pukul 10.20 WIB, tanggal 23 Maret 2017

¹⁰⁴Wawancara dengan Sunarni, kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya, pukul 10.00 WIB, tanggal 10 April 2017

kekuranagn kami dalam mengelola pembelajaran dan kegiatan administrasi.¹⁰⁵

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kepala PAUD turun langsung dalam kegiatan supervisi. Hal ini sangat efektif untuk memberikan solusi maupun masukan kepada para guru apabila dalam proses pembelajaran masih terdapat hal-hal yang belum sesuai dengan program menjadi acuan sesuai dengan RKH.

5) Kepemimpinan Kepala PAUD sebagai *Leader*

Sebagai seorang *leader*, kepala PAUD harus memiliki kepribadian yang baik yang dapat menjadi tauladan bagi para guru serta tenaga kependidikan dan orangtua serta masyarakat sekitar. Kepala PAUD harus bertanggungjawab terhadap kegiatan di sekolah, memiliki visi misi, berani membuat keputusan, disiplin. Berikut pernyataan bu Sunarni :

Setiap guru piket wajib datang pukul 06.15 WIB, sedangkan guru yang tidak mendapat jadwal piket bisa datang pukul 06.30. guru piket bertanggungjawab terhadap penyambutan anak-anak, melaksanakan tugas upacara (pada hari senin, senam pada hari selasa sampai jumat), *brain gym* sebelum masuk ruangan, memperhatikan anak-anak pada saat jam istirahat, serta menunggu anak pada saat pulang sekolah sampai orangtua dari anak tersebut menjemput. Guru piket harus membuat suasana yang menyenangkan mulai penyambutan sampai anak pulang, membuat anak untuk tertarik kembali ke sekolah, merasa senang belajar di sekolah. Hal ini sangat berpengaruh terhadap emosional anak sehingga merasa nyaman, aman, senang dari datang hingga pulang sekolah.¹⁰⁶

¹⁰⁵Wawancara dengan Marwiyah, guru PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya, di ruang kerja, pukul 11.00 WIB, tanggal 11 April 2017

¹⁰⁶Wawancara dengan Sunarni, Kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya, di ruang kerja, pukul 11. 00 WIB, tanggal 29 Maret 2017

Hal ini juga terkait dengan kemampuan kepala PAUD dalam upaya meningkatkan kinerja mengajar guru :

Sebagai pemimpin pembelajaran, saya senantiasa turun langsung ke kelas secara rutin mulai dari kelompok A, kelompok B maupun KB (Kelompok Bermain). Hal ini bertujuan untuk mengamati dan mengetahui bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung terutama dalam penggunaan dan pemilihan metode pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, bagaimana keterlibatan anak dalam proses pembelajaran serta hambatan-hambatan yang ditemui oleh guru pada saat proses pembelajaran. Dari hasil kunjungan kelas ini akan diketahui sejauhmana kompetensi yang dimiliki oleh guru. Apabila ditemui kekurangan-kekurangan maka akan dapat dicari solusi untuk proses pengembangan diri.¹⁰⁷

Bagaimana kepala PAUD mengelola potensi yang ada di lembaga PAUD :

Lembaga PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya dilengkapi dengan sarana/prasarana yang sesuai dengan standar PAUD. Hal ini diharapkan dapat membuat kenyamanan dan pembelajaran yang menyenangkan kepada anak-anak. Dalam pembelajaran anak-anak juga diperkenalkan dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti *drumband*, menari, puisi, dll. Sudah banyak prestasi yang diraih anak didik kami dalam perlombaan baik di antar sekolah maupun tingkat kota Palangka Raya. Jiwa kewirausahaan (*enterpreunership*) juga dikenalkan kepada anak melalui kegiatan pemanfaatan lahan yang ada di lingkungan PAUD melalui kegiatan budidaya sayur mayur seperti phakcay, selada, seledri, dll yang memiliki nilai jual. Anak-anak dilatih untuk menjual hasil tanaman ini kepada orangtua/wali murid dan juga masyarakat yang ada di sekitar sekolah. Hasil dari penjualan ini nantinya akan dimasukkan ke kas sekolah (komite sekolah) yang dapat dipergunakan untuk menunjang segala kegiatan yang ada di sekolah maupun kegiatan lainnya di luar sekolah. Orangtua/wali murid juga dilibatkan dalam kegiatan sekolah. Seperti keterlibatan orangtua dalam komite sekolah, kegiatan *parenting*, dll.¹⁰⁸

¹⁰⁷*Ibid*, tanggal 26 Maret 2017

¹⁰⁸*ibid*

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Elis Heliyani, S.Pd sebagai salah satu guru PAUD yaitu :

Kami guru-guru PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya harus selalu mentaati peraturan yang ada di lembaga ini. Tentu saja hal ini agar kami lebih disiplin lagi dengan harapan dapat menjadi contoh untuk anak didik kami melalui pembiasaan kedisiplinan di sekolah. Apabila guru sering datang terlambat maka hal ini akan menjadi contoh yang tidak baik khususnya bagi anak-anak PAUD. Karena pada dasarnya guru PAUD lah yang harus datang lebih awal, menyambut anak-anak serta melakukan persiapan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Begitu juga kami sellau pulang apabila anak-anak sudah dijemput semua. Sebelum pulang kami juga harus menyelesaikan pembuatan alat peraga untuk pembelajaran besok hari. Apabila guru berhalangan hadir, maka guru wajib memberitahukan alasan ketidakhadirannya, hal ini agar tugas dan kewajiban guru yang bersangkutan dapat diselesaikan oleh guru yang lain. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik.¹⁰⁹

Selain itu dalam kegiatan mensukseskan tujuan lembaga peran Kepala PAUD sebagai *leader* sangat diperlukan dalam menyusun program kerja. Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala PAUD saat diwawancarai bahwa :

Dalam kegiatan menyusun program-program sekolah selalu melibatkan semua guru dan karyawan untuk memberikan saran dan masukan. Begitu juga mengenai peraturan sekolah kami musyawarahkan bersama agar semua peraturan tersebut tidak hanya sebuah kesepakatan tetapi juga harus dipatuhi dan dilaksanakan karena ini adalah hasil dari kesepakatan bersama.¹¹⁰

¹⁰⁹Wawancara dengan Elis Heliyani, Guru PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya, di ruang kerja, pukul 11. 30 WIB, tanggal 29 Maret 2017

¹¹⁰*Ibid*, pukul 10.30 WIB, Tanggal 04 April 2017

Kedisiplinan yang diterapkan di lembaga ini sudah cukup baik. Mulai kedisiplinan dalam kehadiran guru, ketepatan waktu dari kehadiran para guru serta ketepatan waktu pulang. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru PAUD yang mendapat giliran piket, datang pukul 06.15 WIB sedangkan guru yang tidak piket datang pukul 06.30 WIB. Begitu pula waktu pulang, tepat pukul 13.30 WIB semua guru dan juga kepala PAUD mengakhiri segala kegiatan di sekolah. Tentu saja persiapan untuk hari selanjutnya sudah dibuat.

6) Kepemimpinan Kepala PAUD sebagai Inovator

Kepala PAUD dalam kepemimpinannya tidak terlepas dari kemampuan melakukan inovasi dalam lembaga untuk kemajuan PAUD. Inovasi ini terkait tentang bagaimana kepala PAUD mampu mencari dan menemukan gagasan baru untuk kemajuan lembaga yang dipimpinnya dan dapat diaplikasikan di lembaga pendidikan. Berikut pernyataan kepala PAUD dalam mengembangkan inovasi di lembaga pendidikan yang dipimpinnya :

Pembelajaran di PAUD sekarang ini kami menggunakan sistem sentra. Ini dikembangkan sesuai minat bakat anak. Dengan sentra semua aktivitas anak dalam pembelajaran terakomodir berdasarkan tema yang ada sehingga pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak-anak. Untuk puncak tema kami selalu mengadakan kegiatan di luar sekolah dengan berkunjung ke instansi pemerintah, tempat rekreasi, dst. Contoh pada tema “pekerjaan”, untuk puncak tema kami mengadakan kunjungan ke Polda. Hal ini agar anak dapat mengenal salah satu profesi. Untuk tema rekreasi pada puncak tema kami mengadakan wisata ke Bukit Batu Tangkiling. Hal ini untuk memperkenalkan tentang keindahan alam kepada anak PAUD, sehingga akan muncul kecintaan anak-anak terhadap alam

sekitarnya. Kemudian untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan kami mengadakan kegiatan pemanfaatan lahan yang terbatas melalui bertanam *aquaponic* di lingkungan sekolah. Anak diajarkan bagaimana cara bertanam sayur serta cara menjual hasil tanaman ini kepada orangtua maupun masyarakat sekitar. Keuntungan dari hasil penjualan sayuran ini akan menjadi kas di komite sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan anak-anak lainnya. Selain itu, di PAUD kami juga selalu mengadakan anjungsana ke panti asuhan dengan memberikan bantuan kepada anak-anak yatim. Hal ini bertujuan agar anak-anak kami memiliki kepedulian terhadap sesama.¹¹¹

Inovasi lain yang dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan di lembaga PAUD ini yakni :

Saya berusaha melakukan komunikasi yang intensif baik dengan tenaga pendidik maupun orangtua murid. Hal ini saya lakukan agar tidak terjadi *miss communicate* antara kepala PAUD, guru PAUD dan juga orangtua murid. Setiap kegiatan pembelajaran kami dokumentasikan baik secara portofolio maupun dalam bentuk lain seperti dokumentasi menggunakan aplikasi *viva video* serta melalui WA (*Whatsapp*). Sehingga orangtua dapat mengikuti perkembangan ataupun kemajuan pembelajaran anak-anaknya. Sehingga dapat diketahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh anak. Setiap satu bulan sekali kami mengadakan kegiatan *parenting* sehingga akan terjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua murid terkait pola asuh anak baik di rumah maupun di sekolah. Untuk mengembagkan informasi tentang pola asuh ini kami juga mendatangkan psikolog untuk memberikan pengetahuan kepada orangtua maupun guru dalam proses pengasuhan anak.¹¹²

Terkait dengan kegiatan tersebut, guru-guru juga memiliki tugas untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran di PAUD. Hal ini seperti pernyataan yang disampaikan oleh Elis Heliyani sebagai berikut :

¹¹¹Wawancara dengan Sunarni, Kepala PAUD Islam Terpadu Al GhazaliModen School Palangka Raya, di ruang kerja, pukul 08.00 WIB, tanggal 03 April 2017

¹¹²*Ibid*, tanggal 03 April 2017

Dalam kegiatan pembelajaran secara fortopolio ada dua yaitu satu untuk disimpan di sekolah dan satu lagi dibagikan kepada orangtua murid pada saat akhir bulan. Sedangkan kegiatan harian selalu kami informasikan melalui *WA Group* orangtua/guru. Untuk kegiatan puncak tema atau perlombaan juga kami dokumentasikan baik melalui foto maupun *viva video*. Semua dokumentasi ini kami *share* ke orangtua murid dan juga kami simpan sebagai arsip kami di sekolah. Dengan demikian semua kegiatan pembelajaran dan perkembangan anak didik dapat diketahui juga oleh orangtua murid.¹¹³

Hal ini sejalan dengan pernyataan ibu Ayu sebagai ketua komite di PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya, bahwa :

Semua kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran selalu di *share* kepada kami orangtua murid melalui aplikasi *handphone*. Tentu saja kami sangat senang sekali karena kami bisa memantau dan juga mengetahui perkembangan anak kami di sekolah. Selain itu, hal ini bermanfaat bagi kami agar selalu mengetahui informasi lainnya seperti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan juga dapat menjalin komunikasi serta silaturahmi antara guru, kepala sekolah, yayasan dan orangtua murid pastinya.¹¹⁴

7) Kepemimpinan Kepala PAUD sebagai Motivator

Motivasi merupakan upaya mengarahkan pegawai/bawahan dalam meningkatkan tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya dengan memperhatikan kemampuan, kesejahteraan, dan rasa kebersamaannya untuk mencapai produktivitas kerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

¹¹³Wawancara dengan Elis Heliyani, Guru PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya, di ruang kerja, pukul 11.00 WIB, tanggal 04 April 2017

¹¹⁴Wawancara dengan Ayu, Ketua Komite PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya, di ruang TU PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya, pukul 08.00 WIB, tanggal 10 April 2017

Motivasi yang diberikan oleh kepala PAUD sangat dirasakan oleh para guru. hal ini seperti yang dikemukakan oleh Marwiyah, S.Pd sebagai guru PAUD yaitu :

Bu Sunarni sudah kami anggap seperti keluarga sendiri. Beliau selalu memberikan motivasi kepada kami untuk mengajar dengan hati dan ikhlas. Setiap ada permasalahan selalu kami pecahkan bersama. Kami harus menjadi guru yang profesional tetapi tetap rendah hati serta mau apabila dikoreksi. Sehingga kami merasa nyaman dengan adanya beliau sebagai pimpinan atau kepala PAUD ini.¹¹⁵

Hal senada juga disampaikan Elis Heliyani tentang motivasi dari kepala PAUD sebagai berikut :

Bu Nani bukan hanya sebagai kepala PAUD tetapi juga berperan sebagai orangtua, kakak sekaligus sahabat bagi kami. Apapun permasalahan yang kami hadapi di sekolah bahkan masalah pribadi sekalipun, beliau mampu memberikan pandangan kepada kami semua. Sehingga tidak ada permasalahan yang berat apalagi menyangkut lembaga PAUD ini yang menjadi kendala bagi kami untuk mengembangkan diri sebagai pendidik. Dukungan lainnya seperti kesempatan yang diberikan kepada kami untuk mengikuti pelatihan dan juga memberikan kesempatan kepada kami untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi seperti melanjutkan ke S2 bagi kami guru-guru PAUD.¹¹⁶

Kepala PAUD harus memiliki kemampuan dalam mengorganisasikan segala sistem dan potensi yang ada di lembaga pendidikan. Keberhasilan dan kemajuan PAUD merupakan keberhasilan kepala PAUD. Kepala PAUD dalam menjalankan fungsi

¹¹⁵Wawancara dengan Marwiyah, Guru PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya, di ruang kerja, pukul 09.00 WIB, tanggal 05 April 2017

¹¹⁶Wawancara dengan Elis Heliyani, Guru PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya, di ruang kerja, pukul 11.30 WIB, tanggal 04 April 2017

kepemimpinannya tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, sehingga kepala PAUD harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk membimbing suatu kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut kepala PAUD tidak terlepas dari peran serta guru, tenaga kependidikan. Selain itu, kepala PAUD juga harus mampu membangun hubungan baik dengan orang tua murid, yayasan, masyarakat sekitar lembaga pendidikan, sehingga akan terjalin kebersamaan dan tanggungjawab dalam memajukan pendidikan PAUD. Dengan demikian kepala PAUD harus mampu mengelola serta mengembangkan segala potensi yang ada di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Peneliti menanyakan lebih lanjut peran kepala PAUD dalam mengelola potensi sumber daya manusia (guru PAUD) :

Saya selalu menekankan pentingnya membuka diri terhadap perkembangan informasi. Dengan demikian setiap guru selalu belajar untuk meningkatkan kompetensinya. Perkembangan informasi dapat diakses melalui internet, kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru), seminar, lokakarya, studi banding ke PAUD unggulan.¹¹⁷

Upaya apa saja yang dilakukan kepala PAUD dalam memotivasi guru untuk lebih bertanggungjawab terhadap tugasnya :

Saya senantiasa tegas kepada semua guru untuk mentaati peraturan yang ada di sekolah. Setiap guru mendapatkan tugas piket sekolah. Guru piket harus datang lebih awal. Guru piket harus menyambut anak dari pagi, mengawasi anak pada saat jam istirahat, menunggu anak pada saat jam pulang. Karena pembelajaran di PAUD Islam

¹¹⁷Wawancara dengan Sunarni, Kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya, di ruang kerja, pukul 09.00 WIB, tanggal 18 Maret 2017

Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya dimulai dari pukul 07.00 WIB s.d 12.00 WIB, maka tugas guru piket harus lebih optimal lagi. Tentu saja tetap dibantu oleh guru yang tidak piket. Anak datang *enjoy*, pulang juga *enjoy*, guru harus membuat suasana menyenangkan, membuat anak untuk tertarik kembali ke sekolah. Kondisi emosional anak harus diatur dengan nyaman, aman dan menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran antara guru harus kompak. Satu ruangan dengan jumlah murid kurang lebih 15 anak dipegang oleh 2 (dua) orang guru. setiap guru bertanggungjawab terhadap kelasnya. Saya juga mengapresiasi apabila ada guru yang berprestasi dengan memberikan *reward* kepada guru tersebut. Hal ini untuk memacu semua guru agar dapat memebrikan kinerja yang terbaik terhadap pengabdian di lembaga PAUD ini.¹¹⁸

Peneliti juga menanyakan bagaimana kepala PAUD membuat guru menjadi termotivasi untuk mengajar dan meningkatkan kompetensinya :

Saya selalu menekankan pentingnya menjaga hubungan antar guru, hubungan dengan tenaga kependidikan lainnya dengan saling menghormati satu sama lain. Setiap pagi sebelum masuk ke ruangan selalu diadakan *briefing* sehingga semua guru menjadi siap dalam menjalankan tugasnya masing-masing. *briefing* juga dilakukan pada saat sebelum pulang. Apabila ada guru yang menjadi virus dalam lembaga maka harus segera ditangani. Hal ini untuk mencegah terjadinya permasalahan yang lebih besar lagi. Untuk menjaga keamanan anak maka tidak ada budaya mengobrol antar guru ataupun dengan yang lainnya. Selain itu, setiap guru juga harus memiliki perangkat pembelajaran (RPPH). Ada waktu khusus yang kami lakukan dalam rangka peningkatan kompetensi guru. salah satunya yaitu dengan kegiatan ‘Sabtu Cerdas’. Pada saat kegiatan ‘Sabtu Cerdas’, semua guru berkumpul untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran selama 5 hari yang sudah dilakukan. Disinilah kepala PAUD memberikan penilaian sekaligus supervisi terhadap kinerja guru selama satu minggu. Segala hambatan dan permasalahan harus diselesaikan pada saat kegiatan ini, sehingga untuk satu minggu kedepan akan terjadi perubahan ke pembelajaran yang lebih baik. Dalam kegiatan ‘Sabtu Cerdas’ ini akan terjalin rasa kekeluargaan dan saling menghargai.¹¹⁹

¹¹⁸*ibid*

¹¹⁹*ibid*

C. Analisis Hasil Temuan (Data Lapangan)

Kepemimpinan Kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya

a. Pembahasan Temuan mengenai Kepemimpinan Kepala PAUD

1) Kepemimpinan Kepala PAUD sebagai *Educator*

Peran kepala PAUD sebagai edukator yakni memiliki strategi untuk meningkatkan profesionalisme serta mampu mengembangkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di lembaganya. Upaya ini dilakukan kepala PAUD dengan mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan pelatihan, *workshop*, maupun seminar. Hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan juga wawasan para guru untuk meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik. Selain itu, kepala PAUD juga memberikan kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya ke jenjang strata 2.

Kepemimpinan kepala PAUD sebagai *educator*, telah memberikan kesempatan kepada semua guru untuk meningkatkan kemampuannya melalui kegiatan pelatihan, *workshop* ataupun seminar tentang program PAUD.

Salah satu upaya kepala PAUD untuk peningkatan profesionalitas guru yakni melalui pengembangan sumber daya manusia melalui kegiatan peningkatan pengetahuan, kemampuan, sikap, kinerja individu, kelompok

atau seluruh organisasi. Setiap guru memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing dalam rangka mewujudkan visi, misi lembaga PAUD.

Kemampuan Kepala PAUD telah dipandang relevan dengan pernyataan Abidin, bahwa teknik pengembangan mutu sumberdaya guru dapat dilakukan melalui dua cara yaitu : 1) Meningkatkan kecerdasan, dimaksudkan kalau manusia mempunyai kemampuan untuk menentukan sendiri masa depannya (*the ability to determine their own future*), 2) meningkatkan kesejahteraan.¹²⁰

Guru sangat berperan dalam pelaksanaan serta pengembangan kurikulum dalam proses pendidikan tersebut. Dalam hal ini guru harus meningkatkan kompetensinya, sehingga kepala PAUD harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan kurikulum tersebut. Sehingga kepala PAUD harus memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kompetensi mereka baik melalui pelatihan, *workshop*, seminar, serta peningkatan kualifikasi pendidikan ke strata 2 (dua).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai *educator*, kepala PAUD bertanggung jawab dalam pembinaan serta pengembangan kompetensi guru dan staf PAUD dalam membuat perangkat pembelajaran yang berdasarkan kurikulum, silabus, program tahunan, program semester, program mingguan, program harian yang disesuaikan

¹²⁰Abidin Z, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Tantangannya dalam PJPT II*, Malang : FIA Unibraw, 1997, h. 5

dengan tema pembelajaran. Kepala PAUD sebagai *educator* yakni membimbing para guru agar memiliki kemampuan mengelola diri dan memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya. Hal ini dalam rangka untuk mewujudkan pencapaian visi, misi dan tujuan lembaga.

2) Kepemimpinan Kepala PAUD sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesionalismenya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya dalam kegiatan perencanaan melakukan pembagian tugas mengajar, tugas per divisi, perencanaan program pembelajaran mulai program tahunan, semester, mingguan dan harian.

Kegiatan pengorganisasian kepala PAUD menetapkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas antara kepala PAUD, guru dan staf PAUD dalam penyelenggaraan layanan PAUD. Sehingga pengorganisasian ini dapat membantu *stakeholders* PAUD, khususnya pendidik PAUD dan staf PAUD dalam bekerjasama secara efektif di KB, kelompok A,B. Untuk memperjelas tugas personil sekolah, kepala PAUD membuat struktur organisasi lembaga.

Kegiatan pelaksanaan/pergerakan, kepala PAUD menumbuhkan kegairahan dan menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sehingga baik guru, staf, kepala PAUD serta orang tua mau mendukung dan bekerjasama untuk mencapai tujuan PAUD. Di lembaga PAUD ini semua warga sekolah selalu mengedepankan kerjasama dalam membangun kemajuan sekolah.

Kepala PAUD dalam kegiatan pergerakan untuk mencapai tujuan lembaga tidak menyimpang dan serah dengan pendapat Novan Ardy Wiyani yang menyatakan bahwa :

Selanjutnya kepala PAUD menjadikan semua faktor tersebut sebagai sarana penggerak pendidik PAUD dan staf PAUD dalam bekerja secara bersama-sama sebagai suatu tim kerja di KB, TK/RA sekaligus berupaya mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama di dalam situasi saling pengertian, saling kerjasama, dan saling menyayangi seperti layaknya saudara.¹²¹

Peran kepala PAUD dalam kegiatan pengawasan yakni menilai keberhasilan guru dan staf PAUD dalam mencapai tujuan pendidikan, mulai dari perencanaan sampai kegiatan pelaksanaan. Kegiatan pengawasan ini dilakukan kepada semua guru dan staf sesuai tugas masing-masing (pengawasan internal). Sedangkan pengawasan eksternal dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan kemajuan lembaga, salah satunya melalui kegiatan akreditasi lembaga. Saat ini lembaga PAUD

¹²¹Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009, h. 32

Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya sudah terakreditasi B.

Apa yang dilaksanakan oleh Kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya sebagai seorang manajer, tampak relevan dengan pendapat dari Novan Adry Wijaya bahwa :

Peran kepala PAUD diantaranya mampu menjalankan fungsi manajemen PAUD sebagai berikut : 1) perencanaan (*planning*), 2) pengorganisasian (*organizing*), 3) Penggerakan (*actuating*), 4) Pengawasan (*controlling*).¹²²

Kepala PAUD sebagai manajer didalam lembaga pendidikan memiliki tupoksi sebagai manajerial guru dalam mengelola perangkat pembelajaran, pengawasan pelayanan sekolah kepada anak dan juga orangtua, melakukan evaluasi pendidik maupun pelayanan yang ada di PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya, serta bertanggungjawab atas pelaksanaan pembelajaran serta kegiatan yang ada di lembaga tersebut.

Kepala PAUD juga mengkoordinir tenaga pendidik di PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya sehingga mereka memiliki kemampuan dalam melaksanakan program pembelajaran serta pelayanan yang baik. Seluruh tenaga pendidik harus mengikuti standar operasional yang sudah ditetapkan lembaga. Diantaranya semua guru harus memiliki perangkat kelas seperti RPP, RPPH, penilaian kegiatan,

¹²²Novan Adry Wijaya, *Manajemen PAUD Bermutu*, Yogyakarta: Gava Media, 2015, h. 145

portofolio anak yang harus dikelola dengan baik. Guru juga harus memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran sehingga guru mampu memberikan pembelajaran yang menarik dan memiliki muatan pengetahuan yang dapat diberikan kepada anak didik. Guru harus melakukan penyambutan dan perhatian kepada anak dari anak datang sampai anak pulang.

Tenaga pendidik dan kependidikan di PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya memiliki beberapa divisi yakni divisi olahraga, divisi nuansa Islami, divisi seni, divisi kesiswaan, divisi bimbingan dan konseling. Divisi olahraga bertugas dengan pengembangan fisik motorik anak, kegiatan anak di lapangan; divisi nuansa Islami (berkaitan dengan pendidikan agama Islam) bertugas memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Kemenag seperti pembiasaan shalat bagi anak, hafalan surah-surah pendek, peringatan hari-hari besar; divisi seni bertugas pada pengembangan seni seperti pengenalan ragam kesenian anak, pentas seni, kemampuan anak dalam kegiatan pengembangan diri seperti lomba *fashion* anak, lomba baca puisi, lomba gerak dan lagu, lomba menyanyi, bercerita, dll; divisi kesiswaan bertugas dalam kegiatan penerimaan siswa baru, kegiatan ekstrakurikuler anak, pengembangan minat bakat anak, dsb; divisi bimbingan dan konseling bertugas menangani segala permasalahan yang berhubungan dengan anak, permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan anak, *home visit*, *referral*, serta komunikasi dengan orangtua.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa peran kepala PAUD sebagai manajer yakni sebagai pengelolaan sumber daya yang ada di lembaga PAUD melalui pembagian tugas sesuai dengan bidangnya sehingga mampu melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

3) Kepemimpinan Kepala PAUD sebagai Administrator

Kepala PAUD sebagai administrator selalu berhubungan dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan dokumentasi. Dalam kaitan tugas administrator, kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya, telah melakukan pengelolaan kurikulum dengan menyusun program awal tahun pelajaran, kelengkapan data administrasi murid, perangkat pembelajaran guru, administrasi personalia, administrasi sarana prasarana serta administrasi surat keluar/masuk. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya terdiri 8 orang dengan rincian 1 (satu) orang kepala sekolah, 6 (enam) orang tenaga pendidik, dan 1 (satu) orang petugas kebersihan. Kepala PAUD mengkoordinir semua tenaga pendidik dan kependidikan memiliki tupoksi dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan baik.

Sedangkan mengenai administrasi keuangan, kepala sekolah dibantu oleh bendahara dalam kegiatan pengelolaan administrasi keuangan

yang bersumber dari SPP, komite PAUD, BOP, ataupun hasil dari kegiatan wirausaha yang dijalankan oleh anak-anak PAUD.

Meskipun jumlah guru serta tenaga kependidikan yang masih belum mencukupi, kepala PAUD mampu melakukan kegiatan administrasi sekolah ini dengan baik, meskipun dengan 'rangkap jabatan'. Kemampuan kepala PAUD ini relevan dengan pendapat dari Soewardi Lazaruth, yang menyatakan bahwa dalam menyelenggarakan tugas pokok itulah seorang kepala sekolah harus mampu melakukan pembagian unit-unit kerja secara efektif dengan kesesuaian besar kecilnya sekolah yang dipimpinnya.¹²³

Tugas pimpinan dalam mengadministrasikan dan mengatur keseluruhan fasilitas material, perlengkapan serta sarana/prasarana pendukung untuk kelancaran kegiatan pendidikan dan pengajaran dalam rangka mencapai hasil yang maksimal. Pemimpin harus mampu melakukan kegiatan administrasi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peran kepala PAUD sebagai administrator yakni mampu menyusun administrasi sekolah, kelas dan program pembelajaran PAUD.

4) Kepemimpinan Kepala PAUD sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, kepala PAUD mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor diaktualisasikan dalam kemampuan menyusun dan

¹²³Soewardi Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Salatiga : Kanisius, 1984, h.22

melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasil supervisi tersebut.

Pentingnya kegiatan supervisi ini juga dikemukakan oleh Sahertian bahwa supervisi pendidikan tidak lain adalah usaha memberikan layanan kepada *stakeholders* pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Kepala PAUD dalam kegiatan supervisi sudah mampu menguasai dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Seperti bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur kegiatan belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana prasarana.

Hal di atas relevan dengan pendapat Hasan Basri & Tatang S, yang mengutarakan bahwa sebagai supervisor, kepala sekolah berkewajiban melakukan pengkoordinasian seluruh kegiatan sekolah dan administrasi sekolah dengan menghubungkan seluruh personil organisasi dengan tugas yang dilakukannya sehingga terjalin kesatuan, keselarasan, dan menghasilkan kebijaksanaan dan keputusan yang tepat.¹²⁴

Supervisi terhadap guru yang dilakukan kepala sekolah untuk mengetahui hal-hal yang menyangkut pribadi, status, pekerjaan, prestasi

¹²⁴Hasan Basri & Tatang S, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2015, h. 109

kerja, maupun perkembangan guru sehingga dapat dikembangkan pertimbangan nilai objektif dalam mengambil tindakan terhadap tenaga khusus dalam memberikan *reward and punishment*. Sedangkan untuk kegiatan sekolah supervisi berfungsi terhadap kelancaran proses yang ada di lembaga PAUD tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa sebagai supervisor, kepala PAUD berperan dalam memberikan pelayanan dan bimbingan agar guru memiliki kemampuan dan waktu dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta memahami kebutuhan peserta didik.

5) Kepemimpinan Kepala PAUD sebagai *Leader*

Gaya kepemimpinan kepala PAUD yang baik harus dapat meningkatkan kreativitas guru dan juga mampu meningkatkan kompetensi guru. Ada 3 gaya kepemimpinan yakni kepemimpinan otoriter, kepemimpinan demokratis dan kepemimpinan *laissez faire*. Setiap pemimpin memiliki gaya yang berbeda dalam menjalankan kepemimpinannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, dalam menjalankan kepemimpinannya kepala PAUD memiliki tipe kepemimpinan antara lain : (1) mendelegasikan tugas, tanggung jawab dan kewenangan kepada bawahan sesuai juknis; (2) menjunjung tinggi prinsip persamaan hak dan kewajiban; (3) membangun budaya sekolah yang harmonis, terbuka, toleran, transparan; (4) menempatkan diri sebagai bagian

warga sekolah; (5) memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya. Memperhatikan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kepala PAUD memiliki tipe kepemimpinan demokratis. Hal ini sejalan dengan Jerry H. Makawimbang pada Bab II hal.22.

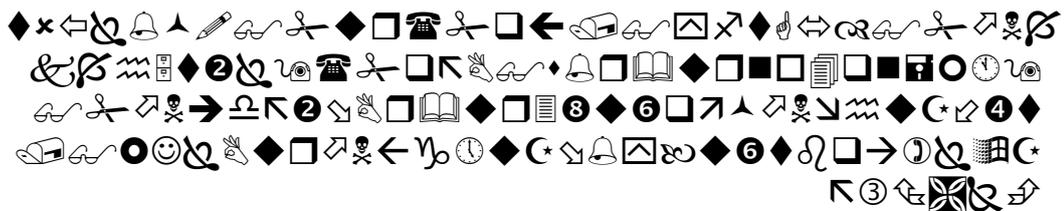
Upaya meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru, kepala PAUD harus tepat dan fleksibel dalam menetapkan suatu keputusan dalam menyusun program maupun dalam rangka menyusun peraturan sekolah.

Sebagai pemimpin, kepala PAUD selalu melibatkan semua warga sekolah dalam melaksanakan program sekolah. Kepala PAUD selalu melakukan kordinasi dengan semua warga sekolah dalam menjalankan kegiatan yang ada. Guru, komite dan semua *stakeholders* yang ada di lembaga PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya. Misalnya dalam pengembangan kegiatan kewirausahaan, kepala PAUD bekerjasama dengan komite sekolah dalam kegiatan pemasaran hasil tanaman *aquaponic*. Begitu juga dalam kegiatan sosial, setiap orangtua murid dilibatkan untuk kegiatan santunan atau berbagi dengan anak-anak panti asuhan. Semua bekerja bersama-sama untuk mensukseskan program sekolah.

Pemimpin sekolah mengatur segala kegiatan yakni menitikberatkan kepada komunikasi dan hubungan antara guru dan kepala PAUD. Kepala

PAUD menerapkan prinsip demokrasi dalam unit kegiatannya dan selalu mengutamakan musyawarah. Adanya diskusi/musyawarah akan menumbuhkan kreativitas para anggota kelompoknya. Kesepakatan dalam musyawarah mengenai peraturan akan menumbuhkan kesadaran untuk lebih disiplin. Sehingga kepala PAUD tidak hanya menjadi teladan bagi guru-guru tetapi bagi seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di lembaga PAUD tersebut.

Musyawarah merupakan salah satu unsur yang harus dimiliki seorang *leader*. Artinya, kepala sekolah harus mau menerima nasehat atau bimbingan dari orang lain (yang berpengalaman) untuk mendapatkan sesuatu keputusan yang lebih dekat dengan kebenaran. Mengenai musyawarah dalam Al Qur'an dijelaskan pada surah Asy-Syura ayat 38 sebagai berikut :



Artinya : Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.¹²⁵

¹²⁵Al Qur'an, Surah Asy-Syura :38

Menurut ayat tersebut dijelaskan bahwa musyawarah merupakan kepribadian atau watak asasi dalam sebuah perkumpulan secara keseluruhan dimana semua permasalahan didasarkan atas asas tersebut.

Kepala PAUD sebagai *leader* sudah menjadi motivator dan teladan bagi seluruh personil yang ada di lembaganya. Kepala PAUD memiliki perilaku yang baik, sopan, mudah bergaul, selalu mengayomi warga sekolah, disiplin, bertanggungjawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter (1) harus yang mencakup kepribadian, (2) harus memiliki keahlian dasar, (3) harus memiliki pengalaman dan pengetahuan profesional dan pengetahuan administrator. Selain itu, kepala sekolah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat antara lain : (1) jujur, (2) percaya diri, (3) bertanggungjawab, (4) berani mengambil keputusan, (5) berjiwa besar, (6) dapat mengendalikan emosi, (7) sebagai panutan/teladan.¹²⁶

Sebagai *leader*, kepala PAUD harus mampu mengembangkan potensi sumber daya yang ada di sekolahnya. Salah satu kegiatan yang dapat dikembangkan yakni dengan berwirausaha. Kepala PAUD sebagai *enterpreunership* mempengaruhi bawahannya melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan baik secara organisasi maupun bisnis.

¹²⁶Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 115

Kepemimpinan *entrepreneur* merupakan kepemimpinan dimana pemikiran, sikap dan perilaku kepemimpinan menerapkan prinsip kewirausahaan atau memimpin orang untuk berwirausaha.¹²⁷

PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya juga pengembangan potensi sekolah dan kewirausahaan (*enterpreunership*) kepada anak usia dini. Hal ini dikembangkan melalui kegiatan pemanfaatan lahan sedikit tetapi berdaya guna dengan bercocok tanam secara hidroponik yakni bayam, sawi putih, selada air, phakcoy, seledri, dll. Anak-anak diajarkan bagaimana cara bercocok tanam dengan bimbingan dan bantuan dari guru PAUD, memanen hasil tanaman kemudian menjual hasil tanaman kepada orang tua serta masyarakat yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Dengan demikian anak-anak diharapkan mampu memiliki jiwa kewirausahaan yang dapat dikembangkan kedepannya lagi. Disamping itu juga dapat memberikan kemampuan dan pengetahuan anak mengenai cara bercocok tanam produktif. Hasil penjualan (keuntungan) dari produk tanaman tersebut dimasukan ke dalam kas komite sekolah dan dapat dipergunakan untuk kepentingan anak dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peran kepala PAUD sebagai *leader* yakni mampu memberikan keteladanan, disiplin, berjiwa

¹²⁷Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2016, h. 90

wirausaha, mampu melaksanakan hubungan kerjasama dengan seluruh warga sekolah dalam melaksanakan dan mensukseskan program sekolah.

6) Kepemimpinan PAUD sebagai Inovator

Kemampuan kepala PAUD sebagai innivator memiliki beberapa hal seperti kemampuan mencari atau menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah, dan juga kemampuan melaksanakan pembaruan tersebut. Perubahan tersebut harus bersifat inovasi, sehingga akan muncul hal-hal baru dalam rangka memajukan suatu lembaga pendidikan. Kepala PAUD harus mampu membimbing, mendorong dan mengorganisasikan staf atau guru dengan baik.

Inovasi di lembaga pendidikan itu perlu, khususnya dengan adanya kemajuan teknologi informasi sekarang ini. Anak-anak mulai diperkenalkan dengan IT walaupun secara sederhana. Hal ini menuntut para guru harus lebih jeli lagi dalam penguasaan kemajuan IPTEK. Informasi mengenai kegiatan pendidikan di PAUD harus kita sampaikan kepada orangtua murid agar terjadi sinergitas antara lembaga pendidikan dan juga orangtua murid mengenai tumbuh kembang anak, hal-hal yang diperlukan dalam perkembangan anak, hambatan, atau permasalahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aplikasi di HP *android* dipergunakan untuk menyampaikan informasi tersebut. Kepala PAUD juga menggunakan media sosial untuk mempromosikan lembaga PAUD ini.

Setiap kegiatan anak yang dilakukan selalu didokumentasikan oleh guru dan dikirim ke aplikasi grup WA (*Whatsapp*), sehingga setiap kegiatan dapat diketahui orangtua murid.

Laporan perkembangan anak disampaikan kepada orangtua dalam bentuk laporan lisan (komunikasi langsung pada saat kegiatan *parenting*, melalui grup WA, *viva video*, dll) dan tertulis secara bijak, disertai saran-saran yang dapat dilakukan orangtua di rumah.

Guru menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kompetensi diri. Guru menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki program, metode, jenis aktivitas/kegiatan, penggunaan dan penataan alat permainan edukatif, alat kebersihan dan kesehatan, serta untuk memperbaiki sarana dan prasarana termasuk untuk anak dengan kebutuhan khusus.

Selain itu, kepala PAUD juga mengadakan pertemuan dengan orangtua murid untuk mendiskusikan dan melakukan tindak lanjut untuk kemajuan perkembangan anak. Pendidik merujuk keterlambatan perkembangan anak kepada ahlinya (psikolog) melalui orangtua. Merencanakan program pelayanan untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Pelayanan untuk anak PAUD juga dilakukan dengan memberikan makanan setiap hari kepada semua murid, baik berupa makanan ringan tetapi juga untuk menu makan siang. Kepala PAUD melakukan kerjasama

kepada salah satu dari orang tua murid untuk menyediakan konsumsi tersebut. Dipilihnya orangtua murid bertujuan agar kualitas makanan yang diberikan sesuai standar yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Kepala sekolah dipandang memiliki kemampuan dalam berinovasi di lembaganya. Hal ini relevan dengan pendapat Mulyasa bahwa kepala sekolah sebagai inovator memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dengan cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, pragmatis, keteladanan, akuntabel dan fleksibel.¹²⁸

Kepala sekolah dalam melakukan inovasi tidak hanya terhadap pembaharuan sekolah, tetapi juga mendorong, mengarahkan dan membimbing guru-guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam penggunaan pembelajaran berbasis IT. Selain itu, pengembangan informasi tumbuh kembang anak melalui media sosial maupun aplikasi HP *android* juga harus dikuasai setiap guru, agar setiap hari selalu ada laporan perkembangan anak secara berkesinambungan.

¹²⁸Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 118

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa, kepala PAUD sebagai inovator memiliki pola pikir yang kritis, kreatif dan selalu ada keinginan dalam pembaharuan ke arah yang lebih baik dan tidak merasa puas dengan apa yang diperolehnya.

7) Kepemimpinan PAUD sebagai Motivator

Kepala PAUD memberikan penghargaan kepada guru PAUD yang berprestasi dan menunjukkan kinerja yang baik setiap akhir semester. Penghargaan ini diharapkan mampu memotivasi guru-guru lainnya agar memiliki semangat dan etos kerja yang profesional sebagai salah satu pelayanan kepada anak usia dini.

Motivasi merupakan upaya mengarahkan pegawai/bawahan dalam meningkatkan tanggungjawab atas tugas-tugasnya dengan memperhatikan kemampuan, kesejahteraan, rasa kebersamaan dalam mencapai produktivitas kerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan motivasi adalah ; (1) mengubah perilaku pegawai sesuai dengan pemimpin; (2) meningkatkan kegairahan kerja; (3) meningkatkan disiplin pegawai; (4) meningkatkan kestabilan pegawai; (5) meningkatkan kesejahteraan pegawai; (6) meningkatkan prestasi pegawai; (7) meningkatkan moral pegawai; (8) meningkatkan rasa tanggungjawab

pegawai; (9) meningkatkan produktivitas efisiensi; (10) memperdalam kecintaan terhadap perusahaan; (11) memperbesar partisipasi pegawai terhadap perusahaan.¹²⁹

Pemimpin PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* selaku penanggungjawab pengelolaan, administrasi dan teknis pembelajaran yang ada dilembaga ini. Sebagai seorang manajer, kepala PAUD mampu mempersatukan sumber-sumber pendidikan dalam mencapai tujuan dari lembaga. Kepala PAUD mampu mengembangkan kompetensi guru melalui pemberdayaan guru melalui kegiatan sertifikasi guru, diklat profesi, penyediaan sarana pendukung dalam pembelajaran, pemberian insentif, pemenuhan jaminan kenyamanan dan keamanan dalam tugas pembelajaran.

Berdasarkan penelitian diatas, peran Kepala PAUD sebagai motivator yakni mendorong guru-guru mewujudkan visi misi dengan meningkatkan prestasi pendidikan di sekolah dan menmbri kesempatan guru-guru untuk meningkatkan profesionalismenya.

Kepala PAUD mengelola guru dan staf dalam pendayagunaan sumberdaya manusia dengan membagi guru sesuai dengan tugas dan fungsinya. Dalam hal ini setiap guru memiliki tugas selain mengajar yakni guru bertanggungjawab terhadap divisi yang harus dijalankan. Kepala PAUD memberikan bimbingan dan cara meningkatkan kinerja guru

¹²⁹Marno & Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung : Ika Aditama, 2008, h.22

melalui pertemuan rutin melalui kegiatan ‘Sabtu Cerdas’ dimana guru harus melaporkan kemajuan yang ada di kelasnya dan menyelesaikan apabila terdapat permasalahan dalam kegiatan di sekolah.

Kepala PAUD memberdayakan potensi yang ada di lembaga pendidikan melalui pengenalan jiwa kewirausahaan kepada anak didik. Mereka dilatih untuk memberdayakan lahan yang kecil tetapi bernilai guna dengan kegiatan bertanam sayur yang keuntungan dari kegiatan ini masuk menjadi kas komite sekolah. Orang tua juga dilibatkan dengan kegiatan *parenting*, sehingga orang tua mengetahui perkembangan anak-anaknya. Sehingga kemajuan pendidikan anak menjadi tanggungjawab bersama guru dan orangtua murid.

Upaya meningkatkan kemajuan dan mutu layanan sekolah, kepala PAUD mengadakan kegiatan bimbingan dengan tokoh-tokoh agama, psikolog, pemerhati pendidikan sehingga informasi global dapat diakses orang tua murid.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kepemimpinan kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya dalam pelaksanaannya sangat berperan dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan juga motivator. Sebagai *educator*, kepala PAUD bertanggung jawab dalam pembinaan serta pengembangan kompetensi guru dan staf PAUD dalam membuat perangkat pembelajaran yang berdasarkan kurikulum, silabus, program tahunan, program semester, program mingguan, program harian yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Kepala PAUD sebagai *educator* yakni membimbing para guru agar memiliki kemampuan mengelola diri dan memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya. Hal ini dalam rangka untuk mewujudkan pencapaian visi, misi dan tujuan lembaga. Sebagai

manajer kepala PAUD berperan dalam pengelolaan sumber daya yang ada di lembaga PAUD melalui pembagian tugas sesuai dengan bidangnya sehingga mampu melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Peran kepala PAUD sebagai administrator yakni mampu menyusun administrasi sekolah, kelas dan program pembelajaran PAUD. Sebagai supervisor, kepala PAUD melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran PAUD secara terprogram melalui kunjungan kelas, supervisi mingguan (Sabtu Cerdas), supervisi bulanan serta pada akhir tahun; kepala PAUD berperan dalam memberikan pelayanan dan bimbingan agar guru memiliki kemampuan dan waktu dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta memahami kebutuhan peserta didik. Peran kepala PAUD sebagai *leader* yakni mampu memberikan keteladanan, disiplin, berjiwa wirausaha, mampu melaksanakan hubungan kerjasama dengan seluruh warga sekolah dalam melaksanakan dan mensukseskan program sekolah. Sedangkan sebagai inovator kepala PAUD memiliki pola pikir yang kritis, kreatif dan selalu ada keinginan dalam pembaharuan ke arah yang lebih baik dan tidak merasa puas dengan apa yang diperolehnya. Selanjutnya peran Kepala PAUD sebagai motivator yakni mendorong guru-guru mewujudkan visi misi dengan meningkatkan prestasi pendidikan di sekolah dan memberi kesempatan guru-guru untuk meningkatkan profesionalismenya.

Kepemimpinan kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya menekankan pada kedisiplinan, ketegasan serta

kepribadian yang baik yang mampu mempengaruhi dan mendorong guru untuk meningkatkan kemampuannya, menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang berorientasi kepada penyelesaian tugas. Selain itu kepala PAUD juga mampu menggali dan mengembangkan sumber daya sekolah demi kemajuan sekolah dengan tetap memperhatikan peningkatan layanan mutu lembaga.

B. Rekomendasi

1. Kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya sudah memiliki akses untuk meningkatkan kemajuan sekolah. Kegiatan pembelajaran PAUD sudah berjalan dengan baik. Kepala PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya bisa berbagi pengalaman dalam mengelola dan mengembangkan lembaga PAUD.
2. Kepada guru PAUD Islam Terpadu Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya senantiasa meningkatkan kinerjanya dan tetap menjaga kekompakan serta kekeluargaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Z, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Tantangannya dalam PJPT II*, Malang: FIA Unibraw, 1997
- AL Qur'an dan terjemahan, Tangerang Selatan: PT Kalim, 2015
- Aswarni Sujud, *DAP dan Paradigma Baru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, IKIP, Yogyakarta, 1998
- Baharudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam, Antara Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media, 2012
- Bredenkamp, *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Program, Serving Children from Birth through Age 8*, NAEYC, Washington, 1987
- Boedi Abdullah (penyud.), *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan : Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012
- Depdiknas, *Model Pengembangan Diri*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2004
- Departemen Agama RI, *Al Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Tangerang Selatan: P.T Kalim
- Hasan Basri & Tatang S, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015, h. 109

- Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktek dan Riset Pendidikan)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013
- Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Alfabeta, Bandung, 2012
- Kemendiknas, *Permendiknas RI No.58 tahun 2009 tentang Standar PAUD*, Jakarta, 2010
- Mansur, *Pendidikan Usia Dini dalam Islam*, Pusaka Pelajar, Yogyakarta, 2011
- Marshal Sashkin & Molly Sashkin, *Prinsip-prinsip Kepemimpinan*, Jakarta : Erlangga, 2002
- Marno & Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung : Ika Aditama, 2008
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Rosdakarya, Bandung, 2003
- Mulyasa, *Manajemem dan Kepemimpinan Kepala PAUD*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007
- Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007
- Ngalim Purwanto, *Kepemimpinan yang Efektif*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1992
- Novan Adry Wiyani, *Manajemen Pendidikan yang Bermutu*, Bandung : Alfabeta, 2012
- Piet Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1985
- Peter G. Northouse, *Kepemimpinan*, Jakarta : Indeks, 2013
- Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, Bandung, 2009
- Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

- Sondang P. Siagian, *Teori Pengembangan Organisasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994
- Sudarwan Danim & Suparno, *Menjadi Pemimpin Besar, Visioner, Berkarakter*, Bandung : Alfabeta, 2012
- Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya*, Salatiga: Kanisius, 1984
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2008
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta : Teras, 2001
- Sutarto, *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*, Yogyakarta : Gadjah Mada University, 1998
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014
- Suyadi., Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syaikh Ahmad bin Mustofa al-Farran, *Tafsir Imam Syafi'i*, Jakarta : Almahira, 2008
- Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shahwatut Tafasir Tafsir-tafsir Pilihan*, Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2010
- Toni Bush and Marianne Coleman, *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*, Yogyakarta : IRCiSoD, 2010
- Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, Bandung : Reflika Aditama, 2016
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Viethzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan Organisasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Viethzal Rivai & Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009

Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al Munir*, Jakarta: Gema Insani, 2014

Wahyosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Graafindo Persada, 2008